



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENULIS DI KELAS V SEKOLAH DASAR KABUPATEN NGANJUK



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

ARIE SULISTYORINI

NIM. 500649161

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media CD Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak dan Menulis di Kelas V Sekolah Dasar

Kabupaten Nganjuk

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Malang,.....APRIL.....2018
Yang Menyatakan



(ARJE SULISTYORINI)
NIM. 500649161

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING APPROACH CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) ASSISTED MEDIA VIDEO ON LISTENING AND WRITING SKILLS IN THE FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL IN NGANJUK REGENCY

Arie Sulistyorini
arie.sulistyorinie@gmail.com.id

Graduate Studies Program
 Indonesia Open University

The success of learning is determined from the students' understanding of the subject matter. The CTL approach emphasizes the involvement of students finding directly the material they are studying. So as to make the learning experience meaningful. Listening skill is the activity most children do when viewed from the acquisition of language. Writing is a language skill in communicating though indirectly and an expressive and productive work resulting from the development process. The purpose of the study is as follows to describe the difference of influence of CTL learning approach with CTL learning with video media aid to listening and writing skill in class V Elementary School Nganjuk Regency. Using quantitative research method is research using numerical data as a tool to find information about what want to know with kind of quasi experimental research method (quasy experimental). This study was conducted by comparing the experimental class with the control class. In this research, the test is hypothesis with correlation technique, that is Pearson Product moment correlation (r). Whether the calculation is significant or not then needs to be tested by the formula t or compare with the correlation table. From the research result of CTL learning approach with video media has significant effect to the listening and writing skill in grade V of Nganjuk Regency primary school. The t-test is then performed to test the constant significance of the independent variable (X) of the video media against the dependent variable (Y1) listening skill and (Y2) writing skill. The distribution table t is searched at 5%: $2 = 2.5\%$ (2-sided test) with degrees of freedom (df) $n - 2$ or $40 - 2 = 38$. With a 2-sided test (significance = 0.025 result obtained for t table of 2.024 . H_0 is accepted if $- t \text{ table} < t \text{ arithmetic} < t \text{ table}$. Because the value of t arithmetic $> t \text{ table}$ ($4.602 > 2.024$) and P value ($0.000 < 0.005$) then H_0 is rejected, it means that there is a difference between the average value of listening skills with average writing skills. The average score of listening skills is higher than the average value of writing skills. English learning in the children's listening skills and writing activities using CTL-assisted teaching approaches to video media on listening skills has a better effect than on learning using only the CTL learning approach.

Keywords : Contextual Teaching and Learning Approach (CTL), Video Media, Listening Skills, Writing Skills

ABSTRAK

PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENULIS DI KELAS V SEKOLAH DASAR KABUPATEN NGANJUK

Arie Sulistyorini
arie.sulistyorinie@gmail.com.id

Program Pascasarjana
 Universitas Terbuka

Keberhasilan belajar ditentukan dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pendekatan CTL menekankan pada keterlibatan siswa menemukan secara langsung materi yang dipelajarinya. Sehingga menjadikan pengalaman belajar yang bermakna. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan anak bila dilihat dari pemerolehan bahasa. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif hasil dari proses pengembangan. Tujuan penelitian sebagai berikut untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran CTL dengan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk. Menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dengan jenis metode penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimental*). Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dalam penelitian ini yang di uji adalah hipotesis dengan teknik korelasi, yaitu korelasi Pearson Product moment (r). Apakah hasil perhitungan signifikan atau tidak maka perlu di uji dengan rumus t atau membandingkan dengan tabel korelasi. Dari hasil penelitian pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V sekolah dasar Kabupaten Nganjuk. Selanjutnya dilakukan uji- t untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas (X) media video terhadap variabel terikat ($Y1$) keterampilan menyimak dan ($Y2$) keterampilan menulis. Tabel distribusi t dicari pada $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $40 - 2 = 38$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025 hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,024. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Oleh karena nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,602 > 2,024$) dan $P \text{ value}$ ($0,000 < 0,005$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai keterampilan menyimak dengan rata-rata keterampilan menulis. Rata-rata nilai keterampilan menyimak lebih tinggi daripada rata-rata nilai keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan keterampilan menyimak dan menulis cerita anak menggunakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video pada keterampilan menyimak memiliki pengaruh lebih baik dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan pembelajaran CTL.

Keywords : Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL), Media video, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Menulis

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM **PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN
CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENULIS DI KELAS V
SEKOLAH DASAR KABUPATEN NGANJUK**

Penyusun TAPM : **ARIE SULISTYORINI**

NIM : **500649161**

Program Studi : **MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

Hari/ Tanggal :

Menyetujui

Pembimbing II

Pembimbing I

DR. Sri Tatminingsih, M.Pd.
NIP. 19671029 200501 2 001

DR. Mokhamat Muhsin, M.Pd.
NIP. 19670520 199412 1 004

Penguji Ahli

Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.
NIP. 19680118 199403 2 002

Mengetahui

**Ketua Pascasarjana Pendidikan
Keguruan**

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

**Dekan FKIP
Program Pascasarjana**

Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D
NIP. 19690403 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : ARIE SULISTYORINI
NIM : 500649161
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
Judul TAPM : PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN
CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENULIS DI KELAS V
SEKOLAH DASAR KABUPATEN NGANJUK

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
(TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018

Waktu : 15.00 sd 16.30

dan telah dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Kusnadi, S.Pd., M.Si.

Tandatangan

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd.

Pembimbing I

Nama : DR. Mokhamat Muhsin, M.Pd.

Pembimbing II

Nama : DR. Sri Tatminingsih, M.Pd.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

LEMBAR LAYAK UJI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa :

Nama/NIM : ARIE SULISTYORINI/500649161

Judul TAPM : PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN
CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) BERBANTUAN MEDIA CD AUDIO VISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN
MENULIS DI KELAS V SEKOLAH DASAR
KABUPATEN NGANJUK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah/baru*) selesai sekitar 90 % sehingga dinyatakan sudah layak uji/belum layak uji dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM)

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Pembimbing II

DR. Sri Tatminingsih, M.Pd.
NIP. 19671029 200501 2 001

Nganjuk, 13 Januari 2018
Pembimbing I

DR. Mokhamat Muhsin, M.Pd.
NIP. 19670520 199412 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul “ PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENULIS DI KELAS V SEKOLAH DASAR KABUPATEN NGANJUK “. Tesis ini disusun sebagai persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.

Keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Ketua Jurusan Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka
3. Pembimbing I Dr. Mokhamat Muhsin, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Sri Tatminingsih, M.Pd yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan TAPM.
4. Para tutor tatap muka maupun tutor *on line* Universitas Terbuka telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan TAPM pada waktunya.
5. Orang tua, suami dan anakku tercinta *thanks your support*.
6. Teman dan sahabat angkatan 2016.1 Program Pascasarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih perlu kritik dan saran karena keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau. Untuk itu penulis sangat terbuka menerima masukan demi kesempurnaan di masa datang. Sebagai penutup, penulis berharap hasil dari tesis ini dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan dunia pendidikan.

Malang, Januari 2018

Penulis

BIODATA

Nama : ARIE SULISTYORINI

NIM : 500649161

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Tempat /Tanggal Lahir : MADIUN, 16 PEBRUARI 1977

Riwayat Pendidikan : Lulus SDN Manisrejo 1 di Madiun pada tahun 1989
Lulus SMPN 4 di Madiun pada tahun 1992
Lulus SMAN 5 di Madiun pada tahun 1995
Lulus S1 UPN "Veteran" di Surabaya pada tahun 2000
Lulus S1 PGSD -UT UPBJJ Malang pada tahun 2012

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2004 s/d 2013 Guru di SDN Kedondong Kab. Nganjuk
Tahun 2014 s/d 2015 Guru di SDN Ploso 3 Kab. Nganjuk
Tahun 2016 s/d sekarang di SDN Ploso 1 Kab. Nganjuk

Nganjuk, 12 April 2018



ARIE SULISTYORINI
NIM. 500649161

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Berfikir	58
D. Operasionalisasi Variabel	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	60
B. Populasi dan Sampel	62
C. Instrumen Penelitian	63
D. Prosedur Pengumpulan Data	68
E. Metode Analisis Data	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	87
B. Hasil.....	90
C. Pembahasan	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR BAGAN	
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Divisualisasikan	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	61
Tabel 3.2	Kreteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Anak.....	65
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	66
Tabel 3.4	Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	67
Tabel 3.5	Klasifikasi Kriteria Jenjang Skor.....	79
Tabel 4.1	Jadwal Penelitian Kelompok Eksperimen.....	89
Tabel 4.2	Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol	89
Tabel 4.3	Uji Validitas Pendekatan Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video (X).....	92
Tabel 4.4	Uji Validitas Keterampilan Menyimak Materi Cerita Anak (Y ₁)...	93
Tabel 4.5	Uji Validitas Keterampilan Menulis Materi Cerita Anak (Y ₂).....	94
Tabel 4.6	Uji Reabilitas Pembelajaran Pendekatan CTL.....	95
Tabel 4.7	Uji Reabilitas CTL berbantuan Media Video.....	96
Tabel 4.8	Uji Reabilitas Keterampilan Menulis.....	97
	Uji Reabilitas Keterampilan Menyimak.....	97
Tabel 4.9	Uji Tingkat Kesukaran Soal Keterampilan Menyimak.....	98
Tabel 4.10	Uji Daya Beda Soal Keterampilan Menyimak.....	100
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen Keterampilan Menyimak Cerita Anak.....	102
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Kontrol Keterampilan Menyimak Cerita Anak.....	103
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen Keterampilan Menulis Cerita Anak.....	104
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Kontrol Keterampilan Menulis Cerita Anak.....	104
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen Keterampilan Menyimak Cerita Anak.....	105
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Kontrol Keterampilan Menyimak Cerita Anak.....	105

Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen Keterampilan Menulis Cerita Anak.....	106
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Kontrol Keterampilan Menulis Cerita Anak.....	106
Tabel 4.19	Data Awal Hasil Belajar Siswa (pretest) Keterampilan Menyimak Cerita Anak.....	107
Tabel 4.20	Data Awal Hasil Belajar Siswa (pretest) Keterampilan Menulis Cerita Anak.....	107
Tabel 4.21	Hasil Uji Normalitas Keadaan Awal Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen	108
Tabel 4.22	Hasil Uji Homogenitas Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video dengan Keterampilan Menyimak.....	109
Tabel 4.23	Hasil Uji Homogenitas Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video dengan Keterampilan Menulis.....	109
Tabel 4.24	Tabel Uji t Pendekatan pembelajaran CTL Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak.....	109
Tabel 4.25	Tabel Uji t Pendekatan Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menulis Cerita Anak.....	112
Tabel 4.26	Tabel Uji Beda Independent Sample t-test Pendekatan Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menyimak dan Menulis Cerita Anak.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Validasi Intrumen Penelitian
Lampiran 2	Validasi Rubrik Penilaian menyimak Cerita Anak
Lampiran 3	Validasi Penelaah Butir Soal Pilihan Ganda
Lampiran 4	Validasi penelaah Tugas Menulis Cerita Anak
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Guru
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran 7	Kreteria Penilaian Menyimak Pilihan Ganda
Lampiran 8	Diskriptor Penilaian hasil Pembelajaran Menulis Cerita Anak
Lampiran 9	Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kisi-kisi lembar Observasi aktivitas Guru
Lampiran 10	Hasil Observasi Aktivitas Guru
Lampiran 11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 13	Data Observasi Siswa dan Guru Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video Kelas VA (Kelas Eksperimen)
Lampiran 14	Data Observasi Siswa dan Guru Pembelajaran CTL Kelas VB (Kelas Kontrol)
Lampiran 15	Data Penilaian Pretes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video Kelas VA (Kelas Eksperimen) Data Penilaian Pretes Keterampilan Menulis Cerita Anak Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video Kelas VA (Kelas Eksperimen)
Lampiran 16	Data Penilaian Pretes Keterampilan Menyimak Pembelajaran CTL Cerita Anak Aspek Kebahasaan Kelas V (Kelas Kontrol) Data Penilaian Pretes Keterampilan Menulis Pembelajaran CTL Cerita Anak Kelas VB (Kelas Kontrol)

Lampiran 17	Data Penilaian Postes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video Kelas VA (Kelas Eksperimen)
	Data Penilaian Postes Keterampilan Menulis Cerita Anak Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video Kelas VA (Kelas Eksperimen)
Lampiran 18	Data Penilaian Postes Keterampilan Menyimak Pembelajaran CTL Cerita Anak Aspek Kebahasaan Kelas VB (Kelas Kontrol)
	Data Penilaian Postes Keterampilan Menulis Pembelajaran CTL Cerita Anak Kelas VB (Kelas Kontrol)
Lampiran 19	Hasil Perhitungan SPSS Validitas Menulis
Lampiran 20	Hasil Perhitungan SPSS Validitas Menyimak
Lampiran 21	Hasil Perhitungan SPSS Validitas Observasi Siswa Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video
Lampiran 22	Hasil Perhitungan SPSS Validitas Observasi Guru Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video
Lampiran 23	Hasil Perhitungan SPSS Realibilitas Menulis
Lampiran 24	Hasil Perhitungan SPSS Realibilitas Menyimak
Lampiran 25	Hasil Perhitungan SPSS Realibilitas CTL Berbantuan Media Video
Lampiran 26	Hasil Perhitungan SPSS Realibilitas CTL
Lampiran 27	Hasil Perhitungan SPSS T_Test Pretest – Postes Keterampilan Menulis Kelas Kontrol
Lampiran 28	Hasil Perhitungan SPSS T_Test Pretest – Postes Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen
Lampiran 29	Hasil Perhitungan SPSS T_Test Pretest – Postes Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol
Lampiran 30	Hasil Perhitungan SPSS T_Test Pretest – Postes Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen

Lampiran 31	Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi Pretes Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi Pretes Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Postes Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen
Lampiran 32	Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Postes Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Pretes Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Pretes Keterampilan Menulis Kelas Kontrol
Lampiran 33	Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Postes Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Postes Keterampilan Menulis Kelas Kontrol
Lampiran 34	Hasil Perhitungan SPSS Uji Normalitas Keterampilan Menulis Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video Kelas Ekspr
Lampiran 35	Hasil Perhitungan SPSS Uji Normalitas Keterampilan Menyimak Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video Kelas Eksperimen
Lampiran 36	Perhitungan SPSS Uji Homogenitas Keterampilan Menyimak Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video Kelas Eksperimen Perhitungan SPSS Uji Homogenitas Keterampilan Menulis CTL Berbantuan Media Video Kelas Eksperimen Perhitungan SPSS Analisis Korelasi Keterampilan Menulis Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video
Lampiran 37	Hasil Perhitungan SPSS Analisis Korelasi Keterampilan Menulis Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video
Lampiran 38	Hasil Perhitungan SPSS Analisis Korelasi Keterampilan Menyimak Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video

- Lampiran 39** Hasil Perhitungan SPSS Analisis Determinasi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video
- Lampiran 40** Hasil Perhitungan SPSS Data Awal Hasil Belajar Siswa Pretes Keterampilan Menyimak
- Hasil Perhitungan SPSS Data Awal Hasil Belajar Siswa Pretes Keterampilan Menulis
- Lampiran 41** Tabel Uji Beda Independent Sample t-test Pendekatan Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menyimak dan Menulis Cerita Anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditingkat sekolah dasar (SD) pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sentral dalam perkembangan sikap sosial, emosional, intelektual dan ketrampilan siswa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan gagasan dan perasaan sesuai dengan kemampuan analitis, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru untuk mengembangkan potensi bahasa anak, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya (BSNP, 2006).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek keterampilan. Keempat aspek keterampilan tersebut dibedakan menjadi dua kelompok besar. Pertama, keterampilan yang bersifat menerima (*reseptif*) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak. Kedua, keterampilan yang bersifat mengungkapkan (*produktif*) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006: 32).

Menurut Tarigan (2008: 29), menyimak merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai siswa. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Seperti yang dikemukakan oleh Kamidjan (dalam Solchan, 2011: 10.9), menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan tidak secara *non verbal* atau pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Oleh karena itu, keterampilan menyimak penting untuk dikuasai siswa sejak awal sebab keterampilan menyimak berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Siswa akan dapat berbicara, membaca dan menulis dengan baik jika siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik pula .

Tidak semua orang memiliki keterampilan menyimak yang baik sehingga diperlukan pembelajaran menyimak, seperti menyimak cerita, berita, laporan, iklan petunjuk dan lain-lain. Sehingga diperlukan pembelajaran menyimak sejak tingkat SD. Keterampilan menyimak siswa dalam aspek mengungkapkan kembali cerita yang disimak secara tertulis. Siswa mengalami kesulitan ketika harus menuliskan kembali cerita yang disimak menggunakan kalimat sendiri. Hanya mampu menuliskan cerita pada bagian awalnya saja. Belum dapat mengorganisasikan tulisannya sesuai dengan isi dan alur cerita.

Keterampilan menyimak cerita siswa masih rendah faktor penyebab permasalahan dari siswa antara lain : pertama, siswa mampu mendengarkan cerita yang dibacakan guru, namun tidak memahami apa yang diceritakan guru, hal ini terlihat ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita setelah dibacakan. Siswa hanya mampu menyebutkan nama-nama tokoh dalam cerita. Kedua, siswa kurang konsentrasi saat menyimak cerita, hanya mampu konsentrasi pada lima menit awal selebihnya sudah terpecah dengan situasi sekitar misalnya

dengan teman mulai gaduh, keusilan teman, tidak fokus pikiran melayang, melamun. Penyebab ketiga, kurangnya motivasi dan interaksi siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga ketika cerita semakin lama banyak siswa mulai bosan bahkan mengantuk.

Menurut Tarigan (2008: 3), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya siswa. Dengan menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam berbagai tulisan. Pada dasarnya untuk sampai pada kemampuan tersebut, diperlukan banyak latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan. Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah menulis.

Mencapai kompetensi yang diharapkan bukan pekerjaan yang mudah bagi seorang guru. Banyak siswa yang mengeluh kesulitan atau kurang mampu memulai tulisannya. Rendahnya kemampuan menulis cerita disebabkan pola pembelajaran yang monoton, sehingga siswa bosan untuk mengikuti pelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kalimat pertama yang akan ditulis, hanya mampu menulis satu paragraf secara runtut pada bagian awal cerita saat

ditugaskan menulis sebuah cerita. Siswa malas untuk menulis. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif untuk merangsang minat belajar siswa. Salah satunya adalah menggunakan alat bantu media yang baik untuk menyampaikan materi agar proses belajar- mengajar tidak monoton sehingga siswa lebih kreatif.

Berdasarkan permasalahan serta wawancara dengan guru kelas sebelum dilakukan penelitian yang didukung oleh data dokumen hasil belajar siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa nilai rata-rata bidang studi Bahasa Indonesia menunjukkan rerata 55,5 dan ketuntatasan klasikal hanya 40 % dari 20 siswa, atau hanya 12 siswa yang berhasil mencapai kreteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85. Masih rendah dibandingkan dengan bidang studi yang lain. Hal ini disebabkan siswa kurang menguasai konsep. Keberhasilan belajar ditentukan dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa dituntut aktif dan mandiri. Proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang optimal dalam belajar. Siswa pasif menerima informasi dari guru, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dan ide-idenya.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar bahasa indonesia. Peran guru dalam pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada siswa. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guna menjadi guru profesional. Guru dalam kemampuan mengajar diharapkan dapat

menyampaikan materi yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dan mudah diterima oleh siswa.

Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan. Kurang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentunya menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan menulis secara efektif bukanlah hal yang mudah, sebab diperlukan serangkaian proses yang panjang. Proses tersebut akan dijalani oleh siswa melalui tahapan-tahapan dalam pembelajaran bahasa. Salah satu tahapan pembelajaran menyimak dan menulis tersebut dengan menggunakan pendekatan. Maka pendekatan yang memungkinkan untuk memenuhi tuntutan persoalan di atas adalah pendekatan pembelajaran CTL. Melalui pendekatan CTL guru dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam pendekatan kontekstual siswa dapat dikondisikan dalam kelompok kecil atau masyarakat belajar (*learning community*), sehingga mereka dapat berlatih berkomunikasi apa yang telah diketahuinya, tanpa merasa terbebani.

Menurut Johnson (2006: 14) pendekatan kontekstual adalah salah satu aliran filsafat yang mempunyai pandangan bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka dapat menangkap makna dalam materi yang diterima dan dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki. Belajar secara kontekstual berarti mengeluarkan potensi penuh siswa secara lamiah. Kondisi pembelajaran diciptakan melalui komunikasi yang berterima bagi siswa. Maksudnya dengan memilih diksi yang pas dalam situasi pembelajaran yang mengkondisikan siswa dalam situasi belajar yang

menyenangkan. Karakteristik pembelajaran kontekstual adalah kerjasama, saling menunjang, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, tukar pendapat dengan teman, siswa kritis, guru kreatif.

Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan penggunaan sarana/alat bantu pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dirancang dengan tepat yaitu media video. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pembelajaran sebelumnya siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah. Namun melalui penggunaan media video siswa diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan pengalaman-pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi siswa. Penekanan dalam pengajaran menggunakan media video adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya akan berarti bila dipergunakan sebagai proses pengajaran. Materi video hanya akan berarti bila dipergunakan sebagai proses pengajaran. Peralatan video tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan yaitu: indera penglihatan dan indera pendengaran, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada para siswa (Sudjana, 2001: 58). Penggunaan media video di atas diharapkan sangat baik jika dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis sehingga kemampuan menulis cerita anak siswa dapat ditingkatkan. Sehingga penggunaan media pembelajaran mampu membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswa, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa.

Penggunaan media (Situmorang, 2009: 35) dimaksudkan untuk membantu mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan yaitu memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan mengatasi sikap pasif siswa.

Hal ini disebabkan masih sering ditemukan kurangnya keterampilan siswa menulis cerita dengan baik dan benar. Siswa dalam menulis cerita cenderung melakukan banyak kesalahan. Kesalahan yang sering muncul adalah alur cerita yang dituliskan tidak jelas, mana yang seharusnya diletakkan pada paragraf awal, tengah dan mana pula yang harus diletakkan pada akhir.

Berdasarkan hasil observasi diketahui penyebab permasalahan antara lain: (1) guru saat bercerita terlalu monoton kurang variasi dalam menggunakan intonasi suara, (2) kurang melibatkan siswa saat bercerita sehingga siswa kurang termotivasi, (3) media yang digunakan kurang menarik hanya menggunakan gambar dan buku. belum menggunakan media yang, (4) belum menggunakan media video yang memfasilitasi siswa menyentuh indera pendengaran secara langsung.

Fakta bahwa siswa mengalami banyak kendala dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal. Media merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran disamping faktor guru dan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik dan meningkatkan daya kreatifitas siswa dalam menyimak dan menulis.

Penelitian sebelumnya meneliti tentang keterampilan menulis yang pernah dilakukan oleh Setyorini (2012) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Benda Tiga Dimensi terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas V SDN Sawojajar 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media benda tiga dimensi terhadap keterampilan menulis dari segi pengembangan paragraf, pengorganisasian isi, tata bahasa, kosa kata, serta ejaan dan tanda baca.

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Video terhadap Keterampilan Menyimak dan Menulis di Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media Video terhadap keterampilan menyimak di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimanakah pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media Videoterhadap keterampilan menulis di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk ?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran CTL dengan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk ?

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.
2. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menulis di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.
3. Ada perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran CTL dengan pembelajaran CTL berbantuan media Video terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut untuk :

1. Mendeskripsikan pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menulis di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.
3. Mendeskripsikan perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran CTL dengan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak dan menulis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitiann ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak berikut.

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran menyimak dan menulis. Penggunaan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis pada siswa.

b. Bagi Siswa

Penggunaan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis dapat membantu siswa berperan aktif dan berinteraksi langsung pada pembelajaran. Pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan

variatif sehingga pembelajaran tidak monoton sehingga mampu meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti lain dalam meningkatkan inovasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak dan menulis pada anak kelas V sekolah dasar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Kurikulum Satuan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006: 18) mengemukakan bahwa, mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, dll. yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak, (2) berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menceritakan, mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak, (3) membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, dll. serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak; (4) menulis, seperti menulis karangan dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena berbahasa

memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat Resmi (2006: 49) yang mengemukakan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di Sekolah dasar, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP: 2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk

mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tak heran apabila mata pelajaran ini diberikan sejak masih dibangku Sekolah Dasar. Diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

2. Pendekatan Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*); dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

a. Pengertian *Contekstual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Johnson (2014: 65) CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagian terpisah. Seperti halnya biola, cello, klarinet, dan alat musik lain didalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama-sama

menghasilkan musik, demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memampukann para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam membantu siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, siswa membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.

Pembelajaran yang memanfaatkan CTL sangat diperlukan. Menurut Mulyasa (2010: 57) CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Sanjaya (2006: 35) suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2008: 44).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menekankan pada keterlibatan siswa menemukan secara langsung materi yang dipelajarinya yang kemudian menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga menjadikan pengalaman belajar yang

bermakna dimana akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah terlupakan.

b. Dasar-dasar Pendekatan CTL

Beberapa dasar yang dijadikan sebagai pengembangan pendekatan CTL (Toharudin, 2007:1) antara lain; (1) pembelajaran berbasis masalah, sebelum memulai pembelajaran siswa diminta mengobservasi suatu fenomena kemudian mencatat permasalahan yang muncul. Guru merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda dengan mereka, (2) memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan diberbagai konteks lingkungan siswa, (3) memberikan aktivitas kelompok, aktivitas belajar secara kelompok dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan interpersonal untuk menghubungkan dengan orang lain, (4) membuat aktivitas belajar mandiri, peserta didik diarahkan untuk mencari, menganalisis dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru, (5) membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan masyarakat, sekolah dapat melakukan kerja sama dengan institusi pemerintah / swasta dan orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus untuk menjadi guru tamu. Hal ini perlu dilakukan guna memberikan pengalaman belajar secara langsung dimana siswa dapat termotivasi untuk mengajukan pertanyaan, (6) menerapkan penilaian autentik. Dalam pembelajaran kontekstual, penilaian autentik dapat membantu siswa untuk menerapkan informasi akademik dan kecakapan yang telah diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Selain itu Sanjaya (2006: 52) menambahkan ada 5 karakteristik dalam pendekatan Kontekstual antara lain; (1) dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*actving knowledge*) artinya apa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya, (2) belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*aquaring knowledge*) diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan kemudian memperhatikan detailnya, (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) diperoleh bukan untuk dihafal tetapi dipahami, diyakini, misal dengan meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan, (4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa, (5) dilakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Sebagai umpan balik proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Karakteristik dari pembelajaran berbasis CTL (Prajitno, 2007: 18) menambahkan sebagai berikut; (1) kerjasama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, (4) belajar dengan gairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) sharing dengan teman, (9) siswa kritis dan guru kreatif (10) hasil karya siswa terpajang sehingga mudah dikomunikasikan.

Berdasarkan beberapa karakteristik dari pendapat diatas maka sangatlah penting guru harus memahami karakteristik materi yang akan dipelajari oleh siswa dan mampu merancang proses pembelajaran untuk menghasilkan kebermaknaan dalam proses belajar siswa sehingga pembelajaran lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan mengimplementasikannya.

c. Aspek-aspek Kontekstual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adapun delapan aspek-aspek dalam pendekatan CTL (Depdiknas: 2002) sebagai berikut:

1) *Konstruktivisme*

Proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur *kognitif* siswa berdasarkan pengalaman. Dalam konstruktivisme pengetahuan bukanlah kumpulan fakta suatu pernyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek pengalaman maupun lingkungan. Sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang berasal dari luar melalui proses pengamatan dan pengalaman dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang.

2) *Inkuiri*

Proses pembelajaran didasarkan pada pencariann dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari hasil mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada

kegiatan menemukan. Langkah- langkah kegiatan inkuiri; (1) merumuskan masalah, (2) membuat hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis, (5) menarik kesimpulan, (6) penerapan/aplikasi.

3) Bertanya

Dalam proses pembelajaran memalui pendekatan CTL. Guru tidak menyampaikan informasi saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri dengan bertanya, adapun jenis pertanyaan dalam pendekatan CTL ada dua jenis pertanyaan yakni; (1) pertanyaan ingatan merupakan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, dimana, berapa dan sejenisnya, (2) pertanyaan pikiran adalah pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana berfikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Dengan kata mengapa, bagaimana.

4) Masyarakat belajar

Pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara ilmiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil tukar pendapat dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, yang sudah tahu bergabung dengan yang belum tahu, yang memiliki pengetahuan membagi pengalamannya pada orang lain. Inilah hakekat dari “masyarakat belajar”, masyarakat yang saling membagi dimana semua anggota berperan aktif dan saling mengisi.

5) Pemodelan

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Dalam modeling seorang individu belajar dengan menyaksikan tingkah laku orang lain (model). Misalnya guru member contoh bagaimana mempersiapkan sebuah alat atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing dan sebagaimana mempersiapkan sebuah alat atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing dihadapan siswa, ini merupakan pemodelan secara langsung. Sedangkan pemodelan yang dilakukan siswa melihat media berupa TV yang mencontohkan bagaimana mengoperasikan sebuah alat ini termasuk pemodelan (*modeling*) melalui perantara.

6) Penilaian nyata

Yang dimaksud dengan penialain nyata (*authentik asesment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

Menurut Johnson (2014: 260), empat jenis penilaian aurentik yaitu; (1) portolio yaitu penilaian prestasi harian siswa yang dilakukan terus menerus. Untuk indikator portofolio meliputi ulangan, tugas terstruktur, catatan perilaku harian siswa, laporan kegiatan siswa di luar sekolah yang semuanya akan bermuara pada kesimpulan penilaian, (2) proyek yaitu tugas diluar sekolah siswa menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia

nyata. Tugas proyek dapat membangkitkan antusiasme siswa berpartisipasi, (3) pertunjukan berupa tugas dimana siswa memamparkan atau menunjukkan kepada orang lain mengenai penguasaan tujuan belajar tertentu, (4) tanggapan tertulis siswa mempertunjukan penguasaan mereka atas tujuan belajar sambil mempertajam keahlian berfikir.

Menurut Suparto (2004: 6) garis besar penerapan pendekatan *kontekstual* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ; (1) mengembangkan metode belajar mandiri; (2) melaksanakan penemuan (*inquiry*); (3) menumbuhkan rasa ingin tahu siswa; (4) menciptakan masyarakat belajar; (4) hadirkan “model” dalam pembelajaran; (6) lakukan *refleksi* disetiap akhir pertemuan; (7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini lebih merujuk pada pendapat Johnson karena penilaian dalam pendekatan pembelajaran CTL peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya pembelajaran dengan *kontekstual* menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individual maupun kelompok. Setiap bagian dari pendekatan CTL yang berbeda memberikan sumbangan dalam membantu para siswa mampu membuat hubungan yang menghasilkan makna didalamnya, dan mengingat materi akademik. Dalam pembelajaran CTL pengetahuan yang diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan orang lain, tetapi dari proses menemukan sendiri pengetahuan mereka. Dalam pembelajaran CTL harus dihindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi. Untuk itu harus diperhatikan aspek-aspek CTL sehingga dapat

mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

d. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran pendekatan CTL

Kelemahan pembelajaran pendekatan CTL antara lain: (1) membutuhkan waktu yang lebih panjang pada proses kegiatan belajar mengajar, (2) tidak semua siswa mampu menyesuaikan dirinya dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan pendekatan CTL, (3) kemampuan yang berbeda pada siswa bagi siswa yang mempunyai intelektual tinggi lebih akan kesulitan menyampaikan secara verbal disebabkan pendekatan CTL lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan lunak, (4) bagi siswa yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata maka siswa akan mengalami ketertinggalan dan mengalami kesulitan untuk mengejar ketertinggalannya tersebut karena pendekatan CTL dapat berkembang tergantung dengan kemampuan dan keaktifan siswa, (5) peran guru sebagai fasilitator mengarahkan dan membimbing. Keberadaannya tidak terlalu penting dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menemukan pengetahuan baru.

Kelebihan pembelajaran pendekatan CTL yaitu; (1) memberi motivasi kepada siswa belajar yang sesungguhnya, (2) memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengapresiasi kemampuannya dalam ke proses belajar mengajar, (3) siswa mampu berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, (4) guru dituntut untuk lebih kreatif, (5) pembelajaran akan lebih menarik aktif kreatif dan inovatif, (6) suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan baik bagi siswa maupun guru, (7) pemilihan informasi

yang berdasarkan kesesuaian kebutuhan siswa bukan guru, (8) siswa mampu bekerjasama antar individu dan dalam teman kelompok, (7) pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa menemukan sendiri.

3. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan anak bila dilihat dari pemerolehan bahasa (Sriyono, 2009: 12). Peranan menyimak sebagai berikut; (1) keterampilan menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk keterampilan berbicara, karena apa yang akan kita ucapkan dalam berbicara merupakan hasil simakan dari pembicaraan orang lain, (2) keterampilan menyimak juga merupakan dasar bagi keterampilan membaca atau menulis. Ini berarti bahwa informasi yang kita peroleh dari menyimak sebagai bekal untuk bisa melakukan menulis, karena dapat bersumber dari informasi yang telah kita simak, (3) penguasaan kosakata pada saat menyimak akan membantu kelancaran membaca dan menulis.

Anak sebelum dapat berbicara, membaca, dan menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan aktivitas yang penuh perhatian untuk memperoleh makna dari sesuatu yang kita dengar. Hal ini karena mendengarkan merupakan kegiatan yang pasif, sedangkan menyimak merupakan kegiatan yang aktif.

Menurut Kamidjan (dalam Solchan, 2011: 10.9) menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara *non verbal*.

Keterampilan menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan atau menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya sesuai pendapat (Resmini, 2007: 38).

Bustanul (2010: 1.13) berpendapat menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahami, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak atau mendengarkan berbeda dengan mendengar walaupun keduanya mempergunakan alat indera yang sama, yaitu telinga. Mendengar tidak memerlukan aktivitas mental atau pikiran karena mendengar dilakukan tanpa tujuan. Proses menyimak yang dimaksud adalah kegiatan mendengarkan yang bertujuan mengidentifikasi pesan atau informasi dengan membuka pikiran dan pemahaman.

Sedangkan menurut (Tarigan, 2008: 31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian,

pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dari beberapa pendapat mengenai keterampilan menyimak dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap atau memahami isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui bahasa lisan. Karena siswa yang kelihatan menyimak dengan serius belum tentu memahami isi simakan, sedangkan siswa yang menyimak sambil melakukan aktivitas lain, misalnya membaca, ternyata ketika diberikan pertanyaan mampu menanggapi secara tepat. Dengan demikian sesuai dengan konsepsi bahwa menyimak juga berlangsung kegiatan berfikir dan merekonstruksi makna sesuai dengan tangkapan bunyi ujaran.

Keterampilan menyimak cerita anak dapat disimpulkan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, makna komunikasi dan merespon yang terkandung dalam cerita sederhana yang ditulis untuk anak yang berbicara mengenai kehidupan yang mempengaruhi anak.

b. Keterampilan Menyimak Siswa SD

Keterampilan menyimak siswa SD menurut Anderson (dalam Taringan, 2008: 64-65) dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Masa kanak-kanak ($4 \frac{1}{2}$ - 6 tahun) meliputi; (1) menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok bermain; (2) mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng; (3) dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan sederhana.
- 2) Kelas satu ($5 \frac{1}{2}$ - 7 tahun) meliputi; (1) Menyimak untuk menjelaskan atau menjernihkan pikiran atau untuk mendapatkan jawaban-jawaban bagi pertanyaan; (2) dapat mengulangi secara tepat sesuatu yang telah didengarnya; (3) menyimak bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata dan lingkungan.
- 3) Kelas dua ($6 \frac{1}{2}$ - 8 tahun) meliputi; (1) menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat, (2) membuat saran-saran, usul-usul dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengertiannya, (3) sadar akan situasi, kapan sebaiknya menyimak, kapan pula sebaiknya tidak menyimak.
- 4) Kelas tiga dan empat ($7 \frac{1}{2}$ - 10 tahun) meliputi; (1) sungguh-sungguh sadar akan menilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan, (2) menyimak pada laporan orang lain, pita rekaman laporan mereka sendiri, dan siaran-siaran radio dengan maksud tertentu serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu, (3) memperlihatkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.
- 5) Kelas lima dan enam ($9 \frac{1}{2}$ - 12 tahun) meliputi; (1) menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan, propaganda-propaganda, dan petunjuk-peunjuk yang keliru, (2)

menyimak pada aneka ragam cerita, puisi, rima kata-kata dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu serta memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru.

c. Tujuan Menyimak di SD

Secara khusus tujuan menyimak di SD menurut Solchan (2011: 10.25) sebagai berikut.

1) Melatih siswa menghargai orang lain

Saat pembelajaran berlangsung biasanya ada siswa yang berbicara dengan siswa lain, padahal guru sedang berbicara atau menjelaskan materi. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak menghargai guru/orang lain yang sedang berbicara. Dimana hal tersebut justru merupakan sikap sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih siswa menghargai orang lain dengan memberikan pelatihan melalui pembelajaran menyimak di sekolah.

2) Melatih siswa disiplin

Melalui menyimak akan melatih disiplin siswa sejak dini karena ketika orang menyimak memerlukan konsentrasi, pengetahuan, perasaan, pengalaman, dan sebagainya agar mendapatkan hasil yang maksimal sehingga siswa akan terbiasa dan peka terhadap apa yang ia dengar.

3) Melatih siswa berpikir kritis

Menyimak dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, karena dengan menyimak siswa berusaha untuk mencari tahu fakta-fakta, informasi yang ada di dalamnya dan berusaha untuk menarik kesimpulan.

4) Melatih siswa meningkatkan daya nalar.

Dengan menyimak siswa dilatih untuk mengidentifikasi, mencocokkan, menganalisis, menyimpulkan hasil simakan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya untuk meningkatkan daya nalarnya.

5) Melatih siswa untuk meningkatkan ketrampilan berbicara.

Melalui proses menyimak, siswa dapat menguasai pengucapan fonem, kosakata, makna kata dan kalimat. Hal ini sangat membantu siswa dalam kegiatan berbicara sebagai aktivitas yang aktif dan produktif.

6) Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Sedangkan Logan (dalam Amalina, 2012: 20) menyatakan bahwa tujuan menyimak sebagai berikut; (1) menyimak dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan kata lain menyimak untuk belajar, (2) untuk menikmati terhadap sesuatu materi ujaran, terutama pada bidang seni, dengan perkataan lain menyimak untuk menikmati keindahan audial, (3) untuk menilai bahan simakan baik-buruk, indah-jelek, tepat, asal-asalan, logis-tak logis, dan sebagainya), (4) untuk dapat menikmati dan menghargai bahan simakan (penyimak cerita, puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi, dan sebagainya) dengan perkataan lain menyimak evaluasi, (5) untuk dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan, ide-ide, perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Dengan kata lain, menyimak sebagai penunjang dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan sendiri, (6) untuk dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, bunyi yang distingtif (membedakan arti) dan bunyi mana yang tidak distingtif ini biasanya diperoleh dari native speaker pembicara asli), (7) untuk dapat

memecahkan masalah secara kreatif dan analitis dengan masukan dari bahan simakan, (8) untuk dapat menyakinkan diri sendiri terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan, dengan perkataan lain menyimak persuasif.

Melalui Menyimak siswa akan mendapatkan banyak bahan atau materi yang dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk menulis. Bahan hasil simakan dapat disajikan salah satu dasar menulis. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menyimak cerita anak mempunyai tujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan, mengapresiasi materi simakan, mendapatkan hiburan, meningkatkan daya nalar, meningkatkan ketrampilan berbicara dan menulis.

d. Jenis-Jenis Menyimak

Kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari ada beraneka ragam. Secara garis besar menurut Tarigan (2008: 38) dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu ;

- 1) Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dimana menyimak hanya memahami materi simakan secara garis besarnya saja bersifat yang umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran tidak perlu di bawah bimbingan dari guru. Meliputi; (1) Menyimak sekunder adalah kegiatan menyimak secara kebetulan, apa yang didengar oleh penyimak bukan menjadi tujuan utama. Misalnya menonton pertunjukkan tari musik yang mengalun terdengar secara kebetulan sedangkan perhatian sebenarnya pada gerak tari-tariannya, (2) menyimak estetik disebut menyimak apresiatif secara bersungguh-sungguh memperhatikan

pertunjukkan drama, cerita, dongeng. Baik secara langsung maupun melalui siaran televisi atau radio.

- 2) Menyimak Intensif merupakan kegiatan menyimak yang membutuhkan bimbingan guru yang ketat karena bahan-bahan yang disimak perlu dipahami secara terinci, teliti dan mendalam. Pada kegiatan menyimak intensif selalu diawasi dikontrol agar terarah pada topik tertentu. Unsur pemahaman dalam menyimak intensif sangat menjadi perhatian. Ragamnya menyimak intensif di antaranya; (1) menyimak kritis adalah kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan dari ujaran pembicara dengan alasan yang kuat dan diterima oleh akal sehat, (2) menyimak konsentratif sejenis telaah menyimak bagian tertentu dari materi simakan yang dianggap penting, (3) menyimak kreatif kegiatan menyimak yang dapat merekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan, (4) menyimak eksploratif yaitu kegiatan menyimak menyiagakan perhatian menemukan hal yang menarik, informasi tambahan mengenai suatu topik, (5) menyimak interogratif adalah sejenis kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan seleksi. Memiliki sasaran untuk memilih butir-butir yang dapat dijadikan bahan pertanyaan.

Menyimak intensif menurut Sugiarsih (2009: 5) adalah menyimak yang membutuhkan keterampilan dari penyimak untuk memahami bahan simakan. Semakin tinggi daya simak penyimak maka semakin tinggi pula pengetahuan yang diserapnya. Menyimak cerita anak termasuk jenis menyimak intensif. Para siswa menyimak dengan mencatat kata atau frase penting bahan yang disimak. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat

memahami apa yang disimakinya dengan baik. Kegiatan menyimak intensif lebih diarahkan dan dikontrol oleh guru.

Informasi hasil simakan dapat dikemukakan atau disampaikan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Informasi verbal berwujud uraian, ulasan atau penjelasan dan dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Informasi ini dianggap lebih mudah dicerna dan dipahami. Berdasarkan jenis-jenis menyimak tersebut penulis menggunakan jenis menyimak intensif non verbal yaitu siswa menyimak dengan penuh perhatian dan ketelitian dengan menggunakan media video sehingga siswa memahami secara mendalam dan menguasai bahan simakan. Contohnya dalam menyimak dongeng atau cerita.

e. Tahap-Tahap Menyimak Cerita Anak

Proses menyimak akan lebih mudah apabila penyimak mengetahui konteks wacana yang disimakinya. Sehingga sebelum melakukan aktivitas menyimak, siswa dapat diberitahu topik apa yang akan disimakinya. Dengan cara itu maka informasi yang disimak akan lebih mudah dipahami dan diingat. Menurut Tarigan (2008: 63) tahap-tahap menyimak sebagai berikut ; (1) mendengar, merupakan tahap mendengarkan pembicaraan, (2) memahami, merupakan tahapan setelah mendengra yaitu memiliki keinginan untuk memahami isi cerita pembicaraan, (3) menginterpretasi, adalah tahap menfsirkan dan menginterrestasi isi yang tersirat dalam pembicaraan, (4) mengevaluasi, adalah tahap menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara, (5) menanggapi adalah tahap

terakhir dalam kegiatan menyimak dimana penyimak menyambut, memikirkan dan menanggapi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan tentang tahap-tahap menyimak cerita yang paling sesuai dengan perkembangan psikologis siswa SD dimulai dari mendengarkan, mengidentifikasi kata-kata kunci cerita anak, memahami, mengevaluasi dan menanggapi.

e. Aspek Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita

Menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan menyimak bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam wacana lisan. Penilaian keterampilan menyimak dapat menggunakan teknik tes. Sasaran utama tes keterampilan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara langsung oleh pembicara, atau sekadar rekaman audio atau video. Menurut Soenardi (2008: 114) tes menyimak dapat meliputi pemahaman umum seperti topik yang dibahas, memahami peristiwa, urutan kejadian, pelaku, lokasi, waktu dan beberapa aspek yang menonjol.

Aspek penilaian keterampilan menyimak meliputi dua hal, yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi; (1) pemahaman isi, (2) kelogisan penafsiran, (3) ketepatan penangkapan isi, (4) ketahanan konsentrasi, (5) ketelitian menangkap dan mendengarkan. Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi; (1) pelaksanaan dan sikap, (2) menghormati, (3) menghargai, (4) konsentrasi/kesungguhan, (5) kritis (kemampuan memahami).

Aspek keterampilan menyimak cerita yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi pemahaman isi cerita, menjelaskan unsur – unsur intrinsik cerita. Aspek non kebahasaan dilihat dari aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran . Jenis tes yang digunakan berupa tes memilih jawaban berupa pilhan ganda, tes mengkontruksi jawaban berupa isian singkat untuk menjawab unsur intrinsik cerita. Tugas untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa tulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 361-365) tes keterampilan menyimak dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes dengan memilih jawaban dan tes dengan mengonstruksi jawaban. Tes dengan memilih jawaban, artinya siswa memilih jawaban yang disediakan. Soal-soal tes yang dibuat harus bervariasi tingkat kesulitannya. Tes keterampilan menyimak dengan mengonstruksi jawaban tidak hanya sekedar menuntut siswa untuk memilih jawaban sesuai opsi, melainkan harus mengemukakan jawaban dengan mengkreasikan bahasa sendiri dengan informasi yang diperoleh dari wacana yang disimak.

Penyusunan soal tes ini dilihat dari segi validasi isi menurut Arikunto (2005: 45) yaitu ukuran yang digunakan untuk mengetahui ketepatan dari *instrument* (tes) bila ditinjau dari aspek isi (konten/materi). Pengecekan validasi isi dilakukann dengan cara membandingkan isi (konten /materi) tes dengan komponen-komponen yang seharusnya diukur. Validitas isi ini dilihat dari kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Soal sudah sesuai dengan kisi-kisi yang sudah ditentukan.

Penyusunan soal tes menggunakan bahasa yang Indonesia baku dan sesuai kaidah. Penyusunan soal juga harus menggunakan kata kerja operasional.

4. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis menurut Pudiastuti (2011: 12) adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berpengaruh pada aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, menyimak, serta membaca. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif merupakan ke arah yang lebih maju hasil dari proses pengembangan. Perkembangan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh pemerintah, menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah menulis.

Lebih lanjut Suparno (2008:1.3) mengemukakan bahwa definisi menulis yaitu sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Manfaat yang dapat dipetik dari menulis: *pertama*, peningkatan kecerdasan. *Kedua*, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. *Ketiga*, penumbuhan keberanian. *Keempat*, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menurut Doyin (2009: 12), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara ilmiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling

akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2008: 248).

b. Unsur-Unsur Menulis

Dalam menulis terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh seorang penulis untuk dapat membuat tulisan yang baik. Menurut pendapat Gie (dalam Nurudin, 2010: 5), unsur-unsur dalam menulis terdiri dari; (1) gagasan, yang dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Gagasan seseorang akan sangat tergantung pada pengalaman masa lalu, pengetahuan yang dimilikinya, latar belakang hidupnya, kecenderungan personal dan untuk tujuan apa gagasan itu ingin dikemukakan, (2) tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), yaitu pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca, (3) tatanan, yaitu tata tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, teknik, sampai merencanakan, rangka dan langkah; (4) wahana, sering disebut juga dengan alat. Wahana dalam menulis berartisanana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa).

c. Teknik Pengembangan Paragraf

Dalam pengembangan paragraf (Mulyono, 2011: 66) ada 8 macam teknik yang harus diperhatikan yaitu; (1) teknik pemberian alasan adalah paragraf yang ide-ide penjelasannya berupa alasan-alasan baik yang disertakan dibagian awal paragraf maupun dibagian akhir paragraf, (2) teknik pemberian contoh merupakan teknik pengembangan paragraf dengan cara menyertakan beberapa contoh atau ilustrasi yang relevan terhadap

pernyataan atau pendapat yang dikemukakan diawal atau diakhir paragraf, (3) teknik pendefinisian paragraf yang dikembangkan dengan teknik pendefinisian disebut paragraf definisi, (4) teknik mendeskripsikan adalah paragraf yang isinya proses, susun dan/atau penggambaran, (5) teknik perangkaian sebab-akibat adalah paragraf ada juga yang disusun dengan rangkaian hubungan makna sebab dan makna akibat antarkalimat, (6) teknik perbandingan atau analogi untuk memperkokoh gagasan atau memecahkan persoalan, kita biasa menggunakan teknik-tenik berbahasa (berfikir), dan bias merujuk bentuk lain yang sejauh tertentu yang bersifat sejalan, (7) teknik penguraian dikembangkan dengan teknik pengutarakan uraian atau pemilihan tentang obyek yang dibicarakan, (8) teknik pertanyaan pengembangan informasi dalam satuan paragraf bisa diawali atau diakhiri dengan kalimat pertanyaan. Kebanyakan kalimat pertanyaan ini disimpan dibagian awal paragraf, baik dalam kalimat pertama atau kalimat berikutnya.

d. Nilai dan Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks, yang memerlukan latihan serta pengalaman untuk dapat melakukannya dengan baik. Karena kekompleksannya itu, menulis mempunyai nilai-nilai serta manfaat yang dapat diambil. Lebih lanjut menurut Percy (dalam Nurudin, 2010:19) menjelaskan manfaat menulis adalah sebagai berikut; (1) sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self expression*), (2) sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*), (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*), (4) meningkatkan

kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*a tool for increasing awareness and perception of enviroment*), (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*), (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*). Ada yang menyebutkan nilai sama artinya dengan manfaat, walaupun sebenarnya nilai dan manfaat batasannya sangat tipis.

Dikemukakan oleh Nurudin (2010: 27), menyebutkan nilai-nilai ideal yang didapatkan dari menulis antara lain sebagai berikut; (1) nilai kecerdasan, (2) nilai kependidikan, (3) nilai kejiwaan, (4) nilai kemasyarakatan, (5) nilai keuangan (6) nilai kefilisafatan, (7) nilai popularitas.

Dalam menulis, seseorang harus mengerti dan memahami bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Menurut Nurudin (2010: 36) dalam menulis yang baik terdapat asas-asas yang perlu ada dalam sebuah tulisan, yaitu; (1) Kejelasan (*Clarity*), yaitu tulisan harus dapat dibaca, dimengerti, dan tidak membingungkan pembaca, (2) Keringkasan (*Consiseness*), yaitu kalimat yang disusun tidak hanya pendek tetapi menghindari penggunaan ungkapan-ungkapan yang berlebihan, (3) Ketepatan (*Correctness*), yaitu apa yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan dapat dipahami sama persis oleh pembaca, (4) Kesatupaduan (*Unity*), yaitu terdapat satu gagasan dalam satu alenia, sehingga dalam satu alenia tidak mempunyai gagasan yang bercabang, (5) Pertautan (*Coherence*), yaitu antar bagian bertautan

satu sama lain (antar alenia atau kalimat), (6) Penegasan (*Emphasis*), yaitu adanya penonjolan atau mempunyai derajat perbedaan antar bagian.

Dengan memahami dan menggunakan asas menulis yang baik, sehingga akan didapatkan hasil tulisan yang baik pula.

e. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Cerita

Menulis merupakan suatu bentuk kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai siswa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara dan membaca. Kompetensi menulis secara umum dikatakan keterampilan bahasa yang lebih sulit dibanding dengan keterampilan bahasa yang lain. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur pesan harus terjalin sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis diperlukan alat untuk mengukur yang dianggap dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam menulis.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422-423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Agar pemberian skor dapat objektif, dalam penilaian karangan disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian. Aspek pokok meliputi; (1) kualitas ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian

isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik, tata bahasa, (5) respon afektif guru terhadap karya tulis. Berdasarkan kajian teori, peneliti menggunakan aspek penilaian keterampilan menulis .

5. Cerita Anak

a. Pengertian Cerita anak

Menurut Sugiarsih (2009: 6) mendefinisikan cerita anak merupakan kisah sederhana yang ditulis untuk anak, berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak, berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak. Isi cerita di dalamnya mencerminkan liku-liku kehidupan yang dapat dipahami oleh anak, melukiskan perasaan, dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak.

Cerita anak berbentuk prosa yang menceritakan suatu peristiwa yang singkat dan padat, jumlah pengembangan pelaku terbatas, keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal serta mencerminkan perasaan pengalaman anak. Cerita anak bermanfaat sebagai bacaan penghibur, pengasah rasa empati dalam jiwa anak. Cerita anak dapat digunakan untuk mendapatkan pengalaman berharga yang membentuk jiwa anak-anak supaya kelak menjadi anak yang baik.

Lebih lanjut Mustakhim (2005: 12) mengemukakan bahwa cerita anak merupakan gambaran tentang kejadian suatu tempat, kehidupan binatang sebagai perlambang kehidupan manusia, kehidupan manusia dalam masyarakat, dan cerita tentang mite yang hidup dalam masyarakat kapan dan dimana cerita itu terjadi. Cerita sudah sejak dulu ada disampaikan secara lisan, kemudian berkembang terus menjadi bahan cetakan berupa

buku, kaset, vidio kaset, dan film atau cinema. Cerita anak merupakan kisah sederhana yang ditulis untuk anak mengenai kehidupan yang dapat dipahami oleh anak .

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa cerita anak adalah suatu tuturan peristiwa atau kejadian suatu hal yang berbentuk prosa atau karangan sederhana dengan isi cerita yang mudah dipahami anak, mampu menghibur dan membentuk karakter anak.

b. Unsur- Unsur Cerita anak

Cerita anak-anak seperti halnya cerita lain. Cerita anak termasuk berbentuk prosa . Unsur-unsur intrinsik (Nurgiyantoro, 2010: 68) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang menyebabkan karya sastra itu hadir. Untuk lebih jelasnya, unsur intrinsik dengan uraian sebagai berikut: (1) Alur cerita ; urutan penyajian cerita melibatkan peristiwa dan aksi yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Unsurnya : (a) Isi cerita ; permasalahan dan konflik yang dikisahkan keseluruhan cerita, (b) urutan penyajian ; urutan peristiwa dan aksi. Urutan penyajian biasa disebut sebagai alur, plot, atau jalan cerita, (2) penokohan; pelaku cerita lewat berbagai akasi yang dilakukan dan peristiwa serta aksi tokoh lain, (3) Tema dan moral; makna yang mengikat sebagai sebuah kesatuan yang padu. Moral salah satu wujud tema yang sederhana, walau tidak semua tema merupakan nilai moral,(4) latar ; latar netral memiliki sifat khas keadaan tertentu yang merupakan ciri suatu tempat dan waktu. Latar fungsional yang memunyai kaitan erat dengan unsur tokoh dan alur-alur cerita, ikut mempengaruhi dan menentukan perkembangan alur, (5) *stile* atau gaya

bahasa; wujud penggunaan bahasa dalam tuturan, atau bagaimana cara seseorang mengungkapkan sesuatu yang akan diekspresikan.

Hal senada juga diungkapkan E. Zubaidah (2012: 60-88) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui pemahaman struktur bangun cerita atau kebakuan sebuah cerita terdiri dari beberapa unsur, yakni sebagai berikut; (1) tema dan amanat; pesan cerita, perasaan, ide dan makna yang ingin disampaikan penulis tentang kehidupan, nilai, kepercayaan atau perilaku manusia, (2) tokoh dan penokohan ; pelaku cerita yang memiliki sifat, kebiasaan dan tingkah laku yang secara keseluruhan mampu menggambarkan seseorang yang ada dalam cerita, (3) alur; jalannya cerita dari awal sampai akhir, pembagian kejadian utama suatu cerita yaitu awal, tengah dan akhir, (4) setting atau latar cerita; menggambarkan tempat, suasana dan waktu terjadinya peristiwa ketika peristiwa tersebut berlangsung, (5) gaya penceritaan; cara pemilihan kata dan kalimat yang dituangkan dalam penggambaran tokoh, latar cerita dan sebagainya, (6) sudut pandang; penulis dalam menyampaikan ceritanya melalui tokoh dan unsur lain yang ditampilkan melalui tindakannya, penyajian latar, maupun peristiwa yang membentuk cerita itu.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini lebih merujuk pada pendapat E. Zubaidah karena penilaian sastra anak khususnya pada cerita pendek anak merupakan penilaian yang harus dipahami dalam kaitannya dengan tujuan pemilihan bacaan bagi anak sesuai dengan perkembangan psikologinya. Dalam aspek penilaian keterampilan menyimak cerita anak ditekankan hanya tokoh, latar, alur, tema dan pesan atau amanat. Hal ini dikarenakan subyek penelitian adalah siswa SD.

c. Manfaat dan Fungsi Cerita Anak

Menurut Musfiroh (2005: 95-115) sebuah cerita mempunyai manfaat sebagai berikut :

1) Membantu pembentukan pribadi dan moral. Cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak. Anak yang sudah terbiasa menyimak cerita, dalam jiwa mereka akan tumbuh pribadi yang hangat serta memiliki kecerdasan interpersonal. Contoh perilaku buruk dimaksudkan agar dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Contoh perilaku baik dimaksudkan agar dapat ditiru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi

Anak membutuhkan penyaluran imajinasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran mereka. Pada saat menyimak cerita, imajinasi mereka mulai dirangsang. Mereka membayangkan apa yang terjadi dan tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mereka menyelesaikan masalah secara kreatif.

3) Memacu kemampuan verbal

Selama menyimak cerita, anak dapat belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna diujarkan dengan benar, bagaimana kata-kata itu disusun secara logis dan mudah dipahami, bagaimana konteks berfungsi dalam makna. Cerita dapat juga mendorong anak untuk senang bercerita atau berbicara. Mereka dapat berlatih berdialog, berdiskusi antarteman untuk menuangkan kembali gagasan yang disimaknya.

4) Merangsang minat baca

Membacakan cerita dapat menjadi contoh yang efektif untuk menstimulus anak untuk gemar membaca. Seorang anak biasanya suka meniru-niru perilaku orang dewasa. Dari kegiatan bercerita, anak secara tidak langsung memperoleh contoh orang yang gemar dan pintar membaca dari apa yang dilihatnya.

5) Membuka cakrawala pengetahuan

Manfaat cerita sebagai pengembang cakrawala pengetahuan tampak pada cerita-cerita yang memiliki karakteristik budaya, seperti mengenal nama-nama tempat cerita, bahasa-bahasa yang digunakan dalam cerita atau ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam cerita tersebut. Hal itu tentu akan menambah pengetahuan mereka tentang hal yang belum pernah mereka ketahui.

Cerita perlu diberikan pada anak karena dapat membawa manfaat yang positif bagi anak. Berdasarkan uraian diatas cerita anak memiliki manfaat dapat membantu pembentukan karakter, mengembangkan daya pikir dan imajinasi, meningkatkan kreativitas, menambah pengetahuan untuk anak. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memilih dan mengajarkan cerita anak yang tepat supaya membawa dampak positif bagi siswa.

6. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media dari bahasa Latin medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Arsyad (2011: 2-3) mendefinisikan media sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Suryaman (2009 : 103) menjelaskan pengertian media secara bahasa dan termologis. Secara bahasa media diartikan sebagai pengantar atau perantara. Secara termologis media pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perantara (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Ruminiati (2007: 2-11) yang mengartikan media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Sanjaya (2008: 20) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.

Sehingga media dapat diartikan sebagai alat atau perantara untuk membuat proses pembelajaran menarik dalam menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2009: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut; (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dalam

pembelajaran, (4) siswa dapat lebih banyak melakukan belajar sebab tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati, melakukan dan lain-lain.

Sedangkan Dale (dalam Arsyad, 2009: 21) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut; (1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, (2) membawa variasi bagi pengalaman belajar siswa, (3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu; (1) media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) media pembelajaran dapat memperjelaskan penyajian pesan dan informasi, dan (3) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan siswa.

c. Rasional Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Mustaji (2013: 3) terdapat tiga rasional mengapa dalam pembelajaran diperlukan media yaitu : rasional penggunaan media menurut teori komunikasi, rasional penggunaan media menurut teori informasi, dan rasional penggunaan media menurut teori kerucut pengalaman (*cone experience*). Uraian dari masing-masing rasional sebagai berikut.

1) Rasional Penggunaan Media Menurut Teori Komunikasi.

Menurut Gafur (dalam Mustaji, 2013: 3) proses pembelajaran pada dasarnya mirip dengan proses komunikasi, yaitu proses beralihnya pesan dari suatu sumber, menggunakan saluran, kepada penerima dengan tujuan untuk menimbulkan akibat atau hasil. Model komunikasi tersebut

dikenal dengan nama model : *source-Message-Channel-receiver-Effect*.

Di dalam proses pembelajaran, pesan itu berupa materi pembelajaran sumber diperankan oleh guru, saluran berupa media, penerima adalah siswa sedangkan hasil berupa bertambahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan

2) Rasional Penggunaan Media Menurut Teori Informasi

Proses informasi adalah proses menerima, menyimpan dan mengungkap kembali informasi. Dalam proses pembelajaran, proses menerima informasi terjadi pada saat siswa menerima pelajaran. Proses menyimpan informasi terjadi pada saat siswa menerima pelajaran. Sedangkan proses mengungkap kembali informasi terjadi pada saat siswa menempuh ujian atau pada saat harus menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Informasi paling banyak masuk kedalam kesadaran manusia melalui indera pendengaran atau penglihatan. Berdasarkan alasan tersebut, maka media banyak digunakan adalah media audio, visual, dan media audio visual (gabungan media audio dan visual).

3) Rasional penggunaan Media Menurut teori Kerucut Pengalaman (*cone experience*).

Dalam proses pembelajaran idealnya guru memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada siswa. Semakin nyata, konkrit dan langsung semakin mudah bila siswa dapat menangkap pesan pelajaran. Namun jika karena keadaan yang tidak memungkinkan guru untuk selamanya dapat memberikan pengalaman langsung nyata maka teori kerucut Edgar Dale dapat digunakan tiruan pengalaman, pengalaman yang didramatisasikan,

demonstrasi, karya wisata, pameran, televisi pendidikan, gambar hidup, gambar mati, radio dan rekaman, lambang visual, dan lambang verbal (Gafur dalam Mustaji, 2013: 4)

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran ada banyak jenisnya. Menurut Daryanto (2010: 17) mengklasifikasikan media menjadi tujuh kelompok yaitu; (1) benda untuk didemonstrasikan, (2) komunikasi lisan, (3) media cetak, (4) gambar diam, (5) gambar bergerak, (6) film bersuara dan (7) mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut herarki belajar yang dikembangkan yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi dan pemberi umpan balik.

Sedangkan Menurut Mustaji (2013: 8) media dapat diklasifikasikan ditinjau dari berbagai segi sebagai berikut.

- 1) Klasifikasi media ditinjau dari segi fungsi ; alat bantu mengajar (*teaching aid*) dan media untuk belajar mandiri (*self intructional media*).
- 2) Klasifikasi media berdasarkan digunakan tidaknya alat penampil ; media yang diproyeksikan dan media yang tidak diproyeksikan.
- 3) Klasifikasi media berdasarkan kompleksitasnya ; media kecil dan media besar.
- 4) Klasifikasi media dalam hubungannya komputer ; media berbasis komputer, dan media berbasis non komputer

5) Media audio, visual dan audiovisual antara lain media visual yaitu media yang dalam pemanfaatannya banyak menyentuh indera mata atau penglihatan, media audio yaitu media yang dalam pemanfaatannya banyak menyentuh indera pendengaran (telinga) misalnya program radio, program kaset audio, telepon, pengeras suara dan media audiovisual adalah media yang dalam penggunaannya menyentuh baik indra penglihatan maupun pendengaran secara bersamaan. Contoh : film bersuara, kaset video, siaran televisi, VCD, DVD.

Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Video. Hal ini karena disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan ketrampilan menyimak dan menulis siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan adalah media video berupa rekaman cerita anak.

f. Video Pembelajaran sebagai media Pembelajaran

Dengan menggunakan media pengajaran secara tepat dan bervariasi (Mukhtar, 2003: 103) menjelaskan bahwa berbagai hambatan dapat diatasi dan media pengajaran dapat berguna untuk menumbuhkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan siswa untuk belajar individual sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Menurut Solihatin (2007: 30) media video merupakan salah satu jenis media video visual, media video ini sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Biaya produksi dan perawatan video lebih murah

dibandingkan dengan film, pengoperasiannya juga lebih praktis sehingga video ini lebih diminati untuk keperluan pembelajaran.

Arsyad (2011: 49) Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Media video juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Keuntungan video pembelajaran, antara lain; (1) video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain, (2) video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang, (3) disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, (4) video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, (5) video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, (6) video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar dan kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.

Menurut Mustaji (2013: 10) media mampu dalam pembelajaran dapat; (1) meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan (misal kemampuan mendengarkan, intonasi, ucapan dan sebagainya), (2) menyampaikan pesan-pesan yang sifatnya lebih menarik kalau disajikan atau disampaikan secara auditif (menyentuh indera pendengaran),

(3) mengembangkan imajinasi siswa, (4) menyampaikan suara atau bunyi asli yang tidak bisa diperoleh secara langsung dan segera; (5) harga dan biaya pemeliharaan relatif murah; (6) dapat diulang setiap waktu.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal adalah dengan menggunakan media video. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, pembelajaran sebelumnya siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru di sekolah. Namun melalui penggunaan media audio visual siswa diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan pengalaman-pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi siswa.

Robert Heinich, dkk. (2005: 133) mengemukakan beberapa keunggulan video sebagai sebuah medium pembelajaran yaitu; (1) mampu menayangkan objek dalam gerakannya atau motion, (2) mampu memperlihatkan proses yang sedang berlangsung, (3) mampu berfungsi sebagai medium observasi bebas resiko, (4) mampu mendramatisasi adegan atau peristiwa, (5) sangat sesuai untuk digunakan dalam mempelajari kemampuan yang bersifat keterampilan, (6) sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran sikap atau afektif, (7) dapat digunakan untuk aktifitas pembelajaran tentang pemahaman budaya, (8) berguna untuk kegiatan pembelajaran yang memerlukan adanya penyamaan persepsi.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa video cerita anak. Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Media video cerita anak

mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Hal ini akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Menyajikan materi cerita bisa digantikan oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatian dkk (2011) juga membuktikan bahwa penggunaan media audio dan video dapat meningkatkan akurasi pemahaman siswa dalam menyimak.

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti menggunakan media video dalam memberikan perlakuan pada objek penelitian karena mampu merelevansi unsur pesan dan informasi.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat enam judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran menulis yang berjudul *"Effects of Audiovisual, Audio and Visual Presentations on EFL Learners' Writing Skill"* Bagheri dkk (2012). Penelitian tersebut dirancang untuk mengetahui apakah tiga presentasi yang berbeda antara audio visual, visual dan audio dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa EFL. Sebanyak 45 siswa EFL dibagi menjadi tiga kelompok secara acak antara laki-laki dan perempuan. Sebagai bahan audio visual digunakan film dokumenter, bahan visual menggunakan teks-teks bacaan dokumenter pula. Bahan audio dengan mendengarkan dokumenter yang sama namun hanya audio saja. Tindakan pada penelitian ini siswa diminta untuk menulis tentang topik satu kali sebelum mode presentasi dan setelah adanya presentasi dengan berbagai bahan tersebut. Hasil tulisan tersebut dinilai oleh dua orang penilai berdasarkan hasil kreteria IELTS.

Reliabilitas antar penilai dihitung antara setiap set nilai menggunakan one-way ANOVA, T-test dan ukuran efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ketiga tersebut mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Kelompok audiovisual memiliki keterampilan menulis yang lebih baik daripada kelompok audio. Kelompok audio memiliki hasil menulis yang lebih baik daripada kelompok visual.

Penelitian diatas membuktikan bahwa ketiga media presentasi audio visual, audio dan visual mampu mempengaruhi keterampilan menulis. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena menggunakan salah satu media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis yaitu audio. Dalam penelitian tersebut dibuktikan bahwa audio visual mampu meningkatkan keterampilan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan media audio. Media audio mampu meningkatkan keterampilan menulis yang lebih baik dibandingkan media visual. Berdasarkan penelitian tersebut maka media audio yang digunakan dalam penelitian ini juga akan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media audio yang digunakan selajutnya dikombinasikan dengan media gambar yang tergabung dalam software *lectore inspire*.

Kedua, penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Media Audio pada Peningkatan Keterampilan Mendengarkan pada Siswa SMA Khoramabad-Iran yang berjudul *"The Effects of Using audio Files on Improving Listening Comprehension"* oleh Mohamadkhani dkk, (2013). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan file audio memiliki pengaruh yang positif pada peningkatan keterampilan mendengarkan pemahaman. Melalui penggunaan file

audio, pemahaman siswa terhadap materi menyimak meningkat, mampu menyimak dan mengidentifikasi makna dari menyimak.

Ketiga, pengembangan pembelajaran menggunakan media *lectora authoring tools* dalam tesis yang berjudul “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model TPS dengan *Media Lectora Inspire* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” oleh Zulkifli (2014). Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan perangkat pembelajaran model TPS dengan media *lectora* untuk mengajarkan hukum newton. Hasil penelitiannya menunjukkan ; (1) perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, LKS, dan media *lectora inspire* dapat digunakan; (2) perangkat pembelajaran yang dikembangkan tergolong praktis, hal ini ditunjukkan oleh (a) keterlaksanaan RPP berkategori baik, (b) aktivitas siswa yang paling menonjol adalah mengajukan/menjawab pertanyaan yang ada dalam *lectora inspire*, (c) respon siswa terhadap pembelajaran dengan media *lectora inspire* adalah positif, dan (3) hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran TPS dengan media *lectora inspire* efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini dilihat dari segi medianya yaitu *lectora inspire*. Penelitian tersebut di atas membuktikan dengan media *lectora inspire* menimbulkan respon positif pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Media Lectora Inspire* juga mampu meningkatkan hasil belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu *lectora inspire*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan media *lectora inspire* yang digunakan dalam penelitian juga meningkatkan hasil belajar siswa terutama keterampilan menyimak dan menuliskan kembali cerita.

Keempat, penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Iklan terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo” oleh Andriani (2015). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-A (kelas eksperimen) dan kelas VII-B (kelas kontrol). Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan media audio visual iklan, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media audio visual iklan. Instrumen yang digunakan dalam penelitiann ini meliputi; (1) instrumen pretes dan postes menulis teks deskripsi; (2) media audio visual iklan; (3) pedoman penilaian. Analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan batuan program SPSS 16.0 for windows. Uji statistik tersebut menggunakan uji statistik *nonparametrik Two Independent sample Test* dengan uji *Mann Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual iklan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 2 Krembung. Hal ini berarti media audio visual iklan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi secara konvensional atau dengan metode ceramah saja. Media audio visual iklan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa karena media audio visual iklan dilengkapi dengan efek suara dan efek gambar bergerak secara perlahan, sehingga siswa lebih mudah dalam mengamati dan mendeskripsikan objek. Jadi, media audio visual iklan dapat digunakan menjadi salah satu media alternatif yang menarik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Kelima, penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio terhadap Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013” oleh Armah (2013). Penelitian ini

menggunakan metode eksperimen, yaitu membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media audio visual atau kelas eksperimen (X) dan kelompok yang diberikan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan gambar atau kelas kontrol (Y). Harga t_{tabel} pada $dk = n_1 + n_2 - 2 = 68$, pada $\alpha = 0,05$ gambar tidak terdapat pada daftar dapat dicari pada distribusi t dengan interpolasi. Jika harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,81 < 6,064 > 3,48$) maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa prestasi belajar siswa menulis teks berita yang diterapkan media audio visual dalam pembelajarannya lebih berpengaruh signifikan dibandingkan dengan menggunakan media gambar. Menggunakan media audio visual pada saat proses pembelajaran ternyata lebih baik kemampuan menulis teks berita setelah siswa mendengar dan melihat media audio visual. Mampu merangsang siswa lebih fokus dan terarah.

Keenam, penelitian yang berjudul “Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Menulis Surat Siswa kelas IV SDN Cikarang Kota 04” tahun 2015. Metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen berjumlah 29 siswa dan kelompok kontrol 29 siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan CTL, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa pendekatan CTL. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang digunakan adalah instrumen tes menulis surat.

Berdasarkan analisis data uji-t pada posttest dengan taraf signifikansi 0,05%, menunjukkan bahwa kedua rata-rata keterampilan menulis surat yaitu dengan taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen terdapat perbedaan kemampuan menulis surat dengan kelompok kontrol. Artinya, terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap keterampilan menulis surat pribadi siswa.

C. Kerangka Berfikir

Menyimak merupakan kegiatan awal dilakukan anak bila dilihat dari pemerolehan bahasa. Sebelum anak berbicara. Membaca dan menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukann. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa hendaknya menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktekkan. Rendahnya kemampuan menyimak dan menulis siswa, disebabkan pola pembelajaran yang monoton, sehingga siswa bosan untuk mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL guru dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Salah satu solusi yang dapat dijadikan pilihan adalah perlunya penggunaan alat bantu media yang baik, sebagai alat untuk menyampaikan materi agar proses belajar- mengajar tidak monoton sehingga siswa lebih

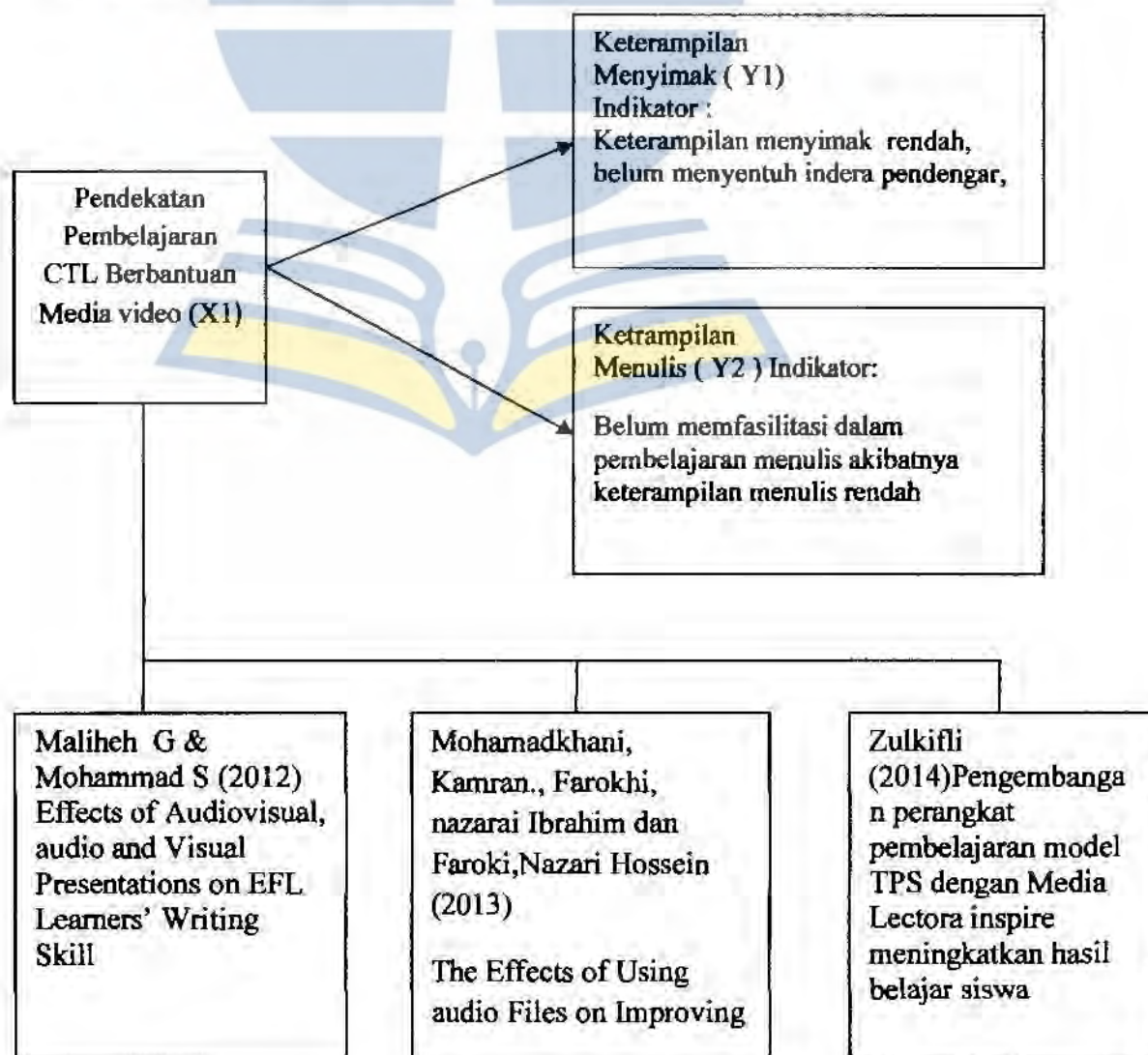
kreatif. Salah satu solusi yang layak untuk diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal penelitian ini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video rekaman cerita anak. Melalui penggunaan media audio visual siswa diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan pengalaman-pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi siswa. Pemilihan media ini karena memiliki karakteristik yang cocok untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan cerita dan bunyi (Daryanto, 2010: 39). Melalui media ini diharapkan ada pengaruh terhadap siswa mampu tertarik, konsentrasi pada saat proses menyimak cerita, dapat meningkatkan komunikasi lisan, mengembangkan imginasi siswa. Keterampilan menulis kembali isi cerita dapat dikembangkan, dengan media audio visual mendengar audio siswa akan mendapatkan masukan sebagai bahan dari tulisan.

Penggunaan media video dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan menulis sudah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian Ghaedsharafi dkk (2012) yang berjudul *Effects of Audiovisual, Audio, and Visual Presentations on EFL Learners' Writing Skill*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa jika dibandingkan dengan media visual. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dkk (2013) yang berjudul “ *The effects of Using audio Files on Improving Listineng Comprehension*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan file audio memiliki pengaruh yang positif pada peningkatan keterampilan mendengarkan pemahaman. Melalui penggunaan file audio, pemahaman

siswa terhadap materi menyimak meningkat, mampu menyimak, dan mengidentifikasi makna dari menyimak. Ketiga, penelitian berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model TPS dengan *Media Lectora Inspire* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa” oleh zulkifli (2014). Hasil penelitian ini membuktikan dengan penggunaan media lectora dapat mempengaruhi respon positif siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan deskripsi dan analisis teori maupun hasil penelitian diatas, maka pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video rekaman cerita anak dapat mempengaruhi keterampilan menyimak dan menulis cerita.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Divisualisasikan



D. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan pemahaman konsep mengenal penelitian ini diperlukan adanya operasionalisasi variabel ini berisi istilah-istilah penting dalam penelitian. Operasioanalisasi variabel dalam penelelitian ini disajikan sebagai berikut .

1. Pengaruh adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya perubahan, baik peningkatan maupun penurunan.
2. Pendekatan pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama memungkinkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna.
3. Video adalah media yang dalam penggunaaannya menyentuh baik indra penglihatan maupun pendengaran secara bersamaan.
4. Keterampilan menyimak cerita adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan aktif, sungguh-sungguh disertai pemahaman untuk memperoleh pesan, informasi, memahami isi yang terkandung dalam cerita sederhana untuk anak-anak yang dilihat dari nilai siswa dalam menjawab unsur-unsur cerita dan menuliskan kembali cerita yang disimak
5. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa menuangkan gagasan dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif merupakan ke arah yang lebih maju hasil dari proses pengembangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis digunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dengan jenis metode penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimental*).

Rancangan penelitian eksperimen semu adalah Nonequivalent Control Group Design. Menurut Sugiyono (2017: 79), eksperimen semu (*quasy eksperimental*) ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang akan memanipulasi atau diubah oleh peneliti, sedangkan variabel terikat merupakan akibat dari perubahan yang diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan menulis. Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh dari sebuah perlakuan. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V sekolah dasar Kabupaten Nganjuk.

pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V sekolah dasar Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pendekatan pembelajaran CTL.

Desain penelitian dengan Nonequivalent Control Group Design menurut Sugiyono (2017: 79) dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1 dan O3 = Diberikan Tes Awal

O2 dan O4 = Diberikan tes Akhir setelah perlakuan

X = Pendekatan Pembelajaran CTL berbantuan media video cerita anak

- = Pendekatan Pembelajaran CTL

Desain ini dilakukan dengan satu macam perlakuan. Sebelum dimulai perlakuan kedua kelas diberikan tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (O1 dan O3). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) pembelajaran CTL berbantuan media video dan pada kelas kontrol hanya menggunakan pendekatan Pembelajaran CTL (-). Setelah diberikan perlakuan

kedua kelompok diberikan posttest (O2 dan O4). Kemudian menguji perbedaan rata-rata pretest dan posttest pada kedua kelas.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian Arikunto (2006:130). Dengan kata lain , populasi merupakan sumber data penelitian dan memerlukan sampel sebagai wakil penelitian. Dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ploso 1 Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri atas kelas V-A dan V-B.

Selanjutnya , sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto,2010: 174) . Sedangkan menurut Hadi (2004: 81) berpendapat bahwa sebenarnya tidaklah ada sesuatu ketetapan mutlak beberapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi ketidak adaan ketetapan yang mutlak itu tidak perlu keragu-raguan pada seorang peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sekolah dasar yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah teknik random sampling yaitu SDN Ploso 1 Kabupaten Nganjuk sebagai sampel bersifat homogen. Berdasarkan teknik tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah kelas V-A dan kelas V-B yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Kelas V-A menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas V-B menjadi kelas kontrol.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah diuji cobakan dan divalidasi sebelum digunakan dalam pengambilan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen pretes dan postes keterampilan menyimak dan menulis dengan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video cerita anak pada kelas eksperimen. Untuk mengumpulkan data berupa hasil keterampilan menyimak cerita digunakan pengukuran ranah kognitif menggunakan teknik; (1) tes dan (2) non tes pada keterampilan menyimak dan menulis. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Tes

Tes menurut Poerwanti (2008: 1-5) adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. Melalui tes objektif bentuk pilihan ganda pada keterampilan menyimak dan tes uraian untuk keterampilan menulis akan diketahui hasil belajar siswa menyimak dan menulis.

Aspek penilaian keterampilan menyimak meliputi dua hal, yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi;

(1) pemahaman isi, (2) kelogisan penafsiran, (3) ketepatan penangkapan isi, (4) ketahanan konsentrasi, (5) ketelitian menangkap dan mendengarkan. Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi; (1) pelaksanaan dan sikap (2) menghormati, (3) menghargai, (4) konsentrasi/kesungguhan, (5) kritis (kemampuan memahami) menurut (Nurgiyantoro, 2010: 307-308). Untuk menilai aspek-aspek menyimak, maka digunakan instrumen tes penilaian hasil belajar siswa. Penilaian aspek keterampilan menyimak penulis hanya menggunakan aspek kebahasaan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan atau pemahaman siswa setelah proses pembelajaran selesai. Baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan instrumen tes adalah sebagai berikut : (1) menentukan batasan tes dan tujuan tes berdasarkan standar kompetensi, (2) melakukan spesifikasi indikator dengan menyesuaikan ruang masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian yang akan dicapai, (3) membuat kisi-kisi instrumen tes yang memuat indikator, (4) menyusun instrumen tes terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban; (5) melakukan uji coba instrumen penelitian.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422-423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Agar pemberian skor dapat objektif, dalam penilaian karangan disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian. Aspek pokok meliputi: (1) kualitas ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik, tata bahasa, (5) respon afektif guru terhadap karya tulis.

Tabel 3.2
Kreteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Anak

No	Aspek	skor	Kategori	Indikator /kreteria
1.	Ruang Lingkup Isi	4	Sangat Baik	Ruang lingkup sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita
		3	Baik	Ruang lingkup cukup sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita
		2	Cukup Baik	Ruang lingkup kurang sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita
		1	Kurang Baik	Ruang lingkup tidak sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita tepat
2.	Organisasi Isi	4	Sangat Baik	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) sangat tepat
		3	Baik	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) sebagian tepat
		2	Cukup Baik	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) kurang tepat
		1	Kurang Baik	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) tidak tepat
3.	Gaya dan bentuk Bahasa	4	Sangat Baik	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita sangat tepat
		3	Baik	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita sebagian tepat
		2	Cukup Baik	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita kurang tepat
		1	Kurang Baik	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita tidak tepat

4.	Mekanik, tata bahasa	4	Sangat Baik	Struktur kalimat runtut, ejaan , tanda baca , kerapian sangat tepat
		3	Baik	Struktur kalimat cukup runtut, ejaan , tanda baca , kerapian sebagian tepat
		2	Cukup Baik	Struktur kalimat kurang runtut, ejaan , tanda baca , kerapian kurang tepat
		1	Kurang Baik	Struktur kalimat tidak runtut, ejaan , tanda baca , kerapian tidak tepat
5.	Respon guru	4	Sangat Baik	Guru hanya mengamati siswa yang mandiri
		3	Baik	Guru cukup memberi arahan terhadap siswa
		2	Cukup Baik	Guru memberikan bimbingan terhadap siswa
		1	Kurang Baik	Guru memberikan pendampingan terhadap siswa

2. Non Tes

Kegiatan penilaiann non tes ini dengan cara observasi.

- a. Observasi, menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati dan memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Keaktifan	Memperhatikan penjelasan guru	1
		Mengikuti pembelajaran	2
		Menggunakan kesempatan bertanya	3
2.	Kerjasama	Menyelesaikan tugas dengan kelompoknya	4
3.	Keberanian	Mengkomunikasikan/mempresentasikan	5
		Mengungkapkan rasa keingintahuan pada sesuatu yang belum dimengerti	6

4.	Bertanya	Mengajukan pertanyaan yang logis	7
		Mengajukan pertanyaan yang jelas	8
5.	Kemampuan	Menyimpulkan hasil pembelajaran	9
		Memperhatikan dan menanggapi tindak lanjut	10

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1
		Melakukan absensi siswa	2
		Melakukan apersepsi dan motivasi siswa	3
2.	Kegiatan Awal	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	5
		Penyampaian materi tentang materi menyimak cerita	6
		Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa	7
3.	Kegiatan Inti	Melibatkan siswa aktif dalam mencari informasi tentang menyimak cerita	8
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	9
		Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberi bimbingan	10
		Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	11
4.	Kegiatan Akhir	Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan	12
		Menyimpulkan hasil pembelajaran	13
		Melakukan pujian terhadap keberhasilan siswa memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil	14
		Memberikan tindak lanjut tugas berlatih di rumah	15
		Pembelajaran ditutup dengan mengajak doa bersama	16

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi, digunakan validator untuk melakukan validasi isi sebagai perbaikan butir soal yang dikembangkan.
2. Format observasi, digunakan untuk mengamati dan mencatat kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video cerita anak.
3. Lembar tes tulis, merupakan tes individu dalam tes objektif bentuk pilihan ganda dan uraian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan menyimak dan menulis.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah segala cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian.

1. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam susunan dengan cara dan aturan-aturan yang mudah ditentukan (Arikunto, 2002: 53) . Sebagai instrumen pengumpulan data dengan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa ranah kognitif yaitu penilaian pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Tes yang diberikan berbentuk tes objektif yaitu pilihan ganda untuk keterampilan menyimak dan tes uraian untuk keterampilan menulis. Tes diberikan pada saat postes pada kelas yang dijadikan sampel.

Data awal yang digunakan peneliti untuk perbandingan sebelum diberikan perlakuan adalah nilai hasil *pretest* harian pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video, sedangkan kelas kontrol hanya diberikan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran CTL saja. Selanjutnya, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir (*postes*) untuk membandingkan hasil belajar kelas *eksperimen* dan kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah pembuatan tes terdiri dari; (1) menentukan bentuk soal tes yang akan dibuat, (2) membuat kisi-kisi soal tes keterampilan menyimak dan menulis cerita anak. Adapun beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan instrumen, antara lain; (1) mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti, (2) menjabarkan variabel-variabel dalam beberapa dimensi, (3) mencari indikator-indikator setiap dimensi, (4) mendeskripsikan kisi-kisi instrumen, (5) merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen, (6) petunjuk pengisian.

2. Metode Non Tes

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data, mengambil catatan-catatan dan menelaah dokumen yang ada yang dimiliki kaitan dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah data nilai ulangan harian siswa semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan untuk acuan dalam melakukan penelitian keseimbangan.

b. Teknik Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu dalam suatu proses kegiatan. Pada penelitian ini digunakan observasi yang telah berisi indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan penilaian bagi para observer. Penyusunan lembar observasi disertai pengukuran dengan skala likert 4 skor. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video cerita anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disediakan oleh peneliti akan diisi oleh observer dengan memberikan tanda cek list (√) pada jawaban yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlampir.

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar menyimak dan menulis. Instrumen penelitian yang telah selesai disusun harus diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk meneliti agar mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada tes keterampilan menyimak dan menulis cerita anak. Instrumen perlakuan menyimak dan menulis berisi petunjuk atau langkah-langkah dan pedoman pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video cerita anak. Pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video cerita anak digunakan sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen. Pedoman penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menyimak

dan menulis cerita anak pada saat pretes dan postes. Pedoman penilaian ini merupakan pedoman yang digunakan untuk menilai hasil kerja siswa saat pretes dan postes. Hasil kerja siswa tersebut diolah menggunakan pedoman penelitian untuk mengetahui skor dari tes keterampilan menyimak dan menulis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu ditinjau aspek kelayakannya, apakah soal-soal tersebut memenuhi persyaratan baik dalam validitas, maupun reliabilitas.

a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Validitas Tes

Menurut Budiyo (2003: 58) uji validitas pada instrumen tes dimaksudkan untuk menguji apakah tes tersebut mampu mempresentasikan seluruh isi hal yang akan diukur. Untuk analisis validitas tes hasil belajar harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut; (1) bahan uji (tes) harus sampel yang representatif untuk mengukur sampai tujuan pembelajaran tercapai ditinjau dari materi yang diajarkan dari sudut proses belajar; titik berat bahan yang diujikan harus seimbang dengan titik berat materi yang telah diajarkan; (3) tidak diperlukan pengetahuan yang tidak atau belum diajarkan untuk menjawab soal. Menurut Sugiyono (2014: 121) validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan

suatu tes. Menurut Nursalam (2003: 57) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa validitas adalah standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kreteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kreteria. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan kreteria, artinya memiliki kesejajaran antara tes dan kreteria. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Untuk mengetahui validitas tes digunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson dan dengan bantuan program SPSS for windows versi 21.

2) Validitas Isi

Validitas isi menurut Gregory (2000: 60) menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya tes mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak harus dilakukan melalui penelaahan butir tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten materi yang seharusnya dikuasai

secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu tes tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistika, tetapi dipahami bahwa tes itu sudah valid berdasarkan telaah butir-butir tes oleh ahli. Oleh karena itu, Jurs dkk. dalam Pudji dkk. (2008) menyatakan bahwa validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, jadi tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistika. Setelah dilakukan analisis, semua butir soal merupakan penjabaran dari materi atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan.

3) Validitas butir soal

Menurut Arikunto (2009: 65) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan sah atau valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Sukardi (2008: 31) adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas konstruk, isi dan butir soal.

Suatu item atau soal mempunyai validitas tinggi apabila skor item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi. Untuk menguji korelasi antara skor butir dengan skor total digunakan rumus koefisien Product moment dari Karl Pearson menurut (Arikunto, 2010).

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antar x dan y

n : cacah subyek yang dikenai tes (instrumen)

X : skor untuk butir ke-i

Y : skor total (dari subyek try out)

Jika harga $r_{uv} < r$ tabel, maka korelasi tidak signifikan sehingga item pertanyaan dikatakan tidak valid. Dan sebaliknya, jika $r_{uv} > r$ tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2010). Untuk menentukan besarnya indeks reliabilitas pada tes digunakan formula Kuder-Richardson-20 (KR-20), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

p = Proporsi siswa yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi siswa yang menjawab item dengan salah (1-p)

Σpq = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

ΣSt = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

instrumen tes dikatakan reliabel jika $KR-20 > 0,7$. Jika $KR-20 < 0,7$ maka instrumen tes tidak reliabel dan harus diperbaiki. Menurut pendapat Guilford melalui Jihad dkk (2012: 181) kategori tingkat reliabilitas sebagai berikut; (1) $\leq 0,20$ = reliabel sangat rendah; (2) $0,21-0,40$ = reliabel rendah; (3) $0,41-0,70$ = reliabel sedang; dan (4) $0,71-0,90$ = reliabel tinggi; (5) $0,91-1,00$ = reliabel sangat tinggi.

Khusus untuk penelitian ini, berdasarkan pendapat para ahli diatas ditetapkan bahwa instrumen penelitian dianggap reliabel jika memiliki nilai koefisien reliabel 0,70 ke atas. Untuk mencapai tingkat keakuratan yang tinggi serta menghindari kesalahan pada perhitungan. Perhitungan dalam mencari reliabilitas instrumen dengan bantuan komputer program SPSS for window release 21.

3. Analisis Butir Soal

a. Uji Taraf Kesukaran Soal

Menurut Nurgiyantoro (2009:359) butir soal yang dianggap memiliki tingkat kesukaran yang sedang adalah butir soal yang indeksnya $0,20 - 0,80$. ITK (1) $0,20 - 0,40$ = berkategori sulit; (2) $0,41 - 0,60$ = berkategori sedang; (3) $0,61 - 0,80$ = berkategori mudah. Hal ini berarti butir soal yang indeks tingkat kesukarannya tidak berkisar antara $0,20 - 0,80$ dianggap tidak layak karena terlalu sukar atau terlalu mudah.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal dinyatakan dalam Indeks Kesukaran (P). Indeks Kesukaran (P) diperoleh dengan rumus sebagai berikut menurut Arikunto (2010).

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

P= Indeks Kesukaran

B = Jumlah jawaban yang benar yang diperoleh siswa dari suatu item

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dalam penelitian ini soal dianggap baik jika berada pada interval $0,31 \leq P \leq 0,70$. Bila butir soal mempunyai tingkat kesukaran tidak baik maka butir soal tersebut harus dibuang atau diperbaiki.

b. Daya Pembeda Soal

Menurut Nurgiyantoro (2009: 361) besarnya indeks daya beda berkisar antara -1,00 sampai +1,00. Indeks yang mendekati bilangan nol atau bahkan negatif berarti butir soal tersebut sudah dinyatakan tidak layak. Jika indeks daya beda negatif, berarti peserta kelompok rendah menjawab dengan benar lebih banyak daripada kelompok tinggi, sehingga butir soal yang bersangkutan tidak layak.

Soal yang baik memiliki kemampuan untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Perbedaan jawaban benar dari siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi disebut

Indeks Diskriminasi (ID) menurut Arikunto (2010). ID diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya beda

J = Jumlah peserta tes

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

B_A = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Butir soal yang dipakai adalah butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi

D : $0,00 < D \leq 0,20$ kategori jelek

D : $0,20 < D \leq 0,40$ kategori cukup

D : $0,40 < D \leq 0,70$ kategori baik

D : $0,70 < D \leq 1,00$ kategori baik sekali

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja (Arikunto,2002: 218).

2. Analisis Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil observasi disajikan untuk melihat apakah siswa mampu berperan aktif dalam proses kegiatan menyimak dan menulis pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data aktivitas siswa

diperoleh dari lembar pengamatan, dengan pengamatan secara klasikal pada aktivitas siswa kemudian diklasifikasi dan diskoring. Adapun klasifikasi dan skoring dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 = Banyaknya siswa melakukan aktivitas < 25%
- 2 = Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas 25% - 50%
- 3 = Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas 50% - 75%
- 4 = Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas > 75%

Skor yang telah diperoleh kemudian dihitung untuk mendapatkan nilai persentase yang ditunjukkan kriteria kemampuan menyimak non kebahasaan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan presentase skor maksimal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor maksimal setiap indikator} \times \text{banyaknya indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- 2) Menentukan persentase skor minimal

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor maksimal setiap indikator} \times \text{banyaknya indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Menentukan rentang persentase yang diperoleh dengan cara mengurangi persen tertinggi dengan persen terendah.

- 3) Menetapkan interval kelas persentase. Interval dapat diperoleh dengan membagi rentang dengan jumlah jenjang skor yang telah ditetapkan, sehingga dapat diperoleh; $75\% : 4 = 18,75$ (dibulatkan menjadi 19%)
- 4) Klasifikasi jenjang kriteria adalah pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Kriteria Jenjang Skor

No	Interval Persentase	Kreteria
1	82% - 100%	Sangat baik
2	63%-81%	Aktif
3	44%- 62%	Cukup aktif
4	25%- 43%	Kurang aktif

Mulyasa (2007: 256) menyebutkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial serta menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa dalam penelitian ini besarnya persentase kumulatif aktivitas siswa $\geq 75\%$.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Dari desain penelitian nilai – nilai yang diperoleh adalah hasil dari ulangan harian sebelum *posttes* akan di dapat data nilai *posttes*. Data dianalisis dengan

menggunakan program *SPSS 21*. Nilai- nilai ulangan harian sebelum postes akan dijadikan sebagai kovariat dalam analisisnya. Uji hipotesis dobel mean menguji perbedaan di antara dua populasi. Menggunakan dua sampel bebas untuk mengestimasi dua populasi yang berbeda secara mencolok. Jika memiliki mean-mean untuk dua sampel dan ukuran sampel gabungannya kurang dari 100, menggunakan uji mean-meandua- sampel untuk sampel-sampel kecil (distribusi-t). Lima langkah untuk mengadakan uji hipotesis dua-sampel, *langkah 1* memenuhi syarat-syarat uji (sampel-sampel acak bebas, tingkat pengukuran interval-rasio, distribusi penyampelan normal, dan varians-variens populasi yang sama saat menguji sampel-sampel kecil). *Langkah 2* mendefinisikan hipotesis nol dan hipotesis penelitian. *Langkah 3* distribusi penyampelan dan menentukan daerah kritis. *Langkah 4* menghitung statistik uji kemudian membuat suatu keputusan menolak hipotesis nol (tidak ada evidensi perbedaan signifikan diantara dua populasi tersebut) atau, jika tidak demikian, gagal menolak hipotesis nol (terdapat evidensi perbedaan yang signifikan di antara dua populasi) kemudian *langkah 5* diinterpretasikan hasil-hasilnya.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Keseimbangan

Uji ini dilakukan pada kedua kelompok sebelum diberi perlakuan strategi pembelajaran yang berbeda bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut seimbang (mempunyai kemampuan awal yang sama). Secara statistik, apakah terdapat

perbedaan mean yang berarti dari dua sampel yang independen. Langkah-langkah uji kesimbangan menurut Budiyo (2009) sebagai berikut :

1) Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (kedua kelompok memiliki kemampuan awal sama)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (kedua kelompok memiliki kemampuan awal berbeda)

2) Taraf signifikan (α) = 0,05

3) Statistik uji yang digunakan :

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t (n_1 + n_2 - 2)$$

Keterangan :

t = t hitung t ($\mu_1 + \mu_2 - 2$)

$\bar{x}_1$ = mean dari sampel kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$ = mean dari kelompok kontrol

n_1 = ukuran sampel kelompok eksperimen

n_2 = ukuran sampel kelompok kontrol

$$Sp^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Sp = variansi

4) Daerah kritis

$$DK = \{t \mid t < t_{\alpha/2} \text{ atau } t > t_{\alpha/2}\}$$

5) Keputusan Uji

H_0 ditolak jika $t \in DK$

6) Kesimpulan

- a. Kedua kelompok memiliki kemampuan awal sama jika H_0 diterima
- b. Kedua kelompok memiliki kemampuan awal sama jika H_0 ditolak

b. Uji Independensi

Menurut Budiyono (2004: 206) uji independensi dimaksudkan agar perlakuan yang diberikan kepada masing-masing sampel independensi. Selanjutnya, langkah-langkah uji independensi adalah:

1) Hipotesis

H_0 : keterampilan menyimak dan menulis saling independen

H_1 : keterampilan menyimak dan menulis siswa tidak saling independen

2) Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

3) Statistik uji $\chi^2 = \sum_i \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i} \sim \chi^2_{(\alpha, v)}$

dengan o_i = frekuensi amatan dan e_i = frekuensi data yang diharapkan.

4) Daerah kritik $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > \chi^2_{(\alpha, v)}\}$

Dengan $v = (r - 1)(e - 1)$, r = banyaknya baris, dan c = banyaknya kolom.

5) Keputusan uji

H_0 ditolak jika harga statistik uji χ^2 berada di dalam daerah kritik,
 H_0 tidak ditolak (diterima) jika harga statistik uji χ^2 ada di luar daerah kritik. Bila H_0 ditolak berarti keterampilan menyimak tidak saling independen terhadap keterampilan menulis. Bila H_0 ditolak

(diterima) berarti keterampilan menyimak dan keterampilan siswa saling independen.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji one-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus uji normalitas (Budiyono, 2009) adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal)

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ (sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal)

2) Taraf signifikan (α) = 0,05

3) Keputusan uji untuk nilai probabiliti (*p-value*) lebih besar dari nilai signifikasi yang digunakan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima

4) Kesimpulan :

- a. Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal jika H_0 diterima
- b. Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal jika H_0 ditolak

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Dalam

penelitian ini uji homogenitas varians dilakukan menggunakan *Levene Test* dalam (Budiyono, 2009) dengan prosedur sebagai berikut :

Perhitungan uji homogenitas sampel menggunakan uji Levene's dibantu program SPSS 21.

1) Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (semua variasi homogen)

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ (tidak semua variasi homogen)

2) Taraf signifikan (α) = 0,05

3) Keputusan uji untuk nilai probabiliti (*p-value*) lebih besar dari nilai signifikasi yang digunakan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima

4) Kesimpulan :

a. Semua variasi sampel homogen jika H_0 diterima

b. Tidak Semua variasi sampel homogen jika H_0 diterima

2. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data adalah membuat tabulasi data validasi ahli, tabulasi data untuk setiap variabel, mengurutkan data secara interval dan menyusunnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mencari modus, median, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku. Deskripsi data ini menggunakan program komputer *SPSS Version 21 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini yang di uji adalah hipotesis asosiatif/ hubungan untuk rumusan masalah pada nomor 1 dan 2 dan uji hipotesis komparatif untuk rumusan masalah nomor 3.

Hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

- a) Ada pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.
- b) Ada pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menulis di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.
- c) Ada perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran CTL dengan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Nganjuk.

Hipotesis nomor 1 dan 2 tersebut akan di uji dengan teknik korelasi, yaitu korelasi Pearson Product moment (r). Apakah hasil perhitungan signifikan atau tidak maka perlu di uji dengan rumus t atau membandingkan dengan tabel korelasi. Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan maka akan digunakan bantuan komputer program SPSS for Window Release 21.

Uji hipotesis menggunakan uji - t .

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim d_0 - t (n_1 + n_2 - 2)$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Sedangkan hipotesis nomor 3 pengujian menggunakan Hipotesis Komparatif. Hipotesis tersebut akan di uji dengan menggunakan indenpendent sample t – test separated, yang bermakna tidak ada hubungan antara dua sampel yang diuji. Karena jumlah anggota sampel sama dan varian homogen. Untuk melihat harga t tabel digunakan dk = n1 + n2 – 2. Hipotesis (dugaan) yang diajukan:

1. Ho : tidak terdapat perbedaan antara kelompok A dengan kelompok B
2. Ho : terdapat perbedaan antara kelompok A dengan kelompok B

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > 0,005, maka Ho diterima dan Ha ditolak
2. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) < 0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Perhitungan lebih lanjut digunakan komputer program SPSS for Window Release 21.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Kelembagaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan dua kelas atau kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sekolah yang menjadi sasaran penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ploso 1. Letak Sekolah ini ditengah kota kurang lebih 0,5 km dari pusat pemerintahan pendopo Kabupaten Nganjuk beralamat di Jalan Letjend MT. Haryono I no. 46 Kecamatan Nganjuk – Kabupaten Nganjuk. Dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) : 20538144. SDN Ploso 1 berdiri 01 Januari 1910. Bangunan gedung di SDN Ploso 1 mempunyai Luas Tanah: 1250 m² dan memiliki kelas 12 ruang, kantor 1 ruang, kamar mandi 7 ruang, 1 parkir siswa, 1 parkir guru, mushola 1 bangunan. Sesuai dengan Kebijakan pemerintah SK Bupati Nganjuk tanggal 30 Juni 2015 SDN Ploso 3 merger dengan SDN Ploso 1 melebur menjadi satu lembaga SDN Ploso1. Email; sdn.ploso1no18nganjuk@gmail.com. Jumlah Siswa kelas 1: 21 siswa, kelas 2a / 2b: 23 siswa / 22 siswa, kelas 3a/3b: 24 siswa / 23 siswa, kelas 4a/4b: 26 siswa / 18 siswa, kelas 5a/5b: 24 siswa / 20 siswa, kelas 6: 38 siswa.

b. Kebijakan Kelembagaan

Visi : Cerdas, Terampil, Berbudaya, Berdasarkan Iman dan Taqwa;

Misi:(a) melaksanakan pembelajaran berbasis PAIKEM, (b) Membekali pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi era globalisasi, (c) menumbuh kembangkan sikap terampil dan mandiri, (d) menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman,(e) menghasilkan lulusan yang berkarakter dan budaya, (f) menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilakukan pada satu lokal sekolah yang melibatkan dua kelas atau kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas 5A sebagai kelas eksperimen dan kelas 5B sebagai kelas kontrol. Peneliti memilih SDN Ploso 1 sebagai objek penelitian karena mempunyai siswa yang cukup banyak karena hasil margin dengan SDN Ploso 3 pada tahun 2015 dan mempunyai karakteristik siswa yang hampir sama.

c. Jadwal Kegiatan Penelitian

Kelompok eksperimen yaitu kelas 5-A SDN Ploso 1 menggunakan pembelajaran pendekatan CTL berbantuan media video pembelajaran dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit). Kelompok kontrol yaitu kelas 5 SDN Ploso 1 5-B menggunakan pembelajaran pendekatan CTL dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit (90 menit). Dalam 4 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama pretest, pertemuan kedua pembelajaran aspek keterampilan menyimak dan pembelajaran aspek

menulis cerita anak, pertemuan ketiga dilakukan posttest pertama, pertemuan keempat dilakukan kembali posttest kedua. Berikut rincian jadwal penelitian kelompok kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian Kelompok Eksperimen

Hari / Tanggal	Alokasi Waktu	Jenis kegiatan
Rabu , 25 Oktober 2017	07.00-08.30	Pretes
Kamis , 26 Oktober 2017	07.00-08.30	KBM materi aspek menyimak dan aspek menulis
Jumat , 27 Oktober 2017	07.00-08.30	Postes - 1
Sabtu , 28 oktober 2017	07.00-08.30	Postes - 2

Tabel 4.2 Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol

Hari / Tanggal	Alokasi Waktu	Jenis kegiatan
Senin , 30 Nopember 2017	07.45 -09.15	Pretes
Selasa , 01 Nopember 2017	07.00-08.30	KBM materi aspek menyimak dan aspek menulis
Rabu , 02 Nopember 2017	07.00-08.30	Postes - 1
Kamis , 03 Nopember 2017	07.00-08.30	Postes - 2

B. Hasil

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan ujicoba terhadap instrumen butir soal pada 22 siswa pada lembaga lain yaitu SDN Ploso 2 Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk yang terletak sekitar 1 km mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan tempat sekolah yang menjadi sasaran penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa 80% siswa belum pernah mengetahui cerita anak dengan menggunakan media video. Uji coba tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu instrumen dapat dipercaya dan apakah alat pengukur dapat digunakan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal agar diperoleh kesimpulan penelitian yang benar. Hanya intrumen yang valid dan reliabel yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian.

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dinyatakan sah atau valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas konstruk, isi dan butir soal. Suatu item atau soal mempunyai validitas tinggi apabila skor item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi . Untuk menguji korelasi antara skor baris butir dengan skor total digunakan rumus koefisien Product moment dari Karl Pearson.

b. Validasi isi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak dan menulis materi cerita anak. Uji validitas isi tes keterampilan menyimak, menulis dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran CTL berbantuan media video dilakukan oleh validator, yaitu Dr. H.M. Khusnul Maarif, M.Pd pengawas TK,SD, dan PLB Kecamatan Nganjuk.

Dari hasil pengumpulan data, untuk mengukur tingkat kevalidan pembelajaran pendekatan CTL berbantuan media video (X) terhadap keterampilan menyimak (Y_1) keterampilan menulis (Y_2) cerita anak siswa kelas 5 Sekolah dasar menggunakan program *Statistical package for Social Sciences (SPSS) for windows version 21*.

1) Validitas pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video (X)

Uji validitas pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video dari perhitungan dengan SPSS diperoleh r_{hitung} berkisar antara 0,460 – 0,575 kemudian dikonfirmasi dengan r_{tabel} dengan alpha 5% dan $n = 20$ diketahui r_{tabel} sebesar 0,444. Rincian pengujian validasi instrumen penggunaan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Uji Validitas Pendekatan Pembelajaran
Contekstual Teaching and Learning (CTL) berbantuan
Media Video**

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai α	Keterangan
Aspek 1	0,561	0,444	0,05	Valid
Aspek 2	0,416	0,444	0,05	Valid
Aspek 3	0,475	0,444	0,05	Valid
Aspek 4	0,486	0,444	0,05	Valid
Aspek 5	0,487	0,444	0,05	Valid
Aspek 6	0,452	0,444	0,05	Valid
Aspek 7	0,645	0,444	0,05	Valid
Aspek 8	0,611	0,444	0,05	Valid
Aspek 9	0,458	0,444	0,05	Valid
Aspek 10	0,507	0,444	0,05	Valid

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga aspek yang ada pada variabel pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam penelitian ini.

2) Uji Validitas keterampilan menyimak materi cerita anak (Y_1)

Dari perhitungan dengan SPSS diperoleh r_{hitung} berkisar antara 0,445 – 0,726 kemudian dikonfirmasi dengan r_{tabel} dengan alpha 5% dan $n = 20$ diketahui r_{tabel} sebesar 0,444. Rincian pengujian validasi keterampilan menyimak (Y_1) materi cerita anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Uji Validitas Keterampilan Menyimak Materi Cerita Anak (Y₁)

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai α	Keterangan
Soal 1	0,532	0,444	0,05	Valid
Soal 2	0,484	0,444	0,05	Valid
Soal 3	0,445	0,444	0,05	Valid
Soal 4	0,467	0,444	0,05	Valid
Soal 5	0,511	0,444	0,05	Valid
Soal 6	0,584	0,444	0,05	Valid
Soal 7	0,726	0,444	0,05	Valid
Soal 8	0,632	0,444	0,05	Valid
Sola 9	0,468	0,444	0,05	Valid
Soal 10	0,445	0,444	0,05	Valid
Soal 11	0,492	0,444	0,05	Valid
Soal 12	0,596	0,444	0,05	Valid
Soal 13	0,550	0,444	0,05	Valid
Soal 14	0,532	0,444	0,05	Valid
Soal 15	0,556	0,444	0,05	Valid

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga item soal yang ada pada variabel menyimak materi cerita anak dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam penelitian ini.

3) Uji Validitas keterampilan menulis materi cerita anak (Y_2)

Dari perhitungan dengan SPSS diperoleh r_{hitung} berkisar antara 0,497 – 0,540 kemudian dikonfirmasi dengan r_{tabel} dengan α 5% dan $n = 20$ diketahui r_{tabel} sebesar 0,444. Rincian pengujian validasi keterampilan menulis (Y_1) materi cerita anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji Validitas Keterampilan Menulis Materi Cerita Anak (Y_2)

Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai α	Keterangan
Aspek 1	0,478	0,444	0,05	Valid
Aspek 2	0,451	0,444	0,05	Valid
Aspek 3	0,449	0,444	0,05	Valid
Aspek 4	0,606	0,444	0,05	Valid
Aspek 5	0,622	0,444	0,05	Valid

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga aspek yang ada pada item soal keterampilan menulis materi cerita anak dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam penelitian ini.

c. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh dalam perhitungan butir soal jumlahnya lebih besar dari 0,600. Uji realibilitas pendekatan pembelajaran CTL berbantuan

media video (X) terhadap keterampilan menyimak (Y1) dan menulis (Y2) materi cerita anak kelas V Sekolah Dasar menggunakan program *Statistical Package for social Sceinces (SPSS) for Windows* Version 21.

1) Uji Reabilitas pendekatan pembelajaran CTL

a) CTL

Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas aspek observasi dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Reabilitas Pembelajaran Pendekatan CTL

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	10

Dari perhitungan reliabilitas dengan bantuan SPSS pada pembelajaran pendekatan CTL dapat dilihat dari seluruh aspek observasi diperoleh Cronbach's alpha $> 0,600$ sebesar $0,762 > 0,600$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek observasi pembelajaran pendekatan CTL dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mencari data dalam penelitian ini.

b) Pembelajaran pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video

Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas aspek observasi dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Reabilitas CTL Berbantuan Video

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,795	10

Dari perhitungan reliabilitas dengan bantuan SPSS pada CTL berbantuan media video dapat dilihat dari seluruh aspek observasi diperoleh Cronbach's alpha $> 0,600$ sebesar $0,795 > 0,600$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek observasi pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mencari data dalam penelitian ini.

2) Uji Reabilitas Keterampilan Menyimak (Y_1)

Dalam penelitian ini reliabilitas soal dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Reabilitas Keterampilan Menyimak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,859	15

Dari perhitungan reliabilitas dengan bantuan SPSS pada hasil belajar keterampilan menyimak diperoleh Cronbach's alpha $> 0,600$ sebesar $0,859 > 0,600$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek observasi pembelajaran pendekatan CTL berbantuan media video

dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mencari data dalam penelitian ini.

3) Uji Reabilitas Keterampilan Menulis (Y_2)

Dalam penelitian ini reliabilitas soal dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Reabilitas Keterampilan Menulis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	10

Dari perhitungan reliabilitas dengan bantuan SPSS pada hasil belajar keterampilan menulis diperoleh Cronbach's alpha $> 0,600$ sebesar $0,908 > 0,600$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek observasi pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mencari data dalam penelitian ini.

c. Uji Taraf Kesukaran Soal

Tes prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi keterampilan menyimak dan menulis materi cerita anak . Berdasarkan tingkat kesukaran 20 butir soal tes keterampilan menyimak diperoleh 15 soal yang dapat dipakai dalam penelitian semua butir soal dikatakan valid secara validitas isi. Setelah dilakukan uji daya beda, kemudian dilanjutkan dengan mengukur tingkat kesukaran butir soal.

Tabel 4.9 Uji Tingkat Kesukaran Soal Keterampilan Menyimak

Responden	Nomor Soal															Jumlah Benar
	1	2	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	16	17	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	12
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	9
17	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9
18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7
19	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	7
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
Jumlah Benar	15	15	17	17	15	15	14	17	17	18	17	16	10	18	13	
Tingkat kesulitan	0,6	0,6	0,7	0,7	0,6	0,6	0,6	0,7	0,7	0,8	0,7	0,7	0,4	0,8	0,5	

Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran yang baik dan dapat dipakai jika memiliki rentang $0,31 \leq p \leq 0,70$. Dari 5 soal yang dibuang tersebut tidak mempengaruhi indikator yang digunakan untuk penelitian karena seluruh indikator telah terpenuhi melalui butir soal yang tidak dibuang.

Berdasarkan tabel diatas dan kreteria yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal mempunyai tingkat kesukaran yang baik dapat dikategorikann sedang, bahwa soal tersebut tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah untuk dikerjakan oleh siswa.

d. Daya Pembeda Soal

Pada butir soal penelitian ini dinyatakan layak, memiliki indeks daya beda + 1,00. Memiliki kemampuan untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Perbedaan jawaban benar dari siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi.

Tabel 4.10 Uji Daya Beda Soal Keterampilan Menyimak

Responden	Nomor Soal															Jumlah Benar	
	1	2	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	16	17	20		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Atas
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Bawah
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	12	
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	
14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	
16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	9	
17	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	
18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	
19	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	7	
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	
Jumlah Benar	15	15	17	17	15	15	14	17	17	18	17	16	10	18	13		
Daya beda	0,4	0,6	0,2	0,4	0,4	0,6	0,3	0,2	0,2	0,3	0,4	0,5	0,5	0,3	0,4		

2. Analisis Deskripsi

a. Analisis Hasil pengamatan aktivitas Siswa

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa kelas eksperimen terlibat aktif. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aktif baik fisik, mental maupun sosial serta menunjukkan peningkatan aktivitas tertinggi pada aspek memperhatikan penyampaian materi tentang menyimak dan menulis cerita anak. Sebagian besar siswa mampu memahami materi, memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab dengan guru untuk membahas materi. Aspek pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video pembelajaran keterampilan menyimak dan menulis materi cerita anak sudah diikuti dengan baik oleh siswa. Siswa sudah melaksanakan aktivitas sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Aktivitas siswa dalam kegiatan akhir pelajaran mengalami peningkatan cukup signifikan pada lampiran 11 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video materi cerita anak mempunyai pengaruh yang signifikan.

b. Deskripsi hasil Test

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan postes pada penelitian ini dapat memberikan gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video pada materi cerita anak. Deskripsi data pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007. Berdasarkan hasil pretest dan

posttest diperoleh pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video materi cerita anak dilihat dari hasil belajar siswa.

1) Hasil Pretest Siswa

a. Hasil Pretest Siswa Keterampilan Menyimak

Data pretest memberikan gambaran kemampuan awal siswa sebelum memperoleh materi pembelajaran aspek menyimak cerita anak. Hasil pretest kelas eksperimen pada kelas 5A berdasarkan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video materi cerita anak jumlah siswa 20 orang diperoleh skor terendah 60 skor tertinggi 80 dan rata-rata sebesar 69 ada pada Tabel.4.11

Sedangkan hasil pretest kelas kontrol pada kelas 5B dengan jumlah siswa 20 orang berdasarkan pendekatan pembelajaran CTL materi cerita anak diperoleh skor terendah 60 skor tertinggi 80 dan rata-rata sebesar 66 ada pada lampiran 16.

Distribusi frekuensi nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keterampilan menyimak cerita anak dapat dilihat pada tabel dan gambat dibawah ini.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen Keterampilan Menyimak Cerita Anak
MENYIMAK

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	2	10,0	10,0	10,0
65	2	10,0	10,0	20,0
67	7	35,0	35,0	55,0
73	8	40,0	40,0	95,0
80	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Kontrol Keterampilan Menyimak Cerita Anak

MENYIMAK				
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	7	35,0	35,0	35,0
67	8	40,0	40,0	75,0
Valid 73	4	20,0	20,0	95,0
80	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

b. Hasil Pretest Siswa Keterampilan Menulis

Data pretest memberikan gambaran kemampuan awal siswa sebelum memperoleh materi pembelajaran aspek menulis cerita anak. Hasil pretest kelas eksperimen pada kelas 5A berdasarkan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video jumlah siswa 20 orang diperoleh skor terendah 60 skor tertinggi 75 dan rata-rata sebesar 67 ada pada lampiran 31

Sedangkan hasil pretest kelas kontrol pada kelas 5B dengan jumlah siswa 20 orang berdasarkan pendekatan pembelajaran CTL diperoleh skor terendah 60 skor tertinggi 70 dan rata-rata sebesar 67 ada pada lampiran 31

Distribusi frekuensi nilai pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keterampilan menyimak cerita anak dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen Keterampilan Menulis Cerita Anak

MENULIS

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	4	20,0	20,0	20,0
65	6	30,0	30,0	50,0
Valid 70	8	40,0	40,0	90,0
75	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Kontrol Keterampilan Menulis Cerita Anak

MENULIS

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	5	25,0	25,0	25,0
65	4	20,0	20,0	45,0
Valid 70	7	35,0	35,0	80,0
75	4	20,0	20,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

2) Hasil Posttest Siswa

Data posttest memberikan gambaran hasil belajar siswa setelah dilaksanakan berdasarkan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video pada materi cerita anak. Data ini diperoleh melalui tes pilihan ganda yang sama dengan pretest.

a. Hasil Posttest Siswa Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Hasil posttest dari kelas eksperimen pada kelas 5A berdasarkan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video jumlah siswa 20 orang diperoleh skor terendah 80 skor tertinggi 100 dan rata-rata sebesar 89 ada pada lampiran 32

Sedangkan hasil posttest kelas kontrol pada kelas 5B dengan jumlah siswa 20 orang berdasarkan pendekatan pembelajaran CTL diperoleh skor terendah 73 skor tertinggi 93 dan rata-rata sebesar 81 ada pada lampiran 32

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen Keterampilan Menyimak Cerita Anak

MENYIMAK				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	2	10,0	10,0	10,0
87	9	45,0	45,0	55,0
Valid 93	7	35,0	35,0	90,0
100	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Kontrol Keterampilan Menyimak Cerita Anak

MENYIMAK				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
73	5	25,0	25,0	25,0
80	7	35,0	35,0	60,0
Valid 87	5	25,0	25,0	85,0
93	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

b. Hasil Posttest Siswa Keterampilan Menulis Cerita Anak

Hasil posttest dari kelas eksperimen pada kelas 5A berdasarkan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video jumlah siswa 20 orang diperoleh skor terendah 80 skor tertinggi 95 dan rata-rata sebesar 92 ada pada lampiran 32

Sedangkan hasil posttest kelas kontrol pada kelas 5B dengan jumlah siswa 20 orang berdasarkan pendekatan pembelajaran CTL diperoleh skor terendah 75 skor tertinggi 85 dan rata-rata sebesar 81 ada pada lampiran 32

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen Keterampilan Menulis Cerita Anak

MENULIS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	2	10,0	10,0	10,0
85	9	45,0	45,0	55,0
Valid 90	5	25,0	25,0	80,0
95	4	20,0	20,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Kontrol Keterampilan Menulis Cerita Anak

MENULIS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75	5	25,0	25,0	25,0
Valid 80	7	35,0	35,0	60,0
85	8	40,0	40,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama.

**Tabel 4.19 Data Awal hasil Belajar Siswa (pretest)
Keterampilan Menyimak Cerita Anak**

Statistics		KONTROL	EKSPERIMEN
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		66,40	69,15
Std. Error of Mean		1,307	1,113
Median		67,00	67,00
Mode		67	73
Std. Deviation		5,844	4,977
Range		20	20
Minimum		60	60
Maximum		80	80

**Tabel 4.20 Data Awal hasil Belajar Siswa (pretest)
Keterampilan Menulis Cerita Anak**

Statistics		KONTROL	EKSPERIMEN
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		67,50	67,00
Std. Error of Mean		1,230	1,051
Median		70,00	67,50
Mode		70	70
Std. Deviation		5,501	4,702
Variance		30,263	22,105
Range		15	15
Minimum		60	60
Maximum		75	75

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode Levene's dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Keadaan awal
Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		CTLCDAudio	MENYIMAK	MENULIS	Unstandardized Residual
N		20	20	20	20
Normal Parameters^{a,b}	Mean	79,30	89,70	87,75	,0000000
	Std. Deviation	1,922	5,342	4,723	1,39626249
	Absolute	,149	,243	,270	,146
Most Extreme Differences	Positive	,108	,243	,270	,123
	Negative	-,149	-,207	-,180	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		,668	1,088	1,207	,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763	,187	,109	,786

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas tampak bahwa untuk masing-masing tidak melebihi L_{tabel} . Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah H_0 tidak ditolak, artinya masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang sama. Uji

homogenitas menggunakan Analisis of varians (ANOVA) dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji homogenitas keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Seperti pada uji statistik lainnya, uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah;

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua lebih kelompok populasi data adalah sama.
- 3) Dalam penelitian ini perhitungan Uji Homogenitas adalah bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Pembelajaran CTL berbantuan Video dengan Keterampilan Menyimak

Test of Homogeneity of Variances

MENYIMAK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,140	5	11	,136

Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas Pembelajaran CTL berbantuan Video dengan Keterampilan Menulis

Test of Homogeneity of Variances

MENULIS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,089	5	11	,024

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kelas kontrol berdasarkan variabel kelas eksperimen = $0,062 > 0,05$, artinya data variabel kelas kontrol berdasarkan variabel kelas eksperimen mempunyai varian yang sama.

4. Pengujian Hipotesis

Uji t (uji Parsial)

a. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_a

1) Hipotesis H_0

- a) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak cerita anak siswa kelas 5 sekolah dasar.
- b) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menulis cerita anak siswa kelas 5 sekolah dasar.
- c) Tidak ada perbedaan yang signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis cerita anak siswa kelas V5 sekolah dasar.

2) Hipotesis H_a yaitu:

- 1) Ada pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak cerita anak siswa kelas 5 sekolah dasar.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menulis cerita anak siswa kelas 5 sekolah dasar.

- 3) Ada perbedaan yang signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis cerita anak siswa kelas 5 sekolah dasar.

b. Taraf signifikansi dan Pelaksanaan Uji-t

Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05. Peneliti melaksanakan uji (uji parsial) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis cerita anak siswa kelas V sekolah dasar. Dari pelaksanaan uji-t tersebut peneliti mendapatkan hitung sebagai berikut:

- 1) Pengaruh dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak cerita anak
 - Jika nilai hitung $> t$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - Jika nilai hitung $< t$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

- Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- Jika nilai Sig $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.24 Tabel Uji t Pendekatan Pembelajaran CTL
Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Menyimak
Cerita Anak**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-43,100	30,190		-1,428	,171
CTL Video	1,675	,381	,720	4,401	,000

a. Dependent Variable: MENYIMAK

Berdasarkan output SPSS di atas menyatakan bahwa koefisien menyimak sebesar 1,675 dengan nilai t hitung 4,401. Pada tingkat kepercayaan 95% . Karena Nilai t hitung $4,401 > t \text{ tabel } 0,4555$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V sekolah dasar. Artinya bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 dengan pembelajaran CTL akan meningkatkan keterampilan menyimak sebesar 1,675. Semakin baik pelaksanaan pendekatan pembelajaran CTL maka akan semakin baik pula keterampilan menyimak siswa.

- 2) Pengaruh dari pembelajaran pendekatan CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menulis

Tabel 4.23 Tabel Uji t Pendekatan Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Anak

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,378	8,247		1,986	,062
CTL	,795	,128	,825	3,198	,000

a. Dependent Variable: MENULIS

Berdasarkan output SPSS di atas menyatakan bahwa koefisien menyimak sebesar 0,795 dengan nilai t hitung 3,198. Pada tingkat kepercayaan 95% . Karena Nilai t hitung $3,198 > t \text{ tabel } 0,4555$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menulis cerita anak pada siswa kelas V sekolah dasar. Artinya bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 dengan pembelajaran CTL akan meningkatkan keterampilan menulis sebesar 0,795. Semakin baik pelaksanaan pendekatan pembelajaran CTL maka akan semakin baik pula keterampilan menulis siswa.

- 3) Perbedaan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis.

Tabel 4.25 Tabel Uji Beda Independent Sample t-test Pendekatan Pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis cerita anak

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Menyimak	20	90,85	5,133	1,148
	Menulis	20	81,95	6,962	1,557

Independent Samples Test				Nilai	
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			3,623	
	Sig.			,065	
t-test for Equality of Means	t			4,602	4,602
	df			38	34,944
	Sig. (2-tailed)			,000	,000
	Mean Difference			8,900	8,900
	Std. Error Difference			1,934	1,934
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		4,985	4,973
		Upper		12,815	12,827

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas (X) media video terhadap variabel terikat (Y1) keterampilan menyimak dan (Y2) keterampilan menulis. Tabel distribusi t dicari pada $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat

kebebasan (df) $n - 2$ atau $40 - 2 = 38$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,024. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Oleh karena nilai t hitung $> t$ tabel ($4,602 > 2,024$) dan $P \text{ value}$ ($0,000 < 0,005$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai keterampilan menyimak dengan rata-rata keterampilan menulis. Rata-rata nilai keterampilan menyimak lebih tinggi daripada rata-rata nilai keterampilan menulis. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa penerapan pendekatan CTL berbantuan media video lebih berpengaruh pada keterampilan menyimak dibandingkan keterampilan menulis.

C. Pembahasan

Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis cerita anak masih kurang maksimal. Hal ini berdasarkan hasil pretest pada awal pembelajaran materi menyimak cerita anak memiliki nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu sebesar 65 dengan nilai terkecil adalah 50 dan nilai terbesar 80 sedangkan berdasarkan hasil pretes pada awal pembelajaran materi menyimak cerita anak memiliki nilai rata-rata kelas kontrol yaitu sebesar 60 dengan nilai terkecil adalah 40 dan nilai terbesar 70. Rata-rata nilai ini masih terbilang rendah karena pada umumnya siswa belum mempelajarinya. Dalam mengerjakan tes awal ini siswa pada dasarnya sesuai dengan kemampuannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan melakukan pretes. Pretes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video kemudian diadakan tes akhir. Data hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video pada keterampilan menyimak cerita anak.

Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata pretest dan postes siswa. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen pada keterampilan menulis sebesar 65 dan meningkat pada nilai rata-rata posttest kelas eksperimen menjadi 85 sedangkan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen pada keterampilan menulis sebesar 67 dan meningkat pada nilai rata-rata posttest menjadi 88. Peningkatan hasil tes ini terjadi karena siswa mengerjakan tes berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

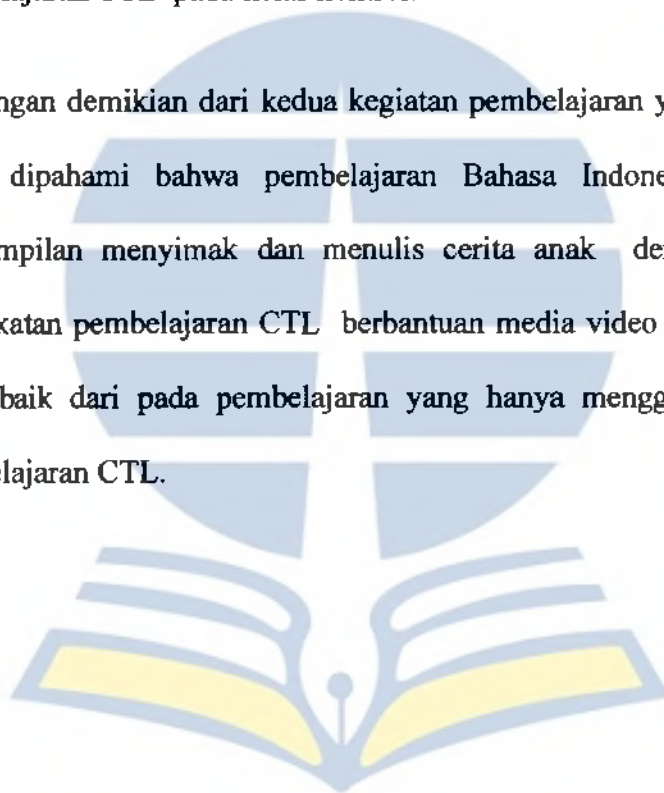
Pada kelompok kontrol yang diberikan pendekatan pembelajaran CTL. Seperti sama pada kelas eksperimen, umumnya siswa menjawab siswa menjawab tes awal dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu siswa karena materi yang diuji belum mereka pelajari. Sedangkan hasil posttest yang diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran pendekatan pembelajaran CTL diperoleh nilai rata-rata pretest kelas kontrol 60 pada materi keterampilan menyimak cerita anak hasil rata-rata posttest sebesar 69.

Sedangkan pada materi keterampilan menulis cerita anak rata-rata pretest sebesar 64 dan posttest sebesar 78. Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal (pretest) dan tes Akhir (posttest) dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada hasil belajar kelas kontrol.

Hal ini terjadi karena dikelas eksperimen menggunakan pendekatan pembelajaran pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video rekaman cerita anak mampu membangun interaksi dalam proses pembelajaran baik siswa dengan guru, siswa dengan teman sebaya, siswa dengan bahan ajar, siswa-bahan ajar-siswa, dan siswa-bahan ajar guru, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Sedangkan guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memahami konsep dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan keterampilan menyimak pada materi cerita anak. Diperlukan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran membantu siswa mampu merelevansikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan pengalaman-pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih berkesan bagi siswa. Pemilihan media ini karena memiliki karakteristik yang cocok untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan cerita dan bunyi. Melalui media ini diharapkan ada pengaruh terhadap siswa mampu tertarik, konsentrasi pada saat proses menyimak cerita dan kegiatan belajar menuliskan kembali dari CD audio visual cerita anak yang telah disimaknya. Sehingga memberikan

pengaruh belajar lebih baik dibandingkan jika hanya menerapkan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan komunikasi lisan, mengembangkan imaginasi siswa. Keterampilan menulis kembali isi cerita dapat dikembangkan, dengan media audio visual mendengar audio siswa akan mendapatkan masukan sebagai bahan dari tulisan. Sehingga memberikan pengaruh belajar lebih baik dibandingkan jika hanya menerapkan pendekatan pembelajaran CTL pada kelas kontrol.

Dengan demikian dari kedua kegiatan pembelajaran yang dibahas di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan keterampilan menyimak dan menulis cerita anak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video memiliki pengaruh lebih baik dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan pendekatan pembelajaran CTL.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media CD audio visual terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V sekolah dasar Kabupaten Nganjuk maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t hitung 4,401 > t tabel 0,455. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V sekolah dasar. Artinya bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 dengan pembelajaran CTL akan meningkatkan keterampilan menyimak sebesar 1,675. Semakin baik pelaksanaan pendekatan pembelajaran CTL maka akan semakin baik pula keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V sekolah dasar.
2. Menyatakan bahwa koefisien menyimak sebesar 0,795 dengan nilai t hitung 3,198. Pada tingkat kepercayaan 95% . Karena Nilai t hitung 3,198 > t tabel 0,455. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap

keterampilan menulis cerita anak pada siswa kelas V sekolah dasar. Artinya bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 dengan pembelajaran CTL akan meningkatkan keterampilan menulis sebesar 0,795. Semakin baik pelaksanaan pendekatan pembelajaran CTL maka akan semakin baik pula keterampilan menulis siswa.

3. Selanjutnya dilakukan uji-t untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas (X) media video terhadap variabel terikat (Y1) keterampilan menyimak dan (Y2) keterampilan menulis. Tabel distribusi t dicari pada $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $40 - 2 = 38$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,024. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Oleh karena nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($4,602 > 2,024$) dan P value ($0,000 < 0,005$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai keterampilan menyimak dengan rata-rata keterampilan menulis. Rata-rata nilai keterampilan menyimak lebih tinggi daripada rata-rata nilai keterampilan menulis. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empirik bahwa penerapan pendekatan CTL berbantuan media video lebih berpengaruh pada keterampilan menyimak dibandingkan keterampilan menulis cerita anak pada siswa kelas V sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap keterampilan menyimak dan menulis di kelas V sekolah dasar Kabupaten Nganjuk maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat merelevansikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan pengalaman-pengalaman yang dilihat atau yang dirasakannya sehingga belajar terasa lebih bermakna, mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dan meningkatkan komunikasi lisan, mengembangkan imajinasi keterampilan menulis kembali isi cerita dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat melaksanakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media video dengan lebih baik. Guru dapat membimbing siswa memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswanya sehingga keterampilan menyimak dan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan.

3. Bagi Peneliti lain

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran CTL berbantuan media video. Adanya perbaikan tersebut mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa dari aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Amalina, A. (2012) *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi* . Bandung. Graha
- Arifin, B. (2004). *Menyimak*. Jakarta : Gramedia
- Arikunto (2005) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta : Bumi aksara
- Arikunto (2010). *Manajemen Penelitian* .Jakarta : Rineka Cipta
- Armah (2013). Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2012/2013. *Jurnal.unimed.ac.id*. Vol 3
- Arsyad, azhar (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali press
- Biru Pensil. *Video Cerita Batu Belah Batu Bertangkup*. Durasi 5. 56 .*Apl Youtube*. Dipublikasikan tanggal 16 Januari 2014. Diunduh 20 Oktober 2017
- Budiyono (2004). *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: FKIP UNS Press
- Budiyono (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Candra Etika. *Video Cerita Cindelaras*. Durasi 8.35. *Apl Youtube*. Dipublikasikan tanggal 21 November 2013. Diunduh 20 Oktober 2017
- Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Depdiknas (2003). *Komponen CTL Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta ; Grafindo
- Depdinas (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Doyin, Mukh (2009). *Bahasa indonesia* . Semarang . Universitas Negeri Semarang
- Ghaedsharafi Maliheh dan Mohammad Sadegh Bagheri (2012). Effects ofaudiovisual, Audio and visual Presentations on EFL Learners Writing Skill. *Internasional Journal Of English Linguistic* Vol 2 No 2 April 2012. Canadian Center Of Science and education. Diakses dari

<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijel/article/view/16058/10804> tanggal 8 Juni 2017 pada pukul 15.15 WIB

Haris,A. dan Jiha,A. (2012) *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi.Pressindo Ilmu

Iskandarwassid dan Dandang. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung

Kisah anak rakya. *Video Cerita Joko Kendil*. Durasi 10.37. *Apl Youtube*. Dipublikasikan tanggal 24 Mei 2017. Diunduh 20 Oktober 2017

Mankiw, Gregory (2000). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo

Mukhtar (2005) . *Desain Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta

Mulyasa (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Mulyono,Iyo (2011). *Cerdas Bahasa Indonesia Cerdas Komunikasi*. Bandung

Mustaji (2013). *Media Pendidikan* .Surabaya.Unesa University Press

Nur Mustakhim (2005). *Peranan cerita dalam pembentukan perkembangan anak tk*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti

Nurgiantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran bahasa Berbasis Kompetensi* (Edisi Pertama). Yogyakarta: BPFE

Nurgiantoro (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta

Nursalam (2008). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Salemba Medika

Nurudin (2010). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang : UMM Press

Pengaruh Media Audio pada Peningkatan Keterampilan Mendengarkan pada Siswa SMA Khoramabad-Iran yang berjudul "*The Effects of Using audio Files on Improving Listening Comprehension*" oleh Mohamadkhani dkk, (2013).

Poerwati, Endang (2008) *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara

Pudiastuti, Ratna. 2011. *Curahkan Gairah Menulis*. Jakarta : Elek Media

Pudji dan Djaali (2008). *Pengukuran Dalam Bidang pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo

Rahmatian, Rouhollah & Armunn, Novid (2011) The Effectiveness of audio and Vidio Dokuments in Developing Listening Copenhension Skill in a foreign

language Internasional Journal Of english Linguistics Vol 1 No 1 Maret 2011. Tarbial Moderes University (online) Dalam Ccsenet <http://www.ccsenet.org/journal> diakses pada tanggal 8 Juni 2017 pukul 19.30 WIB

Resmini, N. (2006). *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung : UPI PRESS

Ruminiati (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional

Rusyana dan Suryaman (2004). *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD, SMP, dan SMA*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Sanjaya, Wina (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media group

Septia Sugiarsih Sriyono (2009). “ *Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Melalui*

Setyorini (2012) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Benda Tiga Dimensi terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas V SDN Sawojajar 1 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*

Situmorang.(2009).*Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran*. Diambil 4 Januari 2018, <https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page-1>

Soenardi, D. (2008). *Buku Tes Bahasa : Pegangan Bagi Pengajar Bahasa ; Indeks*, Jakarta

Solchan (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka

Solihatin, E. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Prenada Media Group

Solihatin, Raharjo (2007). *Cooperative Learning Analisis Model*. Jakarta: Bumi aksara

Sriyono. (2009). Menyimak. Tersedia:<http://prabareta.blogspot.com.html>. Diakses 10 Januari 2010.

Sugiono (2013). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung Alfabeta

Sugiyono (2009). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung Alfabeta

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D .* Bandung. Alfabeta

- Sukardi (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno (2008). *Ketrampilan dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sutrisno Hadi (2004). *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tadkiroatun Musfiroh (2003). *Bercerita untuk anak usia dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti
- Tarigan, Henry (2008). *Menulis*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry (1994). *Menyimak sebagai suatu Keterampilan*. Berbahasa. Bandung : Angkasa
- Teknik Paived Storytelling .”*
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pembelajaran%20Menyimak%20Cerita%20Anak.pdf>.
- Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto &. Sri Mulyantini Soetjipto). New York: McGraw Hill Companies. (Buku asli diterbitkan tahun 2007). Diambil 10 Maret 2018 <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/viewFile/9679/pdf>
- Udinus angkatan 2011. *Video cerita Asal Mula Rawa Bening*. Durasi 5.35. *Apl Youtube*. Dipublikasikan tanggal 16 Januari 2014. Diunduh 20 Oktober 2017
- Vitria, A. (2015). *Pengaruh penggunaan audio visual iklan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 2 Krembung Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Negeri malang : Tidak Diterbitkan
- Wahyudin, D. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Mandiri
- Zulkifli, Zakaria (2014). *Pengembangan perangkat pembelajaran model TPS dengan media lectora inspire untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Universitas Negeri Surabaya : Tesis Tidak Diterbitkan

Lampiran 1

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama / NIM : ARIE SULISTYORINI / 500649161

Judul Proposal : PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN
CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MENULIS DI KELAS V
SEKOLAH DASAR KABUPATEN NGANJUK

Program studi : PASCASARJANA

Pembimbing : 1. Dr. MOKHAMAT MUHSIN, M.PD
2. DR. SRI TATMININGSIH, M.PD

Jenis instrumen yang divalidasi, yaitu:

1. Kisi-kisi Instrumen
2. Kisi-kisi soal, lembar soal

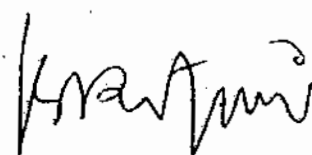
No	Tgl validasi	Nama Validasi	Jabatan	Tanda Tangan
1.	24 Okt 2017	Dr.H.M.KHUSNUL MAARIF, M.Pd	Pengawas TK,SD, dan PLB Kec. nganjuk	
2.	24 Okt 2017	Dr.H.M.KHUSNUL MAARIF, M.Pd	Pengawas TK,SD, dan PLB Kec. nganjuk	

Pembimbing I



DR. Mokhamat Muhsin, M.Pd.
NIP. 19670520 199412 1 004

Nganjuk, 2017
Diketahui
Pembimbing II



DR. Sri Tatminingsih, M.Pd.
NIP. 19671029 200501 2 001

Lampiran 2

Lembar Validasi
Rubrik Penilaian Menyimak cerita anak

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan rubrik penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media video visual cerita anak pada siswa kelas V SDN Ploso 1 Nganjuk.

B. Petunjuk

1. Mohon berikan tanda cek list (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
2. Makna point kriteria validitas sebagai berikut.
 Skor 1 = 1,0 – 1,8 Sangat Tidak Baik
 Skor 2 = 1,9 – 2,7 Tidak Baik
 Skor 3 = 2,8 – 3,6 Baik
 Skor 4 = 3,7 – 4,0 Sangat Baik
3. Jika terdapat komentar, maka mohon tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan.

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Kelayakan Isi				
	1. Secara keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai dengan indikatornya			✓	
	2. Tingkatan deskripsi indikator menyimak dan dalam rubrik sudah jelas			✓	
	3. Tingkatan indikator dalam rubrik sudah sesuai dengan tingkatan skor			✓	
	4. Aspek kesesuaian pemahaman isi, kelogisan, ketepatan penangkapan isi, ketahanan konsentrasi dan ketelitian menangkap serta mendengarkan pada keterampilan menyimak cerita dalam rubrik dengan			✓	

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
	indikator sudah sesuai 5. Aspek pemahaman isi, kelogisan penafsiran, ketepatan penangkapan isi, ketahanan konsentrasi, ketelitian menangkap dan mendengarkan pada keterampilan menyimak cerita dalam rubrik dengan indikator sudah sesuai			✓	
II	Kebahasaan 6. Kalimat yang digunakan dalam indikator rubrik sudah mengacu pada penilaian operasional 7. Bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif 8. Bahasa dalam rubrik mudah dimengerti			✓ ✓	✓
III	Penulisan 9. Penulisan rubrik sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia 10. Setiap kalimat dalam indikator hanya berisi satu gagasan secara lengkap			✓ ✓	
IV	Penampilan 11. Tata letak rubrik tidak membingungkan 12. Spasi antar kalimat dan antar baris dalam rubrik tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang 13. Rubrik mudah digunakan untuk menilai			✓ ✓ ✓	
Jumlah skor					

D. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

1	Sangat tidak baik	1	Belum dapat digunakan dan harus direvisi total
2	Tidak baik	2	Dapat digunakan dengan banyak revisi
③	Baik	③	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4	Sangat baik	4	Dapat digunakan tanpa revisi

E. Saran atau komentar

Bayat di gunkan untuk penggalan
Jede

*) Lingkarilah huruf sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

Nganjuk, 24 Oktober 2017
Validator

Dr. HM. KHUSNUL MAARIF, M.Pd
NIP. 19650417 198504 1 001

Lampiran 3

Lembar Validasi
Penelaah Butir Soal Pilihan Ganda

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan butir soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media video cerita anak pada siswa kelas V SDN Ploso 1 Nganjuk.

B. Petunjuk

1. Mohon berikan tanda cek list (√) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
2. Makna point kriteria validitas sebagai berikut.
 Skor 1 = 1,0 – 1,8 Sangat Tidak Baik
 Skor 2 = 1,9 – 2,7 Tidak Baik
 Skor 3 = 2,8 – 3,6 Baik
 Skor 4 = 3,7 – 4,0 Sangat Baik
3. Jika terdapat komentar, maka mohon tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan.

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Isi					
1.	Isi sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi penyusunan soal				✓
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban sudah sesuai			✓	
3.	Kesesuaian urutan materi sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari)			✓	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas			✓	

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
II. Konstruksi					
5.	Pengecoh berfungsi (ada beberapa option yang hampir benar)			✓	
6.	Hanya ada satu jawaban yang benar			✓	
7.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas dan tegas			✓	
8.	Pokok soal tidak mengarah ke jawaban yang benar			✓	
9.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif-ganda			✓	
10.	Opsion homogen dan logis ditinjau dari segi materi				
11.	Panjang rumusan opsion relatif sama. Jika opsion tidak sama panjang telah diurutkan dari yang terpendek ke yang terpanjang atau sebaliknya			✓	
12.	Opsion tidak mengandung statmen "semua jawaban benar/salah"				✓
13.	Tabel,gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca			✓	
III. Bahasa					
14.	Rumusan kalimat soal komunikatif			✓	
15.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baku			✓	
16.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian			✓	
17.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu			✓	
18.	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa			✓	
Jumlah skor					

*) Skor maksimal : 15

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$$

D. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

1	Sangat tidak baik	1	Belum dapat digunakan dan harus direvisi total
2	Tidak baik	2	Dapat digunakan dengan banyak revisi
3	Baik	3	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4	Sangat baik	4	Dapat digunakan tanpa revisi

E. Saran atau komentar

Baik . dan dapat di gunakan

*) Lingkarilah huruf sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

Nganjuk, 24 Oktober 2017
Validator

Dr. HM. KHUSNUL MAARIF, M.Pd
NIP. 19650417 198504 1 001

Lampiran 4

Lembar Validasi
Penelaah Tugas Menulis Cerita Anak

A. Petunjuk

- a) Untuk memberikan penilaian terhadap format tugas menulis tentang :
menceritakan kembali dengan menggunakan kalimat sendiri.
- b) Mohon berikan tanda cek list (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu.
- c) Makna point kriteria validitas sebagai berikut.
 Skor 1 = 1,0 – 1,8 Sangat Tidak Baik
 Skor 2 = 1,9 – 2,7 Tidak Baik
 Skor 3 = 2,8 – 3,6 Baik
 Skor 4 = 3,7 – 4,0 Sangat Baik
- d) Jika terdapat komentar, maka mohon tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I. Kelayakan Isi					
1.	Secara keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai dengan indikatornya				✓
2.	Tingkatan deskripsi indikator menyimak dan menulis puisi dalam rubrik sudah jelas			✓	
3.	Tingkatan indikator dalam rubrik sudah sesuai dengan tingkatan skor			✓	
4.	Aspek kesesuaian pemahaman isi, kelogisan, ketepatan penangkapan isi, ketahanan konsentrasi dan ketelitian menangkap serta mendengarkan pada keterampilan menyimak cerita dalam rubrik dengan indikator sudah sesuai			✓	

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
5.	Aspek kesesuaian ruang lingkup isi, pilihan kata tata bahasa, respon dan kritis pada keterampilan menulis cerita dalam rubrik dengan indikator sudah sesuai			✓	
II. Kebahasaan					
6.	Kalimat yang digunakan dalam indikator rubrik sudah mengacu pada penilaian operasional			✓	
7.	Bahasa dalam rubrik efektif dan komunikatif			✓	
8.	Bahasa dalam rubrik mudah dimengerti			✓	
III. Penulisan					
9.	Penulisan rubrik sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
10.	Setiap kalimat dalam indikator hanya berisi satu gagasan secara lengkap			✓	
IV. Penampilan					
11.	Tata letak rubrik tidak membingungkan			✓	
12.	Spasi antar kalimat dan antar baris dalam rubrik tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang				✓
13.	Rubrik mudah digunakan untuk menilai			✓	
Jumlah skor					

***) Skor maksimal : 13**

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}}$$

C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

1	Sangat tidak baik	1	Belum dapat digunakan dan harus direvisi total
2	Tidak baik	2	Dapat digunakan dengan banyak revisi
3	Baik	3	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4	Sangat baik	4	Dapat digunakan tanpa revisi

D. Saran atau komentar

Dapat digunakan untuk
penggunaan Oris

*) Lingkarilah huruf sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

Nganjuk, 24 Oktober 2017
Validator

Dr. HM. KHUSNUL MAARIF, M.Pd
NIP. 19650417 198504 1 001

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aspek	No	Indikator				Ket.
			Baik	cukup	Kurang	
Pra Pembelajaran	1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran				
	2	Melakukan absensi siswa				
	3	Melakukan apersepsi dan motivasi siswa				
Kegiatan Awal	4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>				
	6	Penyampaian materi tentang materi menyimak cerita				
	7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa				
	8	Melibatkan siswa aktif dalam mencari informasi tentang menyimak cerita				
Kegiatan Inti	9	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari				
	10	Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberi bimbingan				
	11	Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				
	12	Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan				
Kegiatan Akhir	13	Menyimpulkan hasil pembelajaran				
	14	Melakukan pujian terhadap keberhasilan siswa memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil				
	15	Memberikan tindak lanjut tugas berlatih di rumah				
	16	Pembelajaran ditutup dengan mengajak doa bersama				

Lampiran 6

Lembar Observasi Siswa Selama Pembelajaran

Nama : _____

No. Absen : _____

No.	Indikator	Hasil Pengamatan				Ket.
		SB	B	CB	KB	
1.	Memperhatikan penjelasan guru					
2.	Mengikuti pembelajaran					
3.	Menggunakan kesempatan bertanya					
4.	Menyelesaikan tugas dengan kelompoknya					
5.	Mengkomunikasikan/mempresentasikan					
6.	Mengungkapkan rasa keingintahuan pada sesuatu yang belum dimengerti					
7.	Mengajukan pertanyaan yang logis					
8.	Mengajukan pertanyaan yang jelas					
9.	Menyimpulkan hasil pembelajaran					
10.	Memperhatikan dan menanggapi tindak lanjut					

Keterangan :

SB : Skor 4 ; Sangat Baik

B : Skor 3 ; Baik

CB : Skor 2 ; Cukup Baik

KB : Skor 1 ; Kurang Baik

Lampiran 7

Kreteria Penilaian Menyimak

Pilihan ganda

No	Rubrik Penilaian	Skor
Soal Pilihan Ganda		
1.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
2.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
3.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
4.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
5.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
6.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
7.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
8.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
9.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
10.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
11.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
12.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
13.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
14.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
15.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
16.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
17.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
18.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
19.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
20.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
21.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1

	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
22.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
23.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
24.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
25.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
26.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
27.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
28.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
29.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
30.	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0

Rumus penilaian pilban ganda

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Lampiran 8

Deskriptor Penilaian Hasil Pembelajaran menulis cerita

No	Aspek	Skor	Indikator /kreteria	No. Item
1.	Ruang Lingkup Isi	4	Ruang lingkup sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita	1
		3	Ruang lingkup cukup sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita	
		2	Ruang lingkup kurang sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita	
		1	Ruang lingkup tidak sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita tepat	
2.	Organisasi Isi	4	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) sangat tepat	2
		3	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) sebagian tepat	
		2	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) kurang tepat	
		1	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) tidak tepat	
3.	Gaya dan bentuk Bahasa	4	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita sangat tepat	3
		3	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita sebagian tepat	
		2	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita kurang tepat	
		1	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita tidak tepat	
4.	Mekanik, tata bahasa	4	Struktur kalimat runtut, ejaan , tanda baca , kerapian sangat tepat	4
		3	Struktur kalimat cukup runtut, ejaan , tanda baca , kerapian sebagian tepat	
		2	Struktur kalimat kurang runtut, ejaan , tanda baca , kerapian kurang tepat	
		1	Struktur kalimat tidak runtut, ejaan , tanda baca , kerapian tidak tepat	
5.	Respon guru	4	Guru hanya mengamati siswa yang mandiri	5
		3	Guru cukup memberi arahan terhadap siswa	
		2	Guru memberikan bimbingan terhadap siswa	
		1	Guru memberikan pendampingan terhadap siswa	

Lampiran 9

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Keaktifan	Memperhatikan penjelasan guru	1
		Mengikuti pembelajaran	2
		Menggunakan kesempatan bertanya	3
2.	Kerjasama	Menyelesaikan tugas dengan kelompoknya	4
3.	Keberanian	Mengkomunikasikan/mempresentasikan	5
		Mengungkapkan rasa keingintahuan pada sesuatu yang belum dimengerti	6
4.	Bertanya	Mengajukan pertanyaan yang logis	7
		Mengajukan pertanyaan yang jelas	8
5.	Kemampuan	Menyimpulkan hasil pembelajaran	9
		Memperhatikan dan menanggapi tindak lanjut	10
Jumlah			10

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1
		Melakukan absensi siswa	2
		Melakukan apersepsi dan motivasi siswa	3
2.	Kegiatan Awal	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	5
		Penyampaian materi tentang materi menyimak cerita	6
		Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa	7
		Melibatkan siswa aktif dalam mencari informasi tentang menyimak cerita	8
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	9
3.	Kegiatan Inti	Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberi bimbingan	10
		Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	11
		Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan	12
		Menyimpulkan hasil pembelajaran	13
4.	Kegiatan Akhir	Melakukan pujian terhadap keberhasilan siswa memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil	14
		Memberikan tindak lanjut tugas berlatih di rumah	15
		Pembelajaran ditutup dengan mengajak doa bersama	16
		Jumlah	16

Lampiran 10

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hari / Tanggal : RABU, 2 NOPEMBER 2017

Nama Sekolah : SDN PLOSO 1

Kelas / Semester : V / 1 (satu)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen aktivitas guru berupa Lembar Observasi.
2. Instrumen ini diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (√) apabila indikator terlaksana
2. Berdasarkan pengamatan anda selama proses pembelajaran, amatilah aktivitas guru dengan memberi skor 1,2,3 dan 4 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Skor 1 jika ada satu indikator yang dilaksanakan
 - b. Skor 2 jika hanya satu indikator yang dilaksanakan
 - c. Skor 3 jika hanya dua indikator yang dilaksanakan
 - d. Skor 4 jika semua indikator yang dilaksanakan

Nama Guru : SITI SULASUYAH, S.Pd

No	Aspek yang diamati / indikator	Daftar check	Skor perolehan
	Kegiatan Awal Pembelajaran		
	a. Pengkondisian kelas 1) Mengucapkan salam untuk berdoa sebelum memulai pelajaran 2) Mengecek kehadiran siswa 3) Mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk menyimak cerita menggunakan CD audio visual		
	b. Pemberian apersepsi 1) Mengarahkan pada materi yang akan diajarkan 2) Menarik keingintahuan anak terhadap materi yang akan diajarkan 3) Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran menyimak cerita menggunakan Cdaudio visual		
	Kegiatan Inti pembelajaran		
	a. Penyampaian tujuan pembelajaran 1) Menyampaikan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang akan dipelajari dengan menggunakan media CD audio visual 2) Menyampaikn tujuan pembelajarann dengan jelas		

	dan dapat dipahami siswa 3) Menayangkan sajian cerita anak yang akan disimak b. Penyampaian materi tentang menyimak cerita dan unsur-unsur cerita. 1) Menugaskan siswa untuk membaca materi pembelajaran tentang menyimak cerita dalam CD audio visual 2) Melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi menyimak cerita 3) Membahas materi menyimak cerita dan unsur-unsur cerita dengan jelas pada siswa c. Pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan Media Video 1) Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberikan bimbingan 2) Membimbing siswa untuk memperhatikan unsur-unsur dalam cerita. d. Pemberian kesempatan bertanya 1) Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi menyimak dan unsur-unsur cerita yang belum dipahami 2) Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan.		
	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
	a. Menyimpulkan materi 1) Mengajak siswa dalam menyimpulkan materi 2) Mengadakan tanya jawab dalam menyimpulkan materi 3) Meminta siswa untuk menulis kesimpulan materi tersebut b. memberikan tindak lanjut 1) Memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa dan memberikan motivasi pada siswa yang masih belum berhasil 2) Memberikan tugas berlatih menyimak cerita di rumah media audio visual seperti youtube 3) Meminta siswa untuk berlatih menuliskan kembali cerita yang disimaknya		
	Jumlah skor		

Observer


 ARIE/SULISTYORINI

Lembar Observasi Aktivitas Guru (2)

Hari / Tanggal : JUMAT, 27 OKT 2017

Nama Sekolah : SDN PLOSO 1

Kelas / Semester : V / I

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen aktivitas guru berupa Lembar Observasi.
2. Instrumen ini diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (√) apabila indikator terlaksana
2. Berdasarkan pengamatan anda selama proses pembelajaran , amatilah aktivitas guru dengan memberi skor 1,2,3 dan 4 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut.
 - e. Skor 1 jika ada satu indikator yang dilaksanakan
 - f. Skor 2 jika hanya satu indikator yang dilaksanakan
 - g. Skor 3 jika hanya dua indikator yang dilaksanakan
 - h. Skor 4 jika semua indikator yang dilaksanakan

C. Lembar Observasi

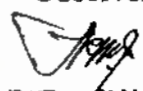
Nama Guru : FARIDA IRIANTI ,S.Pd.

No	Aspek yang diamati / indikator	Daftar check	Skor perolehan
	Kegiatan Awal Pembelajaran		
	a. Pengkondisian kelas 1) Mengucapkan salam untuk berdoa sebelum memulai pelajaran 2) Mengecek kehadiran siswa 3) Mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk menyimak dan menuliskan kembali cerita b. Pemberian apersepsi 1) Mengingatnkan pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. 2) Menarik keingintahuan anak terhadap materi yang akan diajarkan 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menuliskan kembali cerita yang disimak dengan kalimat yang ditentukan sendiri		
	Kegiatan Inti pembelajaran		
	a. Penyampaian tujuan pembelajaran		

	menuliskan kembali cerita berdasarkan hasil menyimak 1) Menugaskan siswa untuk membaca materi pembelajaran tentang menuliskan kembali cerita yang disimak dalam media CD audio visual 2) Melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi menuliskan kembali cerita yang disimak 3) Membahas materi menuliskan kembali cerita yang disimak dengan jelas pada siswa b. Pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan Media Video 1) Membimbing siswa saat menyimak cerita. 2) Memperhatikan siswa saat menyimak dan memberikan bimbingan jika mengalami kesulitan 3) Memberi kesempatan siswa mengurutkan cerita dan mengisi rumpang c. Pembelajaran menuliskan kembali cerita yang disimak 1) Membagikan LKS untuk menuliskan kembali cerita yang disimak. 2) Menjelaskan cara mengerjakan LKS. 3) Membimbing siswa cerita yang disimak dalam mengerjakan LKS untuk menuliskan kembali cerita yang disimak. d. Membentuk kelompok siswa 1) Mengorganisaikan siswa untuk dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil 2) Menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan dengan kelompok. e. Pemberian bimbingan diskusi kelompok untuk merevisi hasil menuliskan kembali cerita yang disimak. 1) Membimbing diskusi secara adil dan merata 2) Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas menuliskan kembali isi cerita yang disimak dan merivisi 3) Membahas hasil diskusi berpasangan untuk merivisi hasil menuliskan kembali isi cerita yang disimak dan memandu dalam memublikasikan f. Pemberian kesempatan bertanya 1) Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan saat membahas hasil diskusi kelompok 2) Memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan tentang materi menuliskan kembali isi cerita yang disimak		
--	---	--	--

	3) Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan cara merivisi tulisan		
	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
	a. Menyimpulkan materi 1) Mengajak siswa dalam menyimpulkan materi 2) Mengadakan tanya jawab dalam menyimpulkan materi 3) Meminta siswa untuk menulis kesimpulan materi tersebut b. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut 1) Menugaskan siswa untuk membacakan hasil tulisannya 2) Memberikan pujian terhadap hasil tulisan yang baik dan memberikan motivasi pada siswa yang hasil tulisannya belum baik. 3) Mempublikasikan hasil karya siswa dengan memajang di papan pajangan		
	Jumlah skor		

Observer


 ARIE SULISTYORINI

Lampiran 11

Lembar Observasi Aktivitas Siswa (1)Hari / Tanggal : RABU, 2 NOV 2017Nama Sekolah : SDN PLOSO 1Kelas / Semester : V-B / I**Petunjuk Pengisian**

1. Berdasarkan pengamatan anda selama proses pembelajaran, amatilah aktivitas siswa dengan memberi skor 1,2,3 dan 4 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - b. Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 4 jika semua deskriptor yang tampak
2. Berilah tanda cek (√) pada lembar observasi sesuai nilai yang diperoleh

No	Indikator	Deskriptor
1.	Menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran	1. Masuk ruang kelas dan menempati tempat duduk masing-masing 2. Menjawab salam dari guru dan berdoa 3. Menjawab saat absen 4. Menyiapkan alat belajar sesuai dengan petunjuk dari guru
2.	Menanggapi kegiatan apersepsi	1. Memperhatikan penjelasan dari guru 2. Menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru 3. Mengikuti perintah dari guru 4. Menanyakan hal yang belum dipahami
3.	Memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru	1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Memperhatikan tayangan yang disajikan dari CD audio visual 3. Memperhatikan petunjuk pada CD audio visual 4. Menanyakan hal yang belum dipahami
4.	Memperhatikan penyampaian materi tentang menyimak cerita dan unsur-unsur cerita	1. Membaca materi yang terdapat pada CD audio visual 2. Melakukan tanya jawab dengan guru untuk membahas materi 3. Memperhatikan penjelasan guru
5.	Mengikuti pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan CD audio visual cerita anak	1. Menyimak cerita dengan sungguh-sungguh menggunakan CD audio visual 2. Mengerjakan soal latihan pilihan ganda dan isian untuk mengungkapkan unsur-unsur cerita yang disimak

6.	Menggunakan kesempatan bertanya	1. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait materi menyimak cerita 2. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait tugas menyimak 3. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait pembahasan soal latihan dalam mengungkapkan unsur-unsur cerita
7.	Memperhatikan dan menyimpulkan hasil pembelajaran	1. Memperhatikan kegiatan yang dilakukan guru 2. Menyampaikan simpulan materi yang telah diajarkan 3. Menanggapi pertanyaan dari guru 4. Menuliskan kesimpulan materi dari pembelajaran hari ini
8.	Memperhatikan dan menanggapi kegiatan tindak lanjut	1. Memperhatikan kegiatan yang disampaikan guru 2. Memberikan tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan guru 3. Menyampaikan kesulitan yang ditemui saat pembelajaran



Lembar Observasi Aktivitas Siswa (2)

Hari / Tanggal : JUMAT , 27 OKT 2017

Nama Sekolah : SDN PLOSO 1

Kelas / Semester : V-A / I

Petunjuk Pengisian

1. Berdasarkan pengamatan anda selama proses pembelajaran , amatilah aktivitas siswa dengan memberi skor 1,2,3 dan 4 pada lembar observasi dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Skor 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak
 - b. Skor 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak
 - c. Skor 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak
 - d. Skor 4 jika semua deskriptor yang tampak
2. Berilah tanda cek (√) pada lembar observasi sesuai nilai yang diperoleh

No	Indikator	Deskriptor
1.	Menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran	1. Masuk ruang kelas dan menempati tempat duduk masing-masing 2. Menjawab salam dari guru dan berdoa 3. Menjawab saat absen 4. Menyiapkan alat belajar sesuai dengan petunjuk dari guru
2.	Menanggapi kegiatan apersepsi	1. Memperhatikan penjelasan dari guru 2. Menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru 3. Mengikuti perintah dari guru 4. Memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru
3.	Memperhatikan penyampaian materi tentang menuliskan kembali cerita berdasarkan hasil menyimak	1. Membaca materi-materi pada media video 2. Melakukan tanya jawab dengan guru untuk pembahasan materi 3. Memperhatikan penjelasan guru
4.	Mengikuti pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan Cd audio visual	1. Menyimak cerita dengan sungguh-sungguh menggunakan media video 2. Mengerjakan konten latihan pilihan ganda dan isian untuk mengurutkan gambar dan mengisi teks rumpang

5.	Mengikuti dan memperhatikan pembelajaran menuliskan kembali cerita yang disimak	1. Menerima LKS yang dibagikan oleh guru 2. Memperhatikan penjelasan guru dalam pengerjaan LKS 3. Membaca petunjuk pada LKS 4. Mengerjakan LKS dan menuliskan kembali cerita dalam LKS
6.	Memperhatikan pembentukan kelompok	1. Memperhatikan penjelasan guru mengenai fungsi pembentukan kelompok 2. Memperhatikan guru saat membagi kelompok
7.	Mendiskusikan LKS untuk saling merevisi hasil tulisan menceritakan kembali cerita yang disimak	1. Saling merevisi hasil tulisan masing-masing anggota kelompok 2. Mendiskusikan hasil revisi tulisan
8.	Menggunakan kesempatan bertanya	1. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait hasil diskusi kelompok 2. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait merevisi tulisan
9.	Memperhatikan dan menyimpulkan pembelajaran	1. Menyampaikan simpulan materi yang telah diajarkan 2. Menanggapi pertanyaan guru 3. Menuliskan kesimpulan materi dari pembelajaran
10.	Memperhatikan dan menanggapi kegiatan tindak lanjut.	1. Membaca hasil tulisan 2. Memberikan tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan guru 3. Menyampaikan kesulitan yang ditemui saat pembelajaran 4. Mempublikasikan hasil tulisannya

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SDN Ploso 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V / I
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mendengarkan

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- 5.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema, latar, amanat)

C. Indikator

1. Menyebutkan tokoh dalam cerita
2. Mengidentifikasi tema cerita
3. Mengidentifikasi latar cerita
4. Mengidentifikasi alur cerita
5. Menjelaskan amanat dalam cerita

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui menyimak cerita yang ada pada video, siswa dapat memahami isi cerita secara runtut alur cerita dengan tepat
2. Melalui menyimak cerita yang ada pada video, siswa dapat Menafsirkan kelogisan cerita dengan tepat.
3. Melalui menyimak cerita yang ada pada video, siswa dapat menggambarkan objek cerita
4. Melalui menyimak cerita yang ada pada video, siswa dapat konsentrasi saat kegiatan menyimak
5. Melalui menyimak cerita yang ada pada video, siswa dapat menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri

E. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Melalui menyimak cerita yang ada pada video siswa dapat mengidentifikasi alur cerita dengan tepat
2. Melalui menyimak cerita yang ada pada video, siswa dapat mengidentifikasi amanat cerita dengan tepat.
3. Melalui menyimak cerita, siswa dapat mengurutkan gambar seri yang ada pada video.

F. Materi Pelajaran

Menyimak cerita anak

Menyimak cerita anak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi dan merespon yang terkandung dalam cerita sederhana yang ditulis untuk anak berbicara mengenai kehidupan yang mempengaruhi anak.

Cerita anak yang digunakan untuk menyimak ada dua jenis yaitu parabel dan legenda. Parabel adalah cerita perumpamaan yang didalamnya berisi kiasan-kiasan yang bersifat mendidik. Legenda adalah cerita rekaan yang dihubungkan dengan terjadinya suatu tempat. Cerita yang berbentuk parabel digunakan pada saat siswa latihan menyimak. Cerita yang berbentuk legenda digunakan pada saat evaluasi. Siswa menyimak cerita anak untuk memahami

G. Metode dan Media

1. Model : pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL)
2. Metode : simulasi , diskusi, tanya jawab, dan penugasan
3. Media : video

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pra kegiatan	a. Menyiapkan media video cerita anak. b. Menyiapkan LCD, laptop ,spiker yang akan digunakan c. Mengatur cahaya, ventilasi, tempat duduk sehingga siswa dapat mengikuti dengan nyaman.	
Awal / pendahuluan	a. Siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam b. Mengecek kehadiran siswa. c. Mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk menyimak d. Memotivasi dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan sebagai berikut. 1. Pernahkah kalian mendengar cerita ? 2. Jika pernah, cerita apa yang paling kalian senangi. 3. Apakah kalian bisa memahami isi cerita yang kalian dengar itu?	10 menit
Inti	a. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan video. b. Guru mendemonstrasikan kepada siswa menyimak cerita anak dalam media video.(konstruktivisme) c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk membahas materi tentang menyimak cerita . d. Siswa menyimak cerita dengan sungguh-sungguh, guru memperhatikan, mengamati dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan. (inkuiri) e. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk membahas hasil jawaban siswa tentang unsur-unsur cerita. (bertanya)	50 menit

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
	d. Guru mengajak siswa berdiskusi untuk menyimpulkan materi dengan mengajukan pertanyaan dan saling memberi masukan. (masyarakat belajar). e. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut yaitu dengan meminta siswa berlatih menyimak cerita dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (pemodelan)	
Akhir/ Penutup	a. Merefleksi kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran. b. Siswa mengumpulkan tugas yang dikerjakan dan guru memberikan penilaian. (penilaian) c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pra kegiatan	a. Menyiapkan media video cerita anak. b. Menyiapkan laptop yang akan digunakan. c. Menyiapkan LKS yang akan digunakan siswa. d. Mengatur cahaya dan memastikan bahwa gambar tertangkap dengan baik, tempat duduk siswa diatur dengan nyaman.	
Awal / pendahuluan	a. Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini	

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Inti	a. Guru menugaskan kembali menyimak cerita anak yang berjudul “ Batu Belah Batu Bertangkup” b. Siswa menyimak cerita guru memberikan perhatian dan bimbingan jika mengalami kesulitan. c. Siswa bersama guru membahas hasil jawaban siswa. d. Selanjutnya membagikan dan menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS tentang cerita yang telah disimak (terlampir). e. Kemudian siswa membagi kelompok 5-6 orang saling bertukar hasil pekerjaannya selanjutnya berdiskusi dengan anggota kelompok untuk saling memberikan masukan .	50 menit
Akhir/ penutup	a. Membimbing siswa untuk memahami unsur-unsur cerita anak yang disimaknya b. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut yaitu dengan memberikan pujian bagi siswa yang hasil tesnya baik dan memotivasi yang kurang baik. c. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pra kegiatan	a. Menyiapkan media video cerita anak. b. Menyiapkan LCD, laptop ,spiker yang akan digunakan c. Mengatur cahaya, ventilasi, tempat duduk sehingga siswa dapat mengikuti dengan nyaman.	
Awal / pendahuluan	a. Siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam b. Mengecek kehadiran siswa. c. Mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk	10 menit

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
	menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk menyimak d. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan video	
Inti	a. Guru menugaskan kembali menyimak cerita anak yang berjudul “Asal Mula Terjadinya Rawa Pening” b. Guru menugaskan siswa untuk menyimak cerita dalam media video. c. Siswa menyimak cerita guru memberikan perhatian dan bimbingan jika mengalami kesulitan. d. Selanjutnya membagikan dan menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS tentang cerita yang telah disimak (terlampir). d. Kemudian siswa membagi kelompok 5-6 orang saling bertukar hasil pekerjaannya selanjutnya berdiskusi dengan anggota kelompok untuk saling memberikan masukan e. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab untuk membahas materi tentang menyimak cerita dalam media video.	50 menit
Akhir/ Penutup	a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi dengan mengajukan pertanyaan. b. Merefleksi kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran. c. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut yaitu dengan meminta siswa berlatih menyimak cerita melalui media audio dan menuliskan unsur-unsur intrinsiknya. d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

Pertemuan keempat

Kegiatan	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
Pra kegiatan	a. Menyiapkan media video cerita anak. b. Menyiapkan laptop yang akan digunakan. c. Menyiapkan LKS yang akan digunakan siswa. d. Mengatur cahaya dan memastikan bahwa gambar tertangkap dengan baik, tempat duduk siswa diatur dengan nyaman.	
Awal / pendahuluan	a. Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari pada pertemuan	
Inti	a. Guru menugaskan kembali menyimak cerita seperti pertemuan pertama yang berjudul “ Cindelas” b. Siswa menyimak cerita guru memberikan perhatian dan bimbingan jika mengalami kesulitan. c. Selanjutnya membagikan dan menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS (terlampir). d. Kemudian siswa membagi kelompok 5-6 orang saling bertukar hasil pekerjaannya menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri selanjutnya berdiskusi dengan anggota kelompok untuk merevisi . e. Siswa bersama guru membahas hasil jawaban siswa.	
Akhir/ penutup	a. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut yaitu dengan memberikan pujian bagi siswa yang hasil jawabannya baik dan memotivasi yang kurang baik. b. Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

H. Sumber Belajar

1. Cerita rakyat yang berjudul Batu Belah Batu Bertangkup, Asal Mula Rawa Bening dan cindelas
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Buku referensi :

Sri rahayu, A. 2009. Bahasa Indonesia 5: Untuk /MI Kelas 5. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Ghazali Syukur, A. 2013. Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif. Bandung; PT Refika aditama

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes
2. Bentuk instrumen : Soal pilihan ganda
3. Contoh Instrumen : terdapat pada lampiran

Guru Kelas

Nganjuk, ..27-10-2017 ..

Peneliti


SITI SULASIYAH, S.Pd
NIP. 19640817 198703 2 011


ARIE SULISTYORINI

Kriteria Penilaian

Pilihan ganda

No	Rubrik Penilaian	Skor
Soal Pilihan Ganda		
1	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
2	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
3	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
4	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
5	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
6	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
7	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
8	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
9	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
10	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
11	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
12	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
13	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
14	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0
15	Jika siswa dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban	1
	Jika siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban	0

Perhitungan nilai akhir :

$$N = \frac{\sum Xi}{n (15)} \times 100$$

Keterangan : $\sum Xi$ = Jumlah skor yang dicapai

n = Jumlah skor maksimal

Kisi-Kisi soal latihan Ketrampilan Menyimak

a. Sekolah : SDN Ploso 1

b. Kelas/semester : V (lima) / 1 (satu)

c. Tujuan

Melatih keterampilan menyimak cerita siswa yang dilihat dari aspek mengungkapkan unsur-unsur cerita Indikator pembelajaran:

1. Menyebutkan tokoh dalam cerita
2. Mengidentifikasi tema cerita
3. Mengidentifikasi latar cerita
4. Mengidentifikasi alur cerita
5. Menjelaskan amanat dalam cerita

d. Bentuk instrumen pengukuran pencapaian indikator :

Aspek mengungkapkan unsur-unsur cerita yang disimak (indikator 1-5) menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda terdapat tes tulis.

e. Materi :

Menyimak cerita anak yang berjudul “ Batu Belah Batu Bertangkup” (terlampir)



KISI-KISI INSTRUMEN SOAL KETERAMPILAN MENYIMAK

**Standar kompetensi : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan
(Batu Belah Batu Bertangkup)**

Kompetensi Dasar	Aspek Kebahasaan	Tingkat an	Indikator	Juml.	Nomor Soal
5.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema, latar, amanat) Materi: Menyimak cerita rakyat yang berjudul “Batu Belah Batu Bertangkup”	1. Pemahaman Isi	C1	• Mengingat (judul, nama tokoh, latar cerita, latar suasana)	13	1,2,3,4, 6,13,16 ,20,22, 25,26
	2. Kelogisan Penafsiran	C2	• Menjelaskan penyebab konflik dalam cerita	1	8
	3. Ketepatan Penangkapan Isi	C3	• Menentukan alur cerita • Menentukan tokoh utama dalam cerita • Menganalisa karakter tokoh • Menganalisis tindakan tokoh • Menentukan jenis-jenis cerita	10	14,24 5 23,27, 29 11,12, 19 28
		C4	• Menentukan tindakan tokoh	2	9,18
	4. Ketelitian menangkap dan mendengarkan	C4	• Menyimpulkan amanat dari cerita • Menjelaskan akibat tindakan tokoh • Menentukan tema dari cerita	4	15 21 10,30

Tingkatan :

C1 = Ingatan

C2 = Pemahaman

C3 = Aplikasi

C4 = Analisis

C5 = Sintesis

Instrumen Soal Pilihan Ganda Keterampilan Menyimak

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan cerita yang disimak dengan memilih pada huruf a, b, c dan d jawaban yang benar !

1. Judul cerita yang disimak adalah...
 - a. Batu Belah
 - b. Batu Bertangkup
 - c. Batu Belah Batu Bertangkup
 - d. Melur dan Begali yang Durhaka
2. Tempat tinggal Mak Tanjung dan Melur berada di...
 - a. Kampung pinang sebatang
 - b. Kampung begali
 - c. Kampung tanjung
 - d. Bukit batu belah
3. Perasaan Mak Tanjung setelah tahu bahwa telur ikan tembakul habis adalah...
 - a. Mak Tanjung marah kemudian menghukum Melur dan Begali
 - b. Mak Tanjung memaklumi kelakuan Begali
 - c. Mak Tanjung memasak ikan tembakul lagi
 - d. Mak Tanjung sedih, menangis dan kecewa karena pesannya tidak dituruti oleh anak-anaknya
4. Tokoh yang menginginkan makan telur ikan tembakul segera mungkin dan akhirnya menghabiskan telur ikan tembakul adalah..
 - a. Begali dan Menur
 - b. Mak Tanjung
 - c. Begali
 - d. Menur
5. Tokoh utama dalam cerita yaitu..
 - a. Begali dan Menur
 - b. Mak Tanjung
 - c. Begali
 - d. Menur
6. Perasaan yang dialami Melur setelah mengetahui Begali sangat lapar dan merengek minta telur ikan tembakul adalah...
 - a. Merasa bersalah dan tidak sampai hati membiarkan adiknya kelaparan
 - b. Melarang begali untuk makan telur ikan tembakul lagi
 - c. Memarahi begali sampai menangis
 - d. Membiarkan Begali begitu saja
7. Menurut cerita yang telah kalian simak, Begali memiliki sikap...
 - a. Manja, cengeng, dan penurut
 - b. Nakal, cengeng, dan manja
 - c. Serakah, manja, dan cengeng
 - d. Serakah, penurut dan manja

8. Mak Tanjung nekat mengakhiri hidupnya dengan cara masuk perut batu belah batu bertangkup karena...
- Mak Tanjung capek dan sangat lapar
 - Mak Tanjung sedih karena telur ikan tembakul habis
 - Begali tidak menyisakan telur ikan tembakul untuk Melur dan Ibunya
 - Mak Tanjung merasa anak-anaknya sudah tidak mau mendengarkan dan melaksanakan pesan yang sudah disampaikan kepada mereka
9. Tindakan yang dilakukan Mak Tanjung setelah merasa kecewa terhadap anak-anaknya adalah..
- Berlari menuju batu belah batu bertangkup dan mengorbankan diri untuk dimakannya
 - Berlari menuju batu belah batu bertangkup dan meminta pertolongan agar anak-anaknya menjadi anak yang penurut
 - Memasak kembali telur ikan Tembakul agar semua anggota keluarga mendapat bagian.
 - Mengusir dan memarahi Begali dan Melur
10. Tema cerita tersebut adalah...
- Kedurhakaan seorang anak
 - Keserakahan seorang anak
 - Ketidakpatuhan anak pada ibunya
 - Kenakalan seorang anak
11. Tindakan Begali yang membuat kecewa Mak Tanjung adalah....
- Begali menghabiskan telur ikan bagian ibunya
 - Begali menghabiskan telur ikan bagian Melur
 - Begali berani dengan mak Tanjung
 - Begali berani dengan Melur
12. Tindakan Melur yang membuat kecewa Mak Tanjung adalah....
- Melur taat dengan pesan emaknya
 - Melur lupa dengan pesan emaknya
 - Melur tidak menghiraukan pesan emaknya
 - Melur memberikan adiknya telur ikan tanpa seijin Mak Tanjung
13. Tempat yang digunakan Mak Tanjung untuk mengakhiri hidupnya adalah....
- Sebuah kampung
 - Sebuah desa
 - Sebuah batu belah batu bertangkup
 - Sebuah batu karang

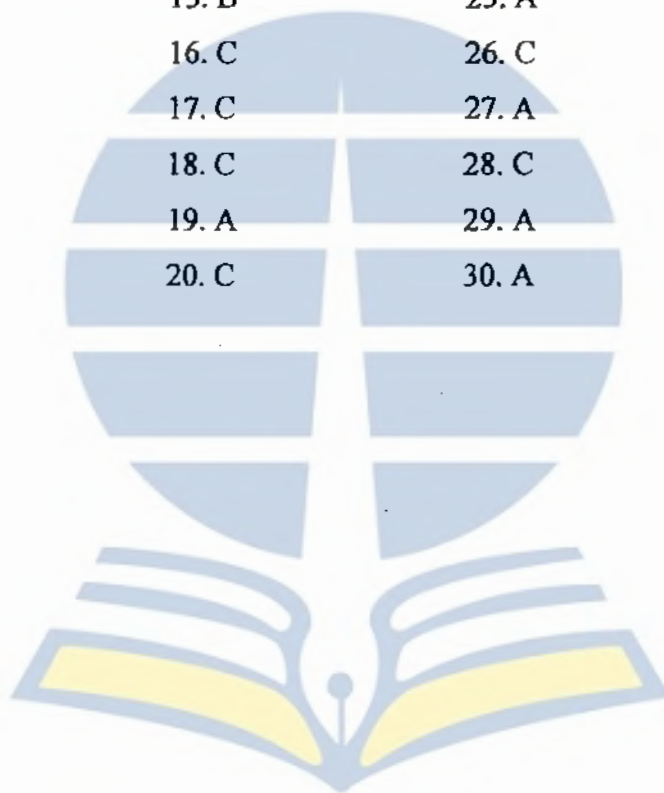
14. Alur cerita yang telah kalian simak adalah...
- a. Alur maju
 - b. Alur mundur
 - c. Alur campuran
 - d. Alur masa kini
15. Pesan dan amanat yang dapat kita ambil dari cerita yang telah kalian simak adalah...
- a. Jika dipercaya jangan menghiyanati
 - b. Jadilah orang yang amanah
 - c. sayangi ibu yang telah merawat kita
 - d. Penyesalan pasti datang terakhir
16. Pada zaman dahulu ada sebuah kampung bernama ...
- a. Kampung Tanjung Pinang
 - b. Kampung Minangkabau
 - c. Kampung Pinang Sebatang
 - d. Kampung Sebatang Pinang
17. Di sana hidup sebuah keluarga miskin terdiri dari....
- a. Bundo, Aisyah dan Malin
 - b. Emak , Ujang dan Menik
 - c. Mak Tanjung, Menur dan Begali
 - d. Omah , Melani dan Koko
18. Pada suatu pagi Mak Tanjung ingin makan ...
- a. Ayam bakar
 - b. Daging rusa
 - c. Telur ikan tembakul
 - d. Belalang goreng
19. Pesan Mak Tanjung kepada Melur, sebelumnya berangkat mencari kayu api di hutan adalah ...
- a. Menyisakan telur ikan tembakul
 - b. Mengambil air di sumur
 - c. Mencari kayu bakar di hutan
 - d. mencuci pakaian di sungai
20. Melur kemudian memasak telur ikan tembakul sampai matang sambil ditemani adiknya yang bernama ...
- a. Fauzan
 - b. Abdul Muis
 - c. Begali
 - d. Balle
21. Sebab Begali merenggek dan menangis kepada kakaknya adalah...
- a. Kelaparan
 - b. Meminta telur ikan
 - c. Mencari mak Tanjung
 - d. meminta diajak bermain
22. Kehidupan keluarga mak Tanjung...
- a. Kaya raya
 - b. Sederhana
 - c. Berkecukupan
 - d. Sangat Miskin
23. Sifat Begali pada cerita tersebut adalah...

- a. Egois
b. Sombong
c. Serakah
d. Pamarah
24. Waktu terjadinya mak Tanjung pulang dari mencari kayu bakar adalah...
- a. Pagi hari
b. Siang hari
c. Sore hari
d. Malam hari
25. Latar tempat kejadian saat konflik terjadi...
- a. Di rumah
b. Di pantai
c. Di hutan
d. Di halaman
26. Suasana di rumah mak Tanjung saat Melur berkata jujur bahwa Begali telah menghabiskan telur ikan
- a. Keakraban
b. Mengharukan
c. menegangkan
d. Menyedihkan
27. Sifat Melur dalam cerita tersebut...
- a. Penyayang
b. Patuh
c. Rajin
d. Periang
28. Cerita "Batu Berbelah Batu Bertangkup" termasuk jenis cerita..
- a. Cerita fiksi
b. Cerita binatang
c. Cerita Rakyat
d. Cerita sejarah
29. Jenis-jenis tokoh pada cerita fiksi...
- a. Tokoh antagonis, protagonis
b. Tokoh campuran
c. Tokoh utama, tokoh pembantu
d. Tokoh penentang, tokoh
30. Pengertian Tema adalah..
- a. Gagasan pokok cerita / topik pokok cerita
b. Jumlah pokok pikiran dalam cerita
c. Pesan pengarang terhadap pembaca
d. Urutan peristiwa dalam sebuah cerita

Kunci Jawaban

A. Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. C | 11. A | 21. A |
| 2. A | 12. D | 22. D |
| 3. D | 13. C | 23. C |
| 4. C | 14. A | 24. B |
| 5. B | 15. B | 25. A |
| 6. A | 16. C | 26. C |
| 7. C | 17. C | 27. A |
| 8. D | 18. C | 28. C |
| 9. A | 19. A | 29. A |
| 10. C | 20. C | 30. A |



KISI-KISI INSTRUMEN SOAL KETERAMPILAN MENYIMAK

Standar kompetensi : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan
(Asal Mula terjadinya rawa Pening)

Kompetensi Dasar	Aspek Kebahasaan	Tingkat an	Indikator	Juml.	Nomor Soal
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema, latar, amanat) Materi: Menyimak cerita rakyat yang berjudul “Asal Mula terjadinya rawa Pening”	1. Pemahaman Isi	C1	• Mengingat (judul, nama tokoh, latar cerita, latar suasana)	5	1,2,3,4,6
	2. Kelogisan Penafsiran	C2	• Menjelaskan penyebab konflik dalam cerita	1	12
	3. Ketepatan Penangkapan Isi	C3	• Menentukan alur cerita • Menentukan tokoh utama dalam cerita • Menganalisa karakter tokoh • Menganalisis tindakan tokoh • Menentukan jenis-jenis cerita	4	13 5 7 11
		C4	• Menentukan tindakan tokoh	1	9
	4. Ketelitian menangkap dan mendengarkan	C5	• Menyimpulkan amanat dari cerita • Menjelaskan akibat tindakan tokoh • Menentukan tema dari cerita	2	10 15
		C6	• Menilai tindakan tokoh	2	14,8

Tingkatan :

C1 = Ingatan

C2 = Pemahaman

C3 = Aplikasi

C4 = Analisis

C5 = Sintesis

C6 = Evaluasi

Instrumen soal keterampilan menyimak

A. Pilihan Ganda

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan cerita yang disimak dengan memilih pada huruf a, b, c dan d jawaban yang benar !

1. Judul cerita yang disimak adalah...
 - a. Rawa Pening
 - b. Baru klinting
 - c. Asal Mula terjadinya Rawa Pening
 - d. Asal Mula naga Raksasa Baru Klinting
2. Tempat tinggal Endang Sawitri berada di ...
 - a. Desa lereng Gunung Galunggung
 - b. Bukit Gunung galunggung
 - c. Desa Mesem
 - d. Desa Ngasem
3. Menurut cerita yang kalian simak, sikap warga setelah mengetahui bahwa Endang Sawitri melahirkan anak seekor naga adalah...
 - a. Warga tidak peduli terhadap kelahiran anak naga dari Endang
 - b. Warga takut melihat anak naga yang dilahirkan Endang
 - c. Warga mengusir Endang Sawitri dan anak naganya
 - d. Warga terkejut dan tidak percaya
4. Tokoh dalam cerita yang bertapa di Gua lereng Gunung Kolomoyo
 - a. Ki Hajar Selakantara
 - b. Baru Klinting
 - c. Endang Sawitri
 - d. Naga raksasa
5. Tokoh utama dalam cerita yaitu...
 - a. Ki Hajar Selakantara
 - b. Endang Sawitri
 - c. Janda tua
 - d. Baru Klinting
6. Suasana yang terjadi pada warga setelah mengetahui air mengenangi desa mereka adalah...
 - a. Semua warga berusaha melarikan diri dengan beramai-ramai naik lesung
 - b. Panik dan berusaha menyelamatkan diri namun tidak ada yang selamat
 - c. Warga tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya berdiam diri saja
 - d. Warga berlari mengejar baru Klinting untuk meminta maaf
7. Seorang janda tua dalam cerita tersebut memiliki karakter..
 - a. Baik hati, suka menolong, memperlakukan orang dengan baik
 - b. Baik hati, suka menolong, dan tidak sombong
 - c. Sabar, suka menolong, dan pemaarah
 - d. Penyayang, penurut, bekerja keras
8. Alasan warga menolak anak jelmaan Baru Klinting mengikuti pesta karena...
 - a. Warga takut apabila anak jelmaan Baru Klinting merusak acara sedekah bumi
 - b. Warga takut jika makanannya akan dihabiskan anak jelmaan Baru Klinting
 - c. Dianggap sebagai pengemis yang menjijikkan dan memalukan
 - d. Warga takut makanannya menjadi kotor karena Baru Klinting
9. Tindakan yang dilakukan Baru Klinting setelah diusir warga dari pesta adalah...

- a. Tema cerita tersebut Mengancam warga akan menenggelamkan mereka ke dalam rawa yang dalam
 - b. Mengadakan sayembara untuk mencabut lidi yang ditancapkan ke tanah
 - c. Minta bantuan janda tua untuk menolong dan memberinya makan
 - d. Menendang perut seorang warga yang mengusirnya dari pesta
10. Amanat atau pesan dalam cerita tersebut adalah...
- a. Perjuangan anak untuk diterima masyarakat
 - b. Kemiskinan yang menimbulkan bencana
 - c. Kesenakahan menimbulkan bencana
 - d. Kasih sayang sesama manusia
11. Sifat Baru klinting yang dapat diteladani...
- a. Belas kasih kepada sesama
 - b. Anak yang berbakti pada kedua orangtuanya
 - c. Anak yang durhaka
 - d. Suka menolong
12. Tindakan yang dilakukann Ki Hajar Selakantara untuk membuktikan bahwa Baru Klinting benar-benar anaknya dengan....
- a. Baru Klinting mampu melingkari bukit
 - b. Menayakan asal usul Baru Klinting
 - c. Menunjukkan bukti tanda lahir
 - d. Menunjukkan kesaktiannya
13. Cerita tersebut menggunakan alur...
- a. Alur maju
 - b. Alur campuran
 - c. Alur mundur
 - d. Alur saat ini
14. Tindakan yang tidak boleh dicontoh dari cerita tersebut adalah...
- a. Menghina orang lain
 - b. Balas dendam
 - c. Mencuri
 - d. Menghardik
15. Akibat yang ditimbulkan akan sikap warga yang menyia-nyiakan baru Klinting adalah...
- a. Satu kampung mendapat kutukan
 - b. Tenggelamnya desa oleh sumber air yang deras
 - c. Gagal panen
 - d. Hujan deras mengakibatkan banjir bandang

Kunci jawaban**A. Pilihan ganda**

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. B | 11. B |
| 2. D | 7. A | 12. A |
| 3. D | 8. C | 13. A |
| 4. A | 9. B | 14. A |
| 5. D | 10. C | 15. B |



KISI-KISI INSTRUMEN SOAL KETERAMPILAN MENYIMAK

Standar kompetensi : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan (Cindelas)

Kompetensi Dasar	Aspek Kebahasaan	Tingkat an	Indikator	Juml.	Nomor Soal
5.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema, latar, amanat) Materi: Menyimak cerita rakyat yang berjudul “Cindelas”	1. Pemahaman Isi	C1	• Mengingat (judul, nama tokoh, latar cerita, latar suasana)	4	1,2,8,1
	2. Kelogisan Penafsiran	C2	• Menjelaskan penyebab konflik dalam cerita	1	3
	3. Ketepatan Penangkapan Isi	C3	• Menentukan alur cerita	6	12
			• Menentukan tokoh utama dalam cerita		6
			• Menganalisa karakter tokoh		5,7
		C4	• Menganalisis tindakan tokoh		11
			• Menentukan jenis-jenis cerita		4
	4. Ketelitian menangkap dan mendengarkan	C5	• Menentukan tindakan tokoh	1	9
• Menentukan amanat dari cerita			3	15	
	C6	• Menjelaskan akibat tindakan tokoh		13	
		• Menentukan tema dari cerita		10	
		• Menilai tindakan tokoh	1	11	

Tingkatan :

C1 = Ingatan

C2 = Pemahaman

C3 = Aplikasi

C4 = Analisis

C5 = Sintesis

C6 = Evaluasi

A. Pilihan ganda

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan cerita yang disimak dengan menyilang jawaban pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar !

1. Judul cerita yang disimak adalah...
 - a. Asal usul Cindelaras
 - b. Ayam Cindelaras
 - c. Cindelaras
 - d. Cindelawas
2. Kerajaan yang dipimpin raden putra adalah ...
 - a. Kerajaan Jenggala
 - b. Kerajaan Belantara
 - c. Kerajaan Anggada
 - d. Kerajaan Benggala
3. Penyebab permaisuri diusir dari istana oleh raja adalah...
 - a. Permaisuri selalu bertengkar dengan ibunda raja dan selalu merentang perintahnya
 - b. Permaisuri dianggap sudah tidak mematuhi peraturan di istana dan mengganggu pemerintahan
 - c. Permaisuri dianggap terlalu mencampuri urusan pemerintahannya di dalam istana
 - d. Permaisuri dianggap sudah meracuni ibunda raja dan akan menguasai pemerintahan
4. Menurut cerita yang kalian simak, perasaan permaisuri setelah diusir raja adalah...
 - a. Marah kepada raja namun tetap menerima keputusannya
 - b. Sedih karena ia sedang hamil tapi justru diasingkan
 - c. Benci kepada orang yang sudah menghasut raja
 - d. Sedih karena sudah tidak dipercaya oleh raja
5. Tokoh yang menghasut raden Putra untuk mengusir permaisuri adalah...
 - a. Ibunda raja
 - b. Hulubalang
 - c. Patih kerajaan
 - d. Selir raja
6. Tokoh utama dalam cerita yaitu...
 - a. Raden Putra
 - b. Cindelaras
 - c. Permaisuri
 - d. Ibunda raja
7. Tokoh Cindelaras memiliki karakter...
 - a. Sabar, bijaksana, sopan dan penyayang
 - b. Sabar, suka menolong dan pemarah
 - c. Sabar, suka menolong dan pemarah
 - d. Sabar, suka menolong dan pemarah

- b. Sabar, suka menolong, tidak sombong d. penyayang, penurut, pendendam
8. Suasana yang terjadi pada warga setelah mengetahui ayam cindelaras berhasil mengalahkan ayam Raden Putra yaitu...
- a. Semua warga bersorak sorai mengelu-elukan Cindelaraas dan ayamnya
 - b. Warga merasa senang dan memberi selamat pada Cindelaras dan ayamnya
 - c. Warga beramai-ramai ingin memegang ayam milik Cindelaras
 - d. Warga merasa sedih karena ayam milik Raden Putra terkalahkan
9. Tindakan yang dilakukan Raden Putra setelah ayamnya kalah adalah...
- a. Menerima kekalahan dan meminta Cindelaras menyerahkan ayamnya
 - b. Merasa tidak terima atas kekalahan dan menyita ayam milik Cindelaras
 - c. Mengakui kekalahan dan menanyakan tentang orang tua Cindelaras
 - d. Meminta hulubalang untuk menangkap Cindelaras dan ayamnya
10. Tema cerita tersebut adalah...
- a. Perjuangan anak untuk menyatukan keluarga
 - b. Kesombongan yang menimbulkan bencana
 - c. Persahabatan anak dan seekor ayam
 - d. Kasih sayang sesama manusia
11. Fitnah patih terhadap permaisuri pada cerita yaitu...
- a. Permaisuri ingin membunuh sang raja
 - b. Permaisuri telah mencuri perhiasan ibunda raja
 - c. Permaisuri telah meracuni ibunda raja
 - d. Permaisuri ingin diasingkan raja
12. Cerita tersebut menggunakan alur...
- a. Alur maju
 - b. Alur campuran
 - c. Alur mundur
 - d. Alur saat ini
13. Akibat yang ditimbulkan akan sikap Raden Putra yang telah mengusir permaisuri dari istana...
- a. Raden Putra merasa kesepian
 - b. Raden putra meridukan permaisurinya
 - c. Raden Putra menyesali perbuatannya
 - d. Warga kerajaan dirundung kesedihan

14. Suasana ketika raden Putra bertemu dengan permaisuri...
- a. Menyenangkan
 - b. Mengharukan
 - c. Menyedihkan
 - d. Menegangkan
15. Amanat yang paling tepat dapat disimpulkan dari cerita adalah...
- a. Menuduh tanpa bukti adalah fitnah
 - b. Berfikir sebelum bertindak jika tidak ingin menyesal dikemudian hari
 - c. Menyia-nyiakan orang yang kita sayangi
 - d. Jangan mudah terhasut



Kunci Jawaban Pilihan ganda Cerita “Cindelas”

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. B | 11. C |
| 2. A | 7. B | 12. A |
| 3. D | 8. A | 13. C |
| 4. D | 9. C | 14. B |
| 5. C | 10. C | 15. B |



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN PLOSO 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / I
Alokasi Waktu : 2 JP (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

8.2 Menulis hasil pengamatan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menulis laporan pengamatan atau kunjungan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. Materi Ajar

- Sistematisa penyusunan cerita.

E. Metode Pembelajaran

- ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

PEMBELAJARAN	WAKTU
▪ Kegiatan Awal Apersepsi dan Motivasi : - Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengahsen kehadiran siswa serta dilanjutkah dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama. - Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan rancangan menyusun cerita. - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.	10 Menit
▪ Kegiatan Inti ☞ Guru mendemonstrasikan kepada siswa video cerita anak. (konstruktivisme) ☞ Siswa dapat menulis cerita hasil pengamatan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.(inkuiri) ☞ Siswa menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal) melalui	50 Menit

kegiatan tanya jawab, latihan dan diskusi. (bertanya) ☛ Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi dan penugasan. (masyarakat belajar) ☛ Guru bertanya tentang tugas yang diberikan terkait hal-hal yang belum diketahui siswa (pemodelan) ☛ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ▪ Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: ☛ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. ☛ Siswa diberi tugas untuk mengumpulkan hasil laporan. (penilaian)	10 menit
--	-------------

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum, dan Standar Isi 2006.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Menyusun laporan peristiwa • Menyampaikan hasil tulisan • Memperbaiki tulisan laporan	tertulis	Lembar penilaian Produk	• Tulislah laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal) ! • Coba perbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah



SDN PLOSO
NO. 019
KEC. NGANJUK
KABUPATEN NGANJUK
NIP. 19860621 1970907 2 002

NGANJUK, 2 NOV 2017
Guru Kelas/ Mapel

[Signature]
SITI SULASTIHAH, S.Pd
NIP.-19640817 198703 2 011

Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Cerita

No	Aspek	skor	Kategori	Indikator /kreteria
1.	Ruang Lingkup Isi	4	Sangat Baik	Ruang lingkup sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita
		3	Baik	Ruang lingkup cukup sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita
		2	Cukup Baik	Ruang lingkup kurang sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita
		1	Kurang Baik	Ruang lingkup tidak sesuai ide , isi cerita dengan kerangka cerita tepat
2.	Organisasi Isi	4	Sangat Baik	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) sangat tepat
		3	Baik	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) sebagian tepat
		2	Cukup Baik	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) kurang tepat
		1	Kurang Baik	Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita (setting, tokoh, alur,tema, amanat) tidak tepat
3.	Gaya dan bentuk Bahasa	4	Sangat Baik	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita sangat tepat
		3	Baik	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita sebagian tepat
		2	Cukup Baik	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita kurang tepat
		1	Kurang Baik	Pilihan kata yang digunakan untuk mengembangkan paragraf dalam menggambarkan cerita tidak tepat
4.	Mekanik, tata bahasa	4	Sangat Baik	Struktur kalimat runtut, ejaan , tanda baca , kerapian sangat tepat
		3	Baik	Struktur kalimat cukup runtut, ejaan , tanda baca , kerapian sebagian tepat
		2	Cukup Baik	Struktur kalimat kurang runtut, ejaan , tanda baca , kerapian kurang tepat
		1	Kurang Baik	Struktur kalimat tidak runtut, ejaan , tanda baca , kerapian tidak tepat

5.	Respon guru	4	Sangat Baik	Guru hanya mengamati siswa yang mandiri
		3	Baik	Guru cukup memberi arahan terhadap siswa
		2	Cukup Baik	Guru memberikan bimbingan terhadap siswa
		1	Kurang Baik	Guru memberikan pendampingan terhadap siswa

Rumus

:

$$NH = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal (20)}} \times 100 \%$$



Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tes Keterampilan Menulis

A. Sekolah : SDN Ploso 1

B. Kelas / Semester : V (lima) / 1 (Satu)

C. Tujuan

Mengukur pencapaian nilai keterampilan menulis cerita siswa yang dilihat dari aspek kelengkapan isi, pilihan kata, tata bahasa dan unsur intrinsik dalam menceritakan kembali isi cerita secara tertulis.

D. Indikator pembelajaran :

1. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2. Menggunakan istilah Bahasa Indonesia daripada istilah asing
3. Menyebutkan kerincian objek cerita (setting, tokoh, alur, tema, amanat)
4. Menceritakan kembali cerita secara tertulis menggunakan kalimat yang ditentukan sendiri

E. Bentuk instrumen pengukuran pencapaian indikator

1. Aspek ruang lingkup isi memuat (judul, dialog, narasi) semua indikator
2. Pilihan kata menggunakan kalimat efektif dan komunikatif
3. Tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian dan kebersihan menggunakan kaidah EYD
4. Respon guru, siswa konsisten (selalu berperilaku) sesuai dengan yang diharapkan
5. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita memuat fakta cerita (alur, tokoh, dan latar) semua indikator

6. Aspek menceritakan kembali cerita secara tertulis menggunakan soal ceritakan kembali secara tertulis yang terdapat dalam lembar soal.

F. Materi

Menyimak cerita anak berjudul “ Asal Mula Terjadinya Rawa Pening “

Menulis Cerita Untuk Evaluasi

A. Materi Menulis Cerita Anak

1. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa menuangkan gagasan dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif merupakan ke arah yang lebih maju hasil dari proses pengembangan.

B. Cerita disimak siswa untuk evaluasi pencapaian keterampilan menulis sebagai berikut.

Asal Mula Terjadinya Rawa Pening

Pada zaman dahulu di desa Ngasem hidup seorang gadis bernama Endang Sawitri. Penduduk desa tak ada seorang pun yang tahu kalau Endang Sawitri tidak mempunyai seorang suami, namun ia hamil. Kemudian ia melahirkan, namun yang membuat warga terkejut karena yang ia lahirkan seekor naga. Anehnya naga itu bisa berbicara seperti halnya manusia. Naga itu diberi nama Baru Klinting. Di usia remaja Baru Klinting bertanya pada ibunya, “ Ibu apakah saya juga mempunyai seorang ayah, siapa ayah sebenarnya “. “Ayahmu seorang raja yang saat ini sedang bertapa di gua

lereng Gunung Kolomoyo, sudah waktunya kamu mencari dan menemui ayahmu". "Ibu mengizinkan kamu kesana dan bawalah klintingan ini sebagai bukti peninggalan ayahmu".

Dengan senang hati Baru Klinting berangkat ke pertapaan Ki Hajar Selokantara ayahnya. Sampai di pertapaan Baru Klinting masuk dengan hormat di depan Ki Hajar dan bertanya, "Apakah benar ini pertapaan raja Ki Hajar Selakantara? "Iya benar saya Ki Hajar Selokantara". Dengan sembah sujud di hadapan Ki Hajar, Baru Klinting berbicara, "berarti Ki Hajar adalah orangtuaku yang sudah lama aku cari-cari". "Aku anak Endang Sawitri dari desa Ngasem dan ini klintingan yang konon kata ibu peninggalan Ki Hajar." Ya benar dengan bukti klintingan itu kamu memang anakku, namun aku perlu bukti satu lagi kalau kamu memang anakku, coba kamu melinkari Gunung Galunggung itu, kalau kamu bisa baru benar-benar anakku. Ternyata Baru Klinting bisa melingkarinya, dan Ki Hajar menagkui kalau dia benar-benar anaknya.

Ki Hajar kemudian memerintahkan baru Klinting untuk bertapa di lereng gunung. "Agar kamu bisa menjadi manusia bertapalah kamu di lereng Gunung Galunggung". Baiklah ayah, akan melaksanakannya", namun suatu hari penduduk desa Patok mengadakan pesta sedekah bumi setelah panen. Mereka akan mengadakan berbagai macam pertunjukkan dan tarian. Untuk memeriahkan pesta itu, rakyat beramai-ramai untuk mencari hewan, namun tidak mendapatkan seekor hewan pun. Akhirnya mereka menemukan naga besar yang sedang bertapa. Mereka langsung memotongnya dan dagingnya di bawa pulang untuk berpesta. Dalam acara

pesta itu datanglah seorang anak jelmaan dari Baru Klinting. Dalam keramaian itu dia ingin menikmati hidangan. Dengan sikap acuh dan sinis mereka mengusir anak itu dengan paksa karena dianggap pengemis yang menjijikkan dan memalukan. Dengan perasaan sakit hati, anak itu pergi meninggalkan pesta dan bertemu dengan seorang janda tua yang baik hati. Janda itu mengajaknya mampir kerumahnya. Janda tua memberlakukan anak itu seperti tamu, ia dihormati dan disiapkan hidangan. Dirumah janda tua anak itu berpesan pada nenek itu, dan nenek itu mengikuti sarannya. “Nek kalau mendengar suara gemuruh, nenek harus segera mengambil lesung agar nenek selamat “, “ Iya, nak !”.

Sesaat kemudian anak itu kembali ke pesta mencoba ikut dan meminta hidangan yang disiapkan oleh rakyat. Namun lagi-lagi warga tidak menerima anak itu, bahkan anak itu ditendang agar pergi dari pesta itu. Dengan kemarahan hati, anak itu mengadakan sayembara. Baiklah aku akan pergi, namun aku hendak melihat siapa yang bisa mencabut lidi ini. Beberapa penduduk desa dari laki-laki maupun perempuan, dari anak-anak sampai dewasa mencobanya, namun tak satupun warga yang berhasil mencabut lidi itu. Akhirnya anak jelmaan Baru Klinting itu sendirilah yang mencabutnya. Ternyata lubang cabutan lidi tersebut mengalir air yang deras, semakin besar menggenangi desa itu. Penduduk desa semua tenggelam kecuali janda tua yang baik hati yang dapat selamat dengan menggunakan lesung. Genangan air yang timbul itu sangat bening maka disebutlah rawa Pening dan sekarang berada di Kabupaten Semarang, Jawa tengah.

Kerangka Pokok / Isi Cerita

Kembangkan kerangka pokok isi cerita dibawah ini :

Paragraf 1

1. Kondisi keluarga Endang Sawitri.

Paragraf 2

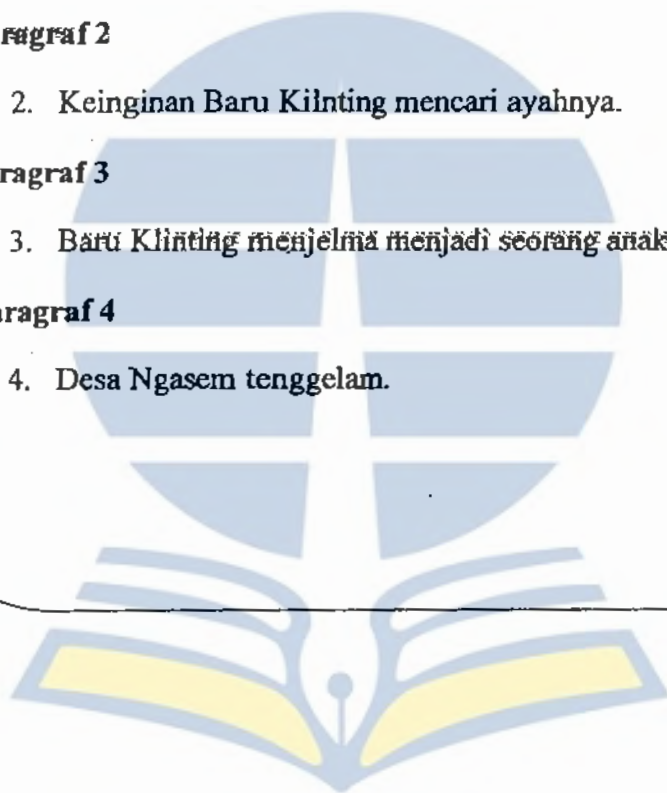
2. Keinginan Baru Klinting mencari ayahnya.

Paragraf 3

3. Baru Klinting menjelma menjadi seorang anak.

Paragraf 4

4. Desa Ngasem tenggelam.



Lembar Jawab

Nama : Afiza Catur
No. Absen : 1 / VA
Hari/Tanggal : 11

Nilai

95

Asal Mula Terjadinya Rawa Pening

Pada zaman dahulu, di desa Ngase Ngasem terdapat seorang gadis yang bernama Endang Sartika. Penduduk desa tidak tau bahwa endang sartika mempunyai seorang suami. Pada suatu hari Endang Sartika melahirkan seorang anak, tetapi ia tidak melahirkan seorang anak melainkan seorang Naga. Anehnya naga itu bisa berbicara seperti orang biasa. Setelah itu Naga itu di berinama Baru Klinting. Pada saat dewasa Baru Klinting bertanya kepada ibunya "Bukakah Baru Klinting mempunyai seorang ayah?"

"Kamu mempunyai seorang ayah, tetapi ayah kamu sedang bertapa di atas bukit gunung Kolomoyo kata endang Sartika." Sekarang Ibu mengijinkan mengizinkan kamu pergi kesana mencari ayahmu, tapi bawa lah klinting ini sebagai peninggalan dari ayahmu kata Endang. Setelah sampai Baru Klinting bertanya kepada bukit klemoyo Kolomoyo. Ternyata benar itu adalah ayahnya yang bernama Kihajar.

Tetapi Kihajar perlu bukti bahwa dia adalah anaknya. Lalu Baru Klinting menunjukkan klinting yang di beri oleh Endang Sartika.

Tetapi ayahnya perlu bukti lagi, Baru Klinting harus melingkari gunung itu. Ternyata baru klinting berhasil. Lalu Kihajar berkata pada Baru Klinting "jika d kamu ingin menjadi manusia, berta palah di hutan gunung ini." Baru Klinting pun mengikuti apa yang ayahnya katakan. lalu ia pergi ke hutan dan bertapa. Rakyat di desa ingin mengadakan pesta sehabis panen. Warga pun mencari hewan.

Warga pun pergi ke hutan mencari hewan, tetapi warga tidak menemukan hewan sama sekali. Warga lalu menemukan seekor naga yang besar dan sedang bertapa. Warga langsung memotong dan dagingnya di bawa pulang untuk pesta. Lalu ada seorang anak jelmaan baru klinting yang datang

Kedesa untuk ikut acara pesta itu. tetapi Tetap warga mengusir Baru Klinting karena warga menganggap Baru Klinting adalah pengemis yang kotor dan menjijikkan. Lalu Baru Klinting bertemu dengan seorang nenek yang baik. Nenek itu melakukan Batu Klinting dengan baik seperti tamu di siapkan makanan dan minuman. Baru klinting berkata kepada nenek itu bahwa jika nanti ada suara gemuruh nenek harus segera menyediakan makanan. Lalu Baru Klinting pergi datang lagi kedesa untuk mengikuti pesta itu. Tetapi warga tetap mengusirnya dan menendangnya. Baru Klinting mengadakan saembang siapa yang bisa mencabut lidi ini. a. Dari yang muda tua dan yang kecil laki-laki dan perempuan tidak ada yang bisa mencabutnya. Lalu Baru Klinting yang mencabutnya sendiri. Dari lidi yang dicabut keluar air. lalu air itu semakin lama semakin deras dan mengguyur desa. Semua warga tidak selamat kecuali nenek yang baik itu. Karena air itu sangat bening lalu di namakan "Rawa Pening".



LEMBAR JAWABAN

Nama : Riski . K
No absen : 16
Kelas : VIB

65

1. Simaklah cerita yang ada dalam CD audio visual
2. Tulislah kembali cerita berjudul " Asal Mula Terjadinya Rawa Pening " yang telah kalian simak dengan kalimatmu sendiri dalam empat paragraf pada lembar jawab yang sudah di sediakan !

Asal Mula Terjadinya Rawa Pening

Seorang perempuan melahirkan seekor naga, diberi nama Baru Klinting. Ia menanyakan siapa ayahnya kepada ibunya. Ibunya bercerita bahwa ayah dari baru Klinting seorang pertapa bernama Ki Hajar. Kemudian ia berangkat mencari ayahnya. Disebuah gua ia menemukan ayahnya. agar menjadi manusia Baru Klinting disuruh ayahnya untuk bertapa, melingkar digunung tiba-tiba penduduk datang dan memotong-motong tubuhnya. Baru Klinting berubah menjadi seorang anak kecil buruk rupa. Ia pun diusir oleh penduduk. Baru Klinting menebut lidi dan keluarlah sumber air yang sangat besar. penduduk tenggelam kecuali nenek yang telah memberinya makan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN PLOSO 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / 1
Alokasi Waktu : 2 JP (1x pertemuan) ke-2

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

8.2 Menulis hasil pengamatan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menulis laporan pengamatan atau kunjungan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. Materi Ajar

- Sistematika penyusunan cerita.

E. Metode Pembelajaran

- ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

PEMBELAJARAN	WAKTU
▪ Kegiatan Awal Apersepsi dan Motivasi : - Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama. - Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan rancangan menyusun cerita. - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.	10 Menit
▪ Kegiatan Inti ☞ Guru mendemonstrasikan kepada siswa media video cerita anak "Batu Belah batu Bertangkup". (konstruktivisme) ☞ Siswa dapat menulis cerita hasil pengamatan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.(inkuiri) ☞ Siswa menulis laporan berdasarkan tahapan (dari	50 Menit

catatan ke konsep awal/buram awal) melalui kegiatan tanya jawab, latihan dan diskusi. (bertanya) ☞ Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi dan penugasan. (masyarakat belajar) ☞ Guru bertanya tentang tugas yang diberikan terkait hal-hal yang belum diketahui siswa (pemodelan) ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ▪ Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. ☞ Siswa diberi tugas untuk mengumpulkan hasil laporan. (penilaian)	10 menit
---	---------------------

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum, dan Standar Isi 2006.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Menyusun laporan peristiwa • Menyampaikan hasil tulisan • Memperbaiki tulisan laporan	tertulis	Lembar penilaian Produk	• Tulislah laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal) ! • Coba perbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah



YUNINGSIH, S.Pd
NIP. 19590621 197907 2 002

Nganjuk, 3 - 11 - 2017
Guru Kelas V



SITI SULASIYAH, S.Pd
NIP. 19640817 198703 2 011

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tes Keterampilan Menulis

A. Sekolah : SDN Ploso 1

B. Kelas / Semester : V (lima) / 1 (Satu)

C. Tujuan

Mengukur pencapaian nilai keterampilan menulis cerita siswa yang dilihat dari aspek kelengkapan isi, pilihan kata, tata bahasa dan unsur intrinsik dalam menceritakan kembali isi cerita secara tertulis.

D. Indikator pembelajaran :

1. Menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar
2. Menggunakan istilah Bahasa Indonesia daripada istilah asing
3. Menyebutkan kerincian objek cerita (setting, tokoh, alur, tema, amanat)
4. Menceritakan kembali cerita secara tertulis menggunakan kalimat yang ditentukan sendiri

E. Bentuk instrumen pengukuran pencapaian indikator

1. Aspek ruang lingkup isi memuat (judul, dialog, narasi) semua indikator
2. Pilihan kata menggunakan kalimat efektif dan komunikatif
3. Tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian dan kebersihan menggunakan kaidah EYD
4. Respon guru, siswa konsisten (selalu berperilaku) sesuai dengan yang diharapkan
5. Kemampuan memahami unsur intrinsik cerita memuat fakta cerita (alur, tokoh, dan latar) semua indikator
6. Aspek menceritakan kembali cerita secara tertulis menggunakan soal ceritakan kembali secara tertulis yang terdapat dalam lembar soal.

F. Materi

Menyimak cerita anak berjudul “ Batu Belah Batu Bertangkup “

Menulis Cerita Untuk Evaluasi

G. Materi Menulis Cerita Anak

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa menuangkan gagasan dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif merupakan ke arah yang lebih maju hasil dari proses pengembangan.

Kerangka Pokok / Isi Cerita

Paragraf 1

1. Kondisi keluarga Mak Tanjung

Paragraf 2

1. Keinginan Mak Tanjung makan telur ikan tembakul

Paragraf 3

1. Begali yang meminta untuk makan telur ikan tembakul tanpa menunggu Mak Tanjung

Paragraf 4

1. Mak Tanjung yang sedih karena telur ikan tembakul habis dan anak-anaknya tidak memperhatikan nasehat

BATU BELAH BATU BERTANGKUP

Pada zaman dahulu ada sebuah kampung yang bernama kampung pinang sebatang. Hiduplah sebuah keluarga yang sangat miskin. Mereka ialah Mak Tanjung, menor dan Begali. Mak Tanjung merupakan seorang orang tua tunggal. Setelah kematian suaminya, ia lah yang merawat kedua anaknya. Pada suatu hari Mak Tanjung ingin sekali makan telur ikan tembakul, dan mendapatkan telurnya. “ Hem...sudah lama rasanya tidak makan telur ikan tembakul , baik aku akan mencarinya kalau tidak.....aku “, kata Mak Tanjung dalam hati. Setelah menunggu dan mencoba beberapa kali, akhirnya Mak Tanjung berhasil juga mendapatkan ikan tersebut. Ia berkata “ syukur Alhamdulillah aku mendapatkan rejeki hari ini, besarnya ikan ini pasti telurnya juga banyak dapatlah aku makan bersama menor dan Begali”. Mak Tanjung merasa gembira sekali, “ hem...telur ikan tembakul ini sungguh sedap, tak sabar rasanya aku ingin pulang ke rumah untuk makan telur ini”.

Setelah sampai di rumahnya, mak Tanjung memanggil menor dan berkata : “ Menor...menor, mak sudah pulang ini, mak bawa ikan tembakul. Pergilah kau siangi ikan ini, nanti diambil telurnya buat lauk kita malam ini”. “ Baiklah Mak, Menor buat sekarang ya Mak”. Menor merasa gembira, kemudian pergi ke dapur, membersihkan ikan dan memasak. Ketika menor membersihkan ikan tembakul untuk dimasak, Mak Tanjung berpesan : hati-hati memasak ya anakku, mak hendak ke hutan dulu mencari kayu api nanti kalau kau sudah siap memasak telur dan ikannya, berilah sedikit pada Begali dan sisakan sedikit untuk Mak, pesan Mak Tanjung pada Menor “. “Ya Mak, nak masak apa ikan ini ya Mak”. Bisik Menor dalam hati, “ hem akan masak gulai ikan dan telurnya akan di goreng. Tergiang-ngiang pesan Mak Tanjung untuk menyisakan telur saat Menor memasak. Bau gulai ikan menyebabkan adiknya Begali merasa lapar. “ Kak..kak Begali lapar, Begali mau makan sekarang juga !. “ Begali tunggulah sekejap, tunggu mak pulang nanti kita makan sama-sama ya”, Menor berusaha membujuk adiknya tetapi Begali sangat ngeyel dan menjerit sekuatnya. Ia hendak makan sekarang juga sambil menghentak-hentakkan kakinya. Begali lapar, pokoknya ingin makan sekarang juga. Kakaknya merasa bersalah dan tidak sampai hati membiarkann

adiknya kelaparan. Melur memberikan sedikit telur itu pada Begali. “Nah makanlah ini Begali, tapi selebihnya sisakan untuk emak ya. Kakak tinggal dulu. “Terimakasih kak, wah sedap sekali telur ikan ini “. Melur meninggalkan anaknya makan sendirian untuk mengangkat jemuran. Telur ini sangat sedap , lebih baik aku habiskan telur ini tanpa menghiraukan pesan kakaknya, Begali makan telurnya sedikit- demi sedikit hingga habis.

Pada waktu yang sama mak Tanjung pun pulang lalu berkata : “ Melur , melur mak sudah pulang “. “Mak lapar, tolong sediakan nasi sama telur ikan”. Dengan nada serba salah , Melur berkata: “Mak, Melur minta maaf, Melur tak sengaja ! Begali sudah menghabiskan telur ikan tembakul yang Melur simpan buat emak”. Mak Tanjung merasa terkejut dan hampa, apa! Sampai hati kau Melur kau tak menghiraukan pesan Mak”. Mak Tanjung sangat kecewa dan menagis karena pesannya tidak dituruti. Mak Tanjung menangis merasa anak-anaknya sudah tidak mau mendengarkan kata-katanya lagi. “ Mak kecewa dengan kamu berdua, biarlah mak pergi membawa diri, biarlah mak mati itukan yang kalian harapkan.” Sambil terisak Mak Tanjung berlari ke ujung kampung menuju batu belah batu bertangkup.

Batu belah batu bertangkup sangat kuasa di desa itu. Melur dan Begali berlari-lari mengejar ibunya, namun gagal. “Batu belah batu bertangkup, makanlah aku”. Aku tidak kebagian telur , anak-anakku sudah tidak menghiraukan pesanku dan tidak menyayangi aku lagi, kata Mak Tanjung. “Marilah kepadaku, datang kepadaku, marilah masuk ke dalam perutku. Sudah lama aku tidak memakan manusia..ha..ha marilah Tanjung, kemarilah Tanjung kata batu belah. Mak Tanjung berlari kearah batu belah dan menangis. Mak...mak jangan tinggalkan kami mak. Melur dan Begali minta maaf jangan tinggalkan kami. Kami sayang emak, kami janji kami tidak akan berbuat seperti lagi. Jangan hiraukan anak-anak tanjung mari datang padaku. Mereka tidak menyayangimu lagi. Sambil menagis Mak Tanjung masuk ke dalam perut batu belah batu bertangkup lalu batu tertutup. Melur dan Begali berlari-lari mengejar ibunya tetapi ibunya tidak menghiraukan mereka lagi. Mereka mengejar ibunya dan terlambat tidak dapat menyelamatkan ibunya.

Melur dan Begali hanya mampu menagis menyesali perbuatannya yang tidak mendengar cakap ibunya. Kini mereka kehilangan ibu yang mereka sayangi.



Lembar Jawab

Nama : Eka-A
 No. Absen : 12
 Hari/Tanggal : 1

Nilai

80

Batu Belah Batu Bertangkup

Pada jaman dahulu hidup keluarga yang sangat miskin. Keluarga itu terdiri dari Mak Tanjung, Melur, dan Begali. Mak Tanjung mencari nafkah karena suaminya telah meninggal lama.

Pada suatu hari Mak Tanjung ingin memakan telur ikan tembakul. Karena Mak Tanjung sudah lama tidak memakan telur ikan tembakul. Mak Tanjung pun mencari ikan tembakul di sungai. Mak Tanjung pun mendapatkan ikan tembakul yang besar dan akhirnya membawa pulang ikan tembakul.

Mak Tanjung menyuruh melur untuk memasak untuk memasak telur ikan tembakul. Sedangkan Mak Tanjung pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Begali meminta makan & telur ikan tembakul tanpa menghargai Mak Tanjung. Melur mengangguk jemuhan sehingga Begali ditinggal sendirian dan menghabiskan telur ikan tembakul.

Setelah pulang Mak Tanjung menyuruh Melur untuk menyiapkan makanan telur ikan tembakul. Dengan nada bersalah Melur mengatakan kalau telur ikan tembakul sudah habis dimakan Begali. Mak Tanjung kecewa karena tidak mau mendengarkan kata Mak Tanjung. Mak Tanjung berlari ke hutan untuk menemui batu belah batu bertangkup dan berkata makankah aku anak-anakku tidak mau mendengarkan nasehatku. Melur dan Begali mengejar dan menangkis karena tidak mau mendengarkan nasehat Mak Tanjung. Sekarang mereka hidup berdua tanpa seorang ibu.



LEMBAR KERJA SISWA



JS

Nama : Nurul Azrah
No absen : 13
Kelas : V-B

1. Simaklah cerita yang ada dalam CD audio visual
2. Tulislah kembali cerita berjudul " Batu Belah batu Bertangkap " yang telah kalian simak dengan kalimatmu sendiri dalam empat paragraf pada lembar jawab yang sudah di sediakan !

Batu Belah Batu Bertangkap

Cerita jaman dahulu ada keluarga yang sangat miskin. Terdiri dari ibu anak laki-laki dan anak perempuan. Ibu itu bernama Mak Tanjung. Sehari-hari dia mencari kayu di hutan.

Suatu hari ia mencari ikan tembakul di sungai. Kemudian pulang dan menyuruh anak perempuan memasaknya tetapi anak laki-lakinya menghabiskannya.

Mak Tanjung sangat sedih dengan tingkah laku kedua anaknya tersebut. Ia kecewa, kemudian berlari masuk hutan mendaki Batu Belah Batu Bertangkap. Mak Tanjung memohon untuk pada batu itu untuk memakannya. Berlahan-lahan batu itu terbuka dan memakan Mak Tanjung.

Anak-anaknya berlari mengejar ibunya namun terlambat. kini mereka hidup tanpa orang tua.

Materi menyimak cerita untuk melatih keterampilan menyimak

A. Menyimak cerita anak

Menyimak cerita anak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi dan merespon yang terkandung dalam cerita sederhana yang ditulis untuk anak yang berbicara mengenai kehidupan yang mempengaruhi anak. Tahap-tahap menyimak cerita anak meliputi; (1) mendengar, merupakan tahap mendengarkan pembicaraan; (2) memahami, merupakan tahapan setelah mendengar yaitu memiliki keinginan untuk memahami isi cerita pembicaraan; (3) menginterpretasi, adalah tahap menafsir dan menginterpretasi isi yang tersirat dalam pembicaraan; (4) mengevaluasi, adalah tahap menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; (5) menanggapi adalah tahap terakhir dalam kegiatan menyimak dimana penyimak menyambut, memikirkan dan menanggapi.

B. Contoh materi yang dapat disimak

CINDELARAS

Kerajaan jenggala adalah salah satu kerajaan yang terkenal pada abad ke 11 atau sekitar 1100 M. Rajanya bergelar sebagai Raden Putra. Pada suatu saat raden patah terpaksa mengusir permaisurinya yang cantik jelita karena terpengaruh hasutan patih kerajaan yang mengatakan bahwa permaisurinya telah meracuni ibunda raja. Patih juga menghasut bahwa permaisuri hendak menguasai pemerintahan Jenggala. Sang permaisuri sangat sedih diasingkan di tengah hutan belantara padahal saat itu sang permaisuri sedang hamil namun Raden Putra tidak tahu akan hal itu.

Tak lama kemudian lahirlah seorang bayi laki-laki yang diberi nama Cindelaras. Ia tumbuh sebagai anak yang cerdas dan tampan. Sejak kecil ia sudah berteman dengan penghuni hutan, dengan kijang, monyet, kerbau, burung dan naga. Pada suatu hari ketika Cindelaras sedang bermain dengan seekor rajawali datang mendekati dan memberikannya sebutir telur. Oh, rajawali yang baik hati sekali ! terimakasih ! Telur ayam ini kan kutetaskan kata Cindelaras. Telur itu dititipkan pada naga untuk menjaganya dan setelah tiga minggu telur itu menetas. Anak ayam itu

kemudian tumbuh menjadi seekor ayam jantan yang bagus dan kuat, selalu menang dalam pertandingan adu jago. Ibu Cindelas tentu saja bangga, ia lalu menceritakan asal-usul mengapa mereka sampai hidup ditengah hutan. Cindelas baru mengetahui bahwa sebetulnya ia anak raja dari kerajaan jenggala Raden Putra

Cindelas lalu bertekad pergi ke istana ditemani ayam jantannya. Ketika dalam perjalanan ada beberapa orang sedang menyambung ayam. Beberapa kali diadu ayam Cindelas tidak pernah terkalahkan. Berita tentang kehebatan ayam Cindelas pun menyebar dengan cepat. Raden Putra mendengar berita itu, kemudian raden Putra menyuruh hulubalang untuk mengundang Cindelas. Di alun-alun penonton sudah ramai, Cindelas menentang ayam jagonya memberi hormat kepada Raden Putra. Hem... anak ini tampan dan cerdas sepertinya bukan keturunan rakyat jelata pikir baginda Raja Putra.

Ternyata dalam waktu singkat ayam Cindelas dapat mengalahkan ayam Raden Putra . para penonton bersorak sorai mengelu-elukan Cindelas dan ayamnya. Baiklah aku mengaku kalah, tapi siapakah sengkau sebenarnya anak muda tanya baginda raja raden Putra. Cindelas membungkuk dan menghormat pada Raden Putra membisikkan sesuatu pada ayam jagonya. Tidak berapa lama, ayam jagonya berbunyi kukuruyuk aku jagonya Cindelas, rumahnya di tengah alas, atapnya daun klaras, ayahnya Raden Putra. Ayam Cindelas itu berkokok berkali-kali. Raden Putra terperanjat mendengar kokok ayam itu. Benarkah itu ! Tanya raden Putra pada Cindelas, kemudian Cindelas menceritakan bahwa dirinyalah yang dimaksud ayam itu. Cindelas juga menceritakan ibunya yang tiada lain adalah permaisuri baginda raja Raden Putra. Cindelas tampak sedih ketika menyebutkan diman ibunya saat ini tinggal. Baginda raja Raden putra tampak temenung merasa bahwa dirinya telah salah mengusir dan memberi hukuman pada permaisuri yang sebetulnya amat dicintainya. Siapaun yang bersalah harus dihukum setimpal kata Raden Putra tegas. Raden Putra kemudiann memeluk Cindelas. Permaisuri kemudian dijemput sendiri oleh Raden Putra. Tidak lupa Raden Putra juga minta maaf atas semua kesalahannya. Mereka kemudian hidup rukun. Pada saat Cindelas menjadi raja dia menjalankan pemerintahan dengan adil dan bijak sehingga rakyat inakmur.

Lampiran

Lembar Aktivasi Ilmiah

Nama :

No absen:

Kelas :

1. Simak file audio yang ada dalam media audio
2. Tuliskan kembali cerita berjudul "Cindelas" yang telah kalian simak dengan kalimatmu sendiri dalam empat paragraf pada lembar jawab yang sudah disediakan!

Lembar Jawab

Nama : Bening - M
 No. Absen : 10 / VA
 Hari/Tanggal :



Cindelaras

Pada suatu hari terdapat kerajaan yang sangat terkenal. Nama kerajaan itu adalah kerajaan leggal. Kerajaan itu terdapat peminisuri yang cantik. Kerajaan itu dipimpin oleh Raden Putra. Salah satu dari peminisurinya dituduh oleh patih kerajaan yang meracuni ibunda Raden Putra.

Peminisuri itu di usir dari kerajaan ke hutan. Ia sedih karena sedang mengandung dan harus tinggal di hutan sendirian. Beberapa waktu berlalu dia melahirkan anak laki-laki yang cerdas dan tampan. Anak itu diberi nama Cindelaras. Cindelaras bermain dengan rusa, burung, gaga dan hewan-hewan lainnya. Pada suatu hari ia diberi telur oleh rayawali.

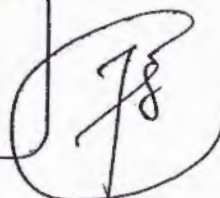
Telur itu adalah telur ayam yang akan dijaga oleh naga. Tiga minggu telah berlalu telur itu pun menetas. Telur itu menjadi seekor ayam jago yang kuat. Ia sering mengikuti lomba dan memenangkan lomba tersebut. Beberapa kali ayam itu diadu dengan ayam yang tidak kalah hebatnya pun tetap menang. Cindelaraspun sudah mulai besar dan ibunya menceritakan siapa dia dan anak siapa. Dia berkeinginan untuk pergi ke kerajaan.

Berita tersebut tentang ayam yang kuat terdengar oleh Raden Putra. Dialun-alun ayam cindelaras bertarung dengan ayam kerajaan. Ayam kerajaan kalah dan Raden Putra mengakui kekalahannya. Raden Putra bertanya tentang orang tuanya. Cindelaraspun memberi hormat kepada Raden Surya dan membisiki ayam jaganya dan berkokok. Cindelaras menceritakan bahwa dia adalah anak Raden Putra. Ibunya tinggal di tengah-tengah hutan. Cindelaras tidak tega menceritakan tentang kehidupannya.



LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Yoga Yuniar
No absen : 20 / VB
Kelas :




Cinderelas

permaisuri dari Raja jenggot di usir dari istana karena di tuduh meracuni ibunya Raja. permaisuri diasingkan di dalam hutan.

permaisuri melahirkan seorang anak laki-laki yang bersahabat dengan seekor ayam yang pandai. Suaranya merdu dan selalu menang jika diadu ayam itu di beri nama cinderelas

Sang pangeran pergi ke kerajaan, cinderelas di adu dengan ayam Raja kalah

kemudian dia menceritakan selama ini tinggal bersama ibunya di tengah hutan. sang Raja terkejut ternyata ibunya itu adalah permaisuri Raja yang telah lama dicarinya.

Materi Cerita untuk Melatih Keterampilan Menyimak

JOKO KENDIL

Pada suatu ketika biduplah seorang anak yang bentuk tubuhnya menyerupai kendil. Dia diijluki joko kendil oleh penduduk di daerah sekitar. Ia sering diejek dan dijauihi teman-temannya karena bentuk tubuh yang aneh. Namun ia tak pernah bersedih akan hal itu. Dia tetap rajin bekerja membantu ibunya mengangkat barang-barang belanjannya dari pasar. "Joko gendut, siapa yang mau main sama kamu! badan cepet begitu!". Suatu hari ditempat tinggal Joko kendil datanglah sebuah keluarga baru. Keluarga sederhana yang mempunyai seorang anak yang kurus dan botak karena tak ada sehelai rambut pun yang tumbuh dikepalanya. Ia dinamai si gundul. "Akhirnya sampai juga ya bu di rumah baru kita, semoga si gundul segera mendapatkan teman ya bu?. Semoga ya pak!".

Seperti yang terjadi pada joko kendil, si gundul juga sering diejek. "Gundul jelek .gundul tak punya rambut"!Si gundul sering muram dan sedih karena ejekan teman-temannya. Jangan sedih gundul, biarakan mereka mengejek kita. Kita memang punya banyak kekurangan tapi yang penting kita tidak menyakiti orang lain. Sejak itu joko kendil sering main layang-layang bersaa si gundul. Si gundul sangat jago bermain layang-layang. Belum ada anak kampung yang berhasil bermain sehebat itu. Joko kendil senang bermain dengannya. Selain itu si gundul juga jago memanah. Dia mengajarkan joko kendil untuk membidikkan anak panahnya ke benda yang jauh dengan tepat. Persahabatan mereka makin erat meskipun anak-anak kampung masih suka mengejek mereka.

Pada suatu hari di pasar ioko kendil mendengar ceita di kampungnya bahwa seorang raja mempunyai tiga putri yang cantik. Hei dengar raja punya tiga putri lo. Iya cantik-cantik lagi. Wah yang berhasil melamarnya sangat beruntung. Joko kendil tertarik untuk melamar sang puteri raja. Mendengar joko kendil hendak melamar puteri raja, orang-orang kampung mencemoohnya, karena tak mungkin lamarannya diterima dengan bentuk tubuh pemuda yang seperti itu. Eh si joko kendil mau melamar puteri raja. Apa?? Melamar puteri raja, apa gak salah, apa raja setuju punya menantu seperti joko kendil itu. Entahlah yang pasti raja tidak akan menerima lamaran si joko kendil.

Hanya si gundul satu-satunya yang memberi semangat pada joko kendil. Aku percaya padamu joko kendil kau pasti punya alasan yang kuat untuk melamar puteri raja. kEbaikan hatimu, ketulusanmu dan kejujuranmu jauh lebih berharga. Aku berharap sang puteri bisa melihat semua itu di dirimu, Ini busur kesayanganku, semoga busur ini dapat membantumu mejaga diri. Terimakasih kawan.

Berangkatlah joko kendil dan ibunya ke istana. Ada perlu apa, ibu kemari. Begini raja, saya kemari untuk melamar salah satu puteri raja untuk anak saya joko kendil. Siapa joko kendil yang mau melamar saya? Jelek gini..tidak saya tidak mau. Apalagi saya, bentuknya seperi kendil begitu..hemmm..ogah. Saya mau menikah dengan joko kendil, saya mau menerima lamarannya. Tak berapa lama, diistana diadakan lomba adu ketangkasan memanah dan dimenangkan oleh kesatria tampan. Kesatria itu siapa ya? tampan sekali? Iya gagah sekali kalau memanah. Kasihan sekali putrid bungsu keburu menikah dengan joko kendil, dapatnya jelek begitu. Aneh si putri bungsu itu kenapa ya ia mau menerima pemuda jelek begitu. Karena mendengar ejekan saudaranya putrid bungsu langsung menangis dan berlari menuju ke kamarnya. Karena marah putrid bungsu membanting sbuah guci hingga jatuh berkeping-keping. Tak lama kemudian munculah kestria tampan yang tadi memenangkan adu ketangkasan memanah. Ia sedang mencari-cari gucinya. Siapa kau? Mengapa kau bisa berada disini? Mengapa kamu bisa berada disini. Aku adalah suamimu puteri, aku joko kendil. Kini akau tak bisa berubah lagi menjadi joko kendil yang dulu, karena gucinya sudah pecah. Benarkah? Ya benar jadi apakah engkau tetap mau menjadi istriku. Ya aku akan selalu menjadi istrimu..ayo kita ceritakan hal bahagia ini pada raja.

Putri bungsu dan joko kendil segera menghadap raja. Putri bungsu dan joko kendil melaporkan hal bahagia ini pada raja.yang dengan sukacita segera mengumumkannya pada seluruh rakyat. Di kerajaannya. Walaupun berubah wujud, joko kendil tetap mengingat sahabatnya si gundul yang telah memberinya semangat untuk melamar sang puteri. Dijemputlah si gundul di rumahnya. Kawan, ikutlah bersamaku hidup diistana. Siapa anda? Saya tidak mengenal anda? Aku temanmu kawan, kamu memberikanku ini. Kamu Joko kendil? Mengapa kamu berubah?. Ceritanya panjang, ikutlah denganku ke istana maka aku akan menceritakan semuanya. Joko kendil aku, mau diajak ke istana. Tapi apa kamu tidak malu dengan keadaanmu,

engkau bukanlah joko kendil yang dulu melainkan seorang kestia tampan sedangkan aku tetap si gundul yang botak, kurus, dan buruk rupa. Tentu saja aku tidak malu, karena kamu sahabatku. Keluhuran budimu jauh lebih bagus daripada bentuk badanku. Sejak itu joko kendil dan si gundul tinggal di istana. Si gundul diangkat menjadi pelatih ketangkasan memanah prajurit kerajaan. Mereka tetap bersahabat, hidup rukun saling menghargai dan saling menyayangi satu sama lain.



Kerangka Pokok Cerita

Paragraf 1

Bentuk tubuh Joko Kendil yang membuat diejek teman-temannya

Paragraf 2

Persahabatan Joko Kendil dan Si Gundul.

Paragraf 3

Keinginan Joko Kendil melamar putri raja

Paragraf 4

Joko Kendil yang berubah menjadi tampan.

Lembar Jawab

Nama : Intan D
 No. Absen : 16
 Hari/Tanggal : VA



Joko Kendil

Bentuk tubuh Joko kendil yang membuat di ejek teman-temannya karena bentuk tubuh yang menyerupai kemil. Walaupun Joko kendil sering di ejek ia selalu sabar. Tak lama kemudian ada pendatang baru di kampung itu. Akhirnya kita sampai di rumah baru kita ya buk. "Ya pak semoga si gundul cepat mendapat teman." Namun si gundul di ejek oleh teman-temannya seperti halnya Joko kendil. Si gundul selalu murung di kamarnya namun si Joko kendil menasehatinya agar tetap sabar karena semua manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Persahabatan Joko kendil dengan si Gundul. Persahabatan mereka semakin erat. Si Gundul sangat jago bermain layang-layang dan memanah tepat pada sasaran. Joko kendil sangat senang bermain dengan si Gundul. Ketika di pasar Joko kendil mendengar bahwa raja membuka lamaran untuk keponya putrinya.

Ketanggahan Joko kendil untuk melamar putri raja sudah diketahui oleh warga. Warga mengejek Joko kendil kalau ~~putri~~ lamaran Joko kendil tidak di terima. Pada suatu hari Joko kendil pergi ke istana untuk melamar putri raja. Lamaran Joko kendil di terima oleh Putri bungsu. Pada suatu hari di istana di adakan ada ketangkasan. Perlombaan di menangkan oleh kesatria tampan.

Joko kendil yang berubah menjadi tampan. Putri bungsu baru mengetahui kalau kesatria tampan itu adalah suaminya Joko kendil. Putri bungsu dan Joko kendil memberi tahu kabar bahagia itu. Lalu raja memberi tahu kabar itu kepada rakyatnya. Walaupun Joko kendil sudah berubah menjadi tampan ia tidak lupa kepada temannya si Gundul. Ia tetap mengakui si Gundul sebagai sahabat terbaiknya.



LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Mubarak . P
No absen : 8
Kelas : VB

80



Joko Kendil

Seorang pemuda yang mempunyai tubuh yang sangat pendek dan gemuk namanya Joko Kendil. Mempunyai seorang sahabat bernama si gundul. Suatu hari Joko Kendil melihat sahabatnya termenung. Ternyata si gundul sedang sedih karena orang-orang selalu mengejek kedua sahabat itu.

Suatu hari Joko Kendil ingin melamar putri raja. Sahabatnya si gundul mendukungnya dengan meminjamkan sebuah busur. Akhirnya Joko Kendil berhasil memenangkan pertandingan memanah. Sang putripun menerima dengan ikhlas hasil pertandingan itu, namun sang putri diejek oleh saudara-saudara. Sang putri menangis dan membanting sebuah kendil. Tiba-tiba muncul pemuda tampan jelmaan Joko Kendil. Putripun senang akhirnya mereka menikah dan hidup bahagia di Kerajuan. Tidak lupa Joko Kendil mengajak si gundul untuk tinggal bersama di kerajuan.

Lampiran 13

Data Observasi Siswa
Pembelajaran CTL berbantuan Video
Kelas VA (Kelas Eksperimen)

No	Nama	Aspek Pengamatan										Jml skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Afriza Catur Nugraha	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80
2.	Acintya Khusnia Putri	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	30	75
3.	Aditya krisna Raka	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	30	75
4.	Ahmad I'zzul Falah	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32	80
5.	Ahmad Kasyfi Fauzan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
6.	Ainun Nooroi Erlangga	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	80
7.	Aliefa Putri Ramadhani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
8.	Amelia Nur Verida	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	31	78
9.	Anggi Istinaroh Wafa	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	78
10.	Bening Muhlishoh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
11.	Cahya Yuda Elang	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80
12.	Eka Adi Pratama	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	34	85
13.	Febrian Putra Pamungkas	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	73
14.	Helmi Adam Pratama	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78
15.	Hilviyatul Alvada	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78
16.	Intan Dyah Novita	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	78
17.	Ivhan Dyah Novita	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32	80
18.	Ivhan Afika Prilia	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	31	78
19.	Maulana Adhitya Putra	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	78
20.	Muhammad Alfin .R	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32	80
Jumlah Skor		73	68	60	62	61	63	58	58	62	61	626	

Keterangan :

Skor Maksimal : 40

SB : Skor 4 ; Sangat Baik

B : Skor 3 ; Baik

CB : Skor 2 ; Cukup Baik

KB : Skor 1 ; Kurang Baik

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase Kriteria :

75 % - 100 % = Sangat Tinggi

50 % - 74,99 % = Tinggi

0 % - 24,99 % = Rendah

Lampiran 13

Lampiran 13

**Data Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran CTL berbantuan
Media Video / Pertemuan ke-1 (Kelas Eksperimen)**

Aspek	No	Indikator	Hasil Observasi				Ket.
			B	C	CB	KB	
Pra Pembelajaran	1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	√				
	2	Melakukan absensi siswa		√			
	3	Melakukan apersepsi dan motivasi siswa		√			
Kegiatan Awal	4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
	5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>		√			
	6	Penyampaian materi tentang materi menyimak cerita		√			
	7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa		√			
	8	Melibatkan siswa aktif dalam mencari informasi tentang menyimak cerita		√			
Kegiatan Inti	9	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		√			
	10	Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberi bimbingan	√	√			
	11	Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√			
	12	Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan	√	√			
Kegiatan Akhir	13	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√			
	14	Melakukan pujian terhadap keberhasilan siswa memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil		√			
	15	Memberikan tindak lanjut tugas berlatih di rumah		√			
	16	Pembelajaran ditutup dengan mengajak doa bersama		√			
Jumlah Skor			16	36			Sangat Tinggi

Keterangan : Skor Maksimal : 64
 B : Skor 4 ; Baik
 C : Skor 3 ; Cukup
 CB : Skor 2 ; Cukup Baik
 KB : Skor 1 ; Kurang Baik

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase Kriteria :

75 % - 100 %	= Sangat Tinggi	50 % - 74,99 %	= Tinggi
25 % - 49,99 %	= Sedang	0 % - 24,99 %	= Rendah

Lampiran 13

**Data Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran CTL berbantuan
CD Audio Visual Pertemuan ke-2 (Kelas Eksperimen)**

Aspek	No	Indikator	Hasil Observasi				Ket.
			B	C	CB	KB	
Pra Pembelajaran	1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	√				
	2	Melakukan absensi siswa		√			
	3	Melakukan apersepsi dan motivasi siswa		√			
Kegiatan Awal	4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
	5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	√				
	6	Penyampaian materi tentang materi menyimak cerita		√			
	7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa	√				
	8	Melibatkan siswa aktif dalam mencari informasi tentang menyimak cerita		√			
Kegiatan Inti	9	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		√			
	10	Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberi bimbingan		√			
	11	Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√			
	12	Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan	√				
Kegiatan Akhir	13	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√				
	14	Melakukan pujian terhadap keberhasilan siswa memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil		√			
	15	Memberikan tindak lanjut tugas berlatih di rumah	√	√			
	16	Pembelajaran ditutup dengan mengajak doa bersama		√			
Jumlah Skor			28	27			Sangat Tinggi

Keterangan : Skor Maksimal : 64
 B : Skor 4 ; Baik
 C : Skor 3 ; Cukup
 CB : Skor 2 ; Cukup Baik
 KB : Skor 1 ; Kurang Baik

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase Kriteria :

75 % - 100 %	= Sangat Tinggi	50 % - 74,99 %	= Tinggi
25 % - 49,99 %	= Sedang	0 % - 24,99 %	= Rendah

Lampiran 13

**Data Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran CTL berbantuan
CD Audio Visual Pertemuan ke-3 (Kelas Eksperimen)**

Aspek	No	Indikator	Hasil Observasi				Ket.
			B	C	CB	KB	
Pra Pembelajaran	1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	√				
	2	Melakukan absensi siswa		√			
	3	Melakukan apersepsi dan motivasi siswa		√			
Kegiatan Awal	4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
	5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	√				
	6	Penyampaian materi tentang materi menyimak cerita	√				
	7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa	√				
	8	Melibatkan siswa aktif dalam mencari informasi tentang menyimak cerita	√				
	9	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√				
Kegiatan Inti	10	Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberi bimbingan		√			
	11	Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√				
	12	Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan	√	√			
	13	Menyimpulkan hasil pembelajaran	√				
Kegiatan Akhir	14	Melakukan pujian terhadap keberhasilan siswa memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil		√			
	15	Memberikan tindak lanjut tugas berlatih di rumah	√				
	16	Pembelajaran ditutup dengan mengajak doa bersama		√			
Jumlah Skor			44	15			Sangat Tinggi

Keterangan : Skor Maksimal : 64
 B : Skor 4 ; Baik
 C : Skor 3 ; Cukup
 CB : Skor 2 ; Cukup Baik
 KB : Skor 1 ; Kurang Baik

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase Kriteria :

75 % - 100 %	= Sangat Tinggi	50 % - 74,99 %	= Tinggi
25 % - 49,99 %	= Sedang	0 % - 24,99 %	= Rendah

Lampiran 14

Data Observasi Siswa
Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL)
Kelas VB (Kelas Kontrol)

No	Nama	Aspek Pengamatan										Jml skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Candra Dwi Saputra	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	73
2.	Andhika Reza saputra	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	68
3.	Ardian Febriyansyah	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27	68
4.	Cindy Octavia	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32	80
5.	Fernanda Rendy	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	70
6.	Moch. Nur Kholis	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	33	83
7.	Muh. Hasan . N	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	78
8.	Mubarak Pratama	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	27	70
9.	Mohamat Yusuf	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	28	68
10.	Moch. Ulgandi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	78
11.	Moh. Khussovic	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	34	85
12.	Maulidia Dani	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	83
13.	Nurul Azizah	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32	80
14.	Nadira Imelda	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	33	83
15.	Putri Okta Ferozia	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	33	83
16.	Riski Kurniawan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
17.	Riski Rahma	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	70
18.	Rosaima Farkha	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	31	78
19.	Shinta Arvina	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80
20.	Yoga Yuniar	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27	68
Jumlah Skor		73	68	60	62	61	63	58	58	62	61	626	

Keterangan :

Skor Maksimal : 40

SB : Skor 4 ; Sangat Baik

B : Skor 3 ; Baik

CB : Skor 2 ; Cukup Baik

KB : Skor 1 ; Kurang Baik

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase Kriteria :

75 % - 100 % = Sangat Tinggi

50 % - 74,99 % = Tinggi

0 % - 24,99 % = Rendah

Lampiran 14

**Data Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran CTL berbantuan
Media Video | Pertemuan ke-1 (Kelas Kontrol)**

Aspek	No	Indikator	Hasil Observasi				Ket.
			B	C	CB	KB	
Pra Pembelajaran	1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran			√		
	2	Melakukan absensi siswa		√			
	3	Melakukan apersepsi dan motivasi siswa		√			
Kegiatan Awal	4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
	5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)		√			
	6	Penyampaian materi tentang materi menyimak cerita		√			
	7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa		√			
	8	Melibatkan siswa aktif dalam mencari informasi tentang menyimak cerita		√			
	9	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		√			
Kegiatan Inti	10	Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberi bimbingan		√			
	11	Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√			
	12	Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan		√			
	13	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√			
Kegiatan Akhir	14	Melakukan pujian terhadap keberhasilan siswa memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil		√			
	15	Memberikan tindak lanjut tugas berlatih di rumah		√			
	16	Pembelajaran ditutup dengan mengajak doa bersama		√			
Jumlah Skor				45	2		Tinggi

Keterangan : Skor Maksimal : 64
 B : Skor 4 ; Baik
 C : Skor 3 ; Cukup
 CB : Skor 2 ; Cukup Baik
 KB : Skor 1 ; Kurang Baik

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase Kriteria :

75 % - 100 %	= Sangat Tinggi	50 % - 74,99 %	= Tinggi
25 % - 49,99 %	= Sedang	0 % - 24,99 %	= Rendah

Lampiran 14

**Data Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran CTL berbantuan
CD Audio Visual Pertemuan ke-2 (Kelas Kontrol)**

Aspek	No	Indikator	Hasil Observasi				Ket.
			B	C	CB	KB	
Pra Pembelajaran	1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran		√			
	2	Melakukan absensi siswa		√			
	3	Melakukan apersepsi dan motivasi siswa		√			
Kegiatan Awal	4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
	5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>		√			
	6	Penyampaian materi tentang materi menyimak cerita		√			
	7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa		√			
Kegiatan Inti	8	Melibatkan siswa aktif dalam mencari informasi tentang menyimak cerita		√			
	9	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		√			
	10	Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberi bimbingan		√			
	11	Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√			
Kegiatan Akhir	12	Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan		√			
	13	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√			
	14	Melakukan pujian terhadap keberhasilan siswa memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil		√			
	15	Memberikan tindak lanjut tugas berlatih di rumah		√			
	16	Pembelajaran ditutup dengan mengajak doa bersama		√			
Jumlah Skor				48			Tinggi

Keterangan : Skor Maksimal : 64
 B : Skor 4 ; Baik
 C : Skor 3 ; Cukup
 CB : Skor 2 ; Cukup Baik
 KB : Skor 1 ; Kurang Baik

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase Kriteria :

75 % - 100 %	= Sangat Tinggi	50 % - 74,99 %	= Tinggi
25 % - 49,99 %	= Sedang	0 % - 24,99 %	= Rendah

Lampiran 14

**Data Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran CTL berbantuan
CD Audio Visual Pertemuan ke-3 (Kelas Kontrol)**

Aspek	No	Indikator	Hasil Observasi				Ket.
			B	C	CB	KB	
Pra Pembelajaran	1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran		√			
	2	Melakukan absensi siswa		√			
	3	Melakukan apersepsi dan motivasi siswa		√			
Kegiatan Awal	4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
	5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	√				
	6	Penyampaian materi tentang materi menyimak cerita		√			
	7	Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa		√			
	8	Melibatkan siswa aktif dalam mencari informasi tentang menyimak cerita		√			
Kegiatan Inti	9	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√				
	10	Memperhatikan siswa saat menyimak cerita dan memberi bimbingan		√			
	11	Pemberian kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami		√			
	12	Memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas menyimak yang akan dilaksanakan		√			
Kegiatan Akhir	13	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√			
	14	Melakukan pujian terhadap keberhasilan siswa memberikan motivasi pada siswa yang belum berhasil	√				
	15	Memberikan tindak lanjut tugas berlatih di rumah		√			
	16	Pembelajaran ditutup dengan mengajak doa bersama		√			
Jumlah Skor			12	39			Sangat Tinggi

Keterangan : Skor Maksimal : 64
 B : Skor 4 ; Baik
 C : Skor 3 ; Cukup
 CB : Skor 2 ; Cukup Baik
 KB : Skor 1 ; Kurang Baik

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Persentase Kriteria :

75 % - 100 %	= Sangat Tinggi	50 % - 74,99 %	= Tinggi
25 % - 49,99 %	= Sedang	0 % - 24,99 %	= Rendah

Lampiran 15

Data Penilaian Pretes Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Pembelajaran CTL berbantuan Video
Kelas VA (Kelas Eksperimen)

No	Nama	Aspek Penilaian															Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	Afriza Catur Nugraha	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	73	73
2.	Acintya Khusnia Putri	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	67	67
3.	Aditya krisna Raka	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	73	73
4.	Ahmad P'zzul Falah	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	73	73
5.	Ahmad Kasyfi Fauzan	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	73	73
6.	Ainun Nooroi Erlangga	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	80	80
7.	Aliefa Putri Ramadhani	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	73	73
8.	Amelia Nur Verida	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	67	67
9.	Anggi Istinaroh Wafa	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	67	67
10.	Bening Muhlshoh	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	67	67
11.	Cahya Yuda Elang	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	73	73
12.	Eka Adi Pratama	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	73	73
13.	Febrian Putra .P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	67	67
14.	Helmi Adam Pratama	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	60	60
15.	Hilviyatul Alvada	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	65	65
16.	Intan Dyah Novita	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	67	67
17.	Ivhan Dyah Novita	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	60	60
18.	Ivhan Afika Prilia	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67	65
19.	Maulana Adhitya Putra	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	73	73
20.	Muhammad Alfin .R	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	67	67

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 15

**Data Penilaian Pretes Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Pembelajaran CTL berbantuan Video
Kelas VA (Kelas Eksperimen)**

No	Nama	Aspek Penilaian															Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	Afriza Catur Nugraha	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	73	73
2.	Acintya Khusnia Putri	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	67	67
3.	Aditya krisna Raka	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	73	73
4.	Ahmad I'zzul Falah	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	73	73
5.	Ahmad Kasyfi Fauzan	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	73	73
6.	Ainun Nooroi Erlangga	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	80	80
7.	Aliefa Putri Ramadhani	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	73	73
8.	Amelia Nur Verida	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	67	67
9.	Anggi Istinaroh Wafa	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	67	67
10.	Bening Muhlishoh	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	67	67
11.	Cahya Yuda Elang	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	73	73
12.	Eka Adi Pratama	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	73	73
13.	Febrian Putra .P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	67	67
14.	Helmi Adam Pratama	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	60	60
15.	Hilviyatul Alvada	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	65	65
16.	Intan Dyah Novita	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	67	67
17.	Ivhan Dyah Novita	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	60	60
18.	Ivhan Afika Prilia	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	67	65
19.	Maulana Adhitya Putra	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	73	73
20.	Muhammad Alfin .R	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	67	67

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 16

**Data Penilaian Pretes Keterampilan Menyimak
Pembelajaran CTL Cerita Anak Aspek Kebahasaan
Kelas V (Kelas Kontrol)**

No	Nama	Aspek Penilaian															Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	Candra Dwi Saputra	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10	67
2.	Andhika Reza saputra	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	9	60
3.	Ardian Febriyansyah	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	10	67
4.	Cindy Octavia	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	10	67
5.	Fernanda Rendy	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	10	67
6.	Moch. Nur Kholis	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	60
7.	Muh. Hasan . N	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10	73
8.	Mubarok Pratama	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	9	60
9.	Mohamat Yusuf	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	9	60
10.	Moch. Ulgandi	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	10	67
11.	Moh. Khussovic	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	11	73
12.	Mauludia Dani	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	9	60
13.	Nurul Azizah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	11	73
14.	Nadira Imelda	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60
15.	Putri Okta Ferozia	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	73
16.	Riski Kurniawan	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	9	60
17.	Riski Rahma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	12	80
18.	Rosaima Farkha	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	10	67
19.	Shinta Arvina	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	10	67
20.	Yoga Yuniar	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	67

Skor maksimal 20

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Lampiran 16

**Data Penilaian Pretes Keterampilan Menulis
Pembelajaran CTL Cerita Anak
Kelas VB (Kelas Kontrol)**

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	Candra Dwi Saputra	3	3	3	3	2	14	70
2.	Andhika Reza saputra	2	2	2	3	3	12	60
3.	Ardian Febriyansyah	2	3	3	3	3	14	70
4.	Cindy Octavia	2	2	3	3	2	12	60
5.	Fernanda Rendy	3	2	3	3	3	14	70
6.	Moch. Nur Kholis	2	3	2	3	2	12	60
7.	Muh. Hasan . N	3	3	2	2	2	12	60
8.	Mubarok Pratama	2	3	3	2	3	13	65
9.	Mohamat Yusuf	3	3	3	3	3	15	75
10.	Moch. Ulgandi	2	3	2	3	3	13	65
11.	Moh. Khussovic	3	3	2	2	3	13	65
12.	Mauldydia Dani	3	3	2	3	3	14	70
13.	Nurul Azizah	3	3	3	3	3	15	75
14.	Nadira Imelda	3	3	3	3	3	15	75
15.	Putri Okta Ferozia	2	2	2	3	2	14	70
16.	Riski Kurniawan	2	3	2	3	3	13	65
17.	Riski Rahma	3	2	3	3	2	14	70
18.	Rosaima Farkha	3	3	3	2	2	14	70
19.	Shinta Arvina	3	3	3	3	3	15	75
20.	Yoga Yuniar	2	2	2	3	3	12	60

Skor maksimal 20

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Lampiran 17

**Data Penilaian Postes Keterampilan Menyimak Cerita Anak
Pembelajaran CTL berbantuan Video
Kelas VA (Kelas Eksperimen)**

No	Nama	Aspek Penilaian															Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	Afriza Catur Nugraha	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
2.	Acintya Khusnia Putri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
3.	Aditya krisna Raka	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
4.	Ahmad I'zzul Falah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
5.	Ahmad Kasyfi Fauzan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87
6.	Ainun Nooroi Erlangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
7.	Aliefa Putri Ramadhani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
8.	Amelia Nur Verida	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
9.	Anggi Istinaroh Wafa	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
10.	Bening Muhlshoh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93
11.	Cahya Yuda Elang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93
12.	Eka Adi Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
13.	Febrian Putra .P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	90
14.	Helmi Adam Pratama	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13	90
15.	Hilviyatul Alvada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	80
16.	Intan Dyah Novita	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	87
17.	Ivhan Dyah Novita	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80
18.	Ivhan Afika Prilia	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	93
19.	Maulana Adhitya Putra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
20.	Muhammad Alfin .R	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87

Skor maksimal 20

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Lampiran 17

**Data Penilaian Postes Keterampilan Menulis Cerita Anak
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video
Kelas VA (Kelas Eksperimen)**

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	Afriza Catur Nugraha	4	4	4	4	3	19	95
2.	Acintya Khusnia Putri	3	4	4	4	3	18	90
3.	Aditya krisna Raka	4	3	4	4	3	18	90
4.	Ahmad I'zzul Falah	3	4	3	4	4	18	90
5.	Ahmad Kasyfi Fauzan	3	3	4	3	4	17	85
6.	Ainun Nooroi Erlangga	3	3	3	4	3	16	80
7.	Aliefa Putri Ramadhani	3	3	3	4	4	17	85
8.	Amelia Nur Verida	4	4	4	4	3	19	95
9.	Anggi Istinaroh Wafa	3	4	4	3	3	17	85
10.	Bening Muhlishoh	3	3	4	4	4	18	90
11.	Cahya Yuda Elang	3	4	4	4	4	19	95
12.	Eka Adi Pratama	4	4	3	4	4	16	80
13.	Febrian Putra .P	4	4	3	4	4	19	95
14.	Helmi Adam Pratama	4	4	4	3	4	19	95
15.	Hilviyatul Alvada	3	3	4	4	4	18	90
16.	Intan Dyah Novita	3	4	4	3	3	17	85
17.	Ivhan Dyah Novita	3	4	4	3	3	17	85
18.	Ivhan Afika Prilia	4	3	3	4	3	17	85
19.	Maulana Adhitya Putra	4	3	4	3	3	17	85
20.	Muhammad Alfin .R	3	3	4	4	3	17	85

Skor maksimal : 20

Penilaian = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Lampiran 18

**Data Penilaian Postes Keterampilan Menyimak
Pembelajaran CTL Cerita Anak Aspek Kebahasaan
Kelas VB (Kelas Kontrol)**

No	Nama	Aspek Penilaian															Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	Candra Dwi Saputra	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87
2.	Andhika Reza saputra	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	73
3.	Ardian Febriyansyah	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	73
4.	Cindy Octavia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80
5.	Fernanda Rendy	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	80
6.	Moch. Nur Kholis	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	11	73
7.	Muh. Hasan . N	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	87
8.	Mubarok Pratama	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80
9.	Mohamat Yusuf	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12	80
10.	Moch. Ulgandi	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	73
11.	Moh. Khussovic	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	87
12.	Maulidia Dani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12	80
13.	Nurul Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	93
14.	Nadira Imelda	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	80
15.	Putri Okta Ferozia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93
16.	Riski Kurniawan	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11	73
17.	Riski Rahma	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87
18.	Rosaima Farkha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	87
19.	Shinta Arvina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93
20.	Yoga Yuniar	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80

Skor maksimal 20

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Lampiran 18

**Data Penilaian Postes Keterampilan Menulis
Pembelajaran CTL Cerita Anak
Kelas VB (Kelas Kontrol)**

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	Candra Dwi Saputra	4	3	3	3	4	17	85
2.	Andhika Reza saputra	3	3	4	3	3	16	80
3.	Ardian Febriyansyah	3	3	4	3	4	17	85
4.	Cindy Octavia	3	3	3	3	4	16	80
5.	Fernanda Rendy	3	4	3	3	3	16	80
6.	Moch. Nur Kholis	3	3	3	3	3	15	75
7.	Muh. Hasan . N	3	3	3	3	3	15	75
8.	Mubarak Pratama	3	3	3	4	3	16	80
9.	Mohamat Yusuf	3	3	4	3	4	17	85
10.	Moch. Ulgandi	3	3	3	3	3	15	75
11.	Moh. Khussovic	3	3	3	3	3	15	75
12.	Maulidia Dani	3	3	4	4	3	17	85
13.	Nurul Azizah	3	4	4	3	3	17	85
14.	Nadira Imelda	3	4	3	3	3	16	80
15.	Putri Okta Ferozia	4	4	3	4	3	17	85
16.	Riski Kurniawan	3	4	3	4	3	17	85
17.	Riski Rahma	3	4	3	3	4	17	85
18.	Rosaima Farkha	3	3	4	3	3	16	80
19.	Shinta Arvina	3	3	4	3	3	16	80
20.	Yoga Yuniar	3	3	3	3	3	15	75

Skor maksimal 20

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Lampiran 19

Hasil Perhitungan SPSS Validitas Menulis

		Correlations				
		item1	item2	item3	item4	item5
item1	Pearson Correlation	1	,031	,140	,140	,081
	Sig. (2-tailed)		,898	,556	,556	,735
	N	20	20	20	20	20
item2	Pearson Correlation	,031	1	,000	-,055	,126
	Sig. (2-tailed)	,898		1,000	,819	,597
	N	20	20	20	20	20
item3	Pearson Correlation	,140	,000	1	,000	-,115
	Sig. (2-tailed)	,556	1,000		1,000	,628
	N	20	20	20	20	20
item4	Pearson Correlation	,140	-,055	,000	1	,577**
	Sig. (2-tailed)	,556	,819	1,000		,008
	N	20	20	20	20	20
item5	Pearson Correlation	,081	,126	-,115	,577**	1
	Sig. (2-tailed)	,735	,597	,628	,008	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 20

Hasil Perhitungan SPSS Validitas Menyimak

Correlations

		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15
item 1	Pearson	1	,467*	,404	,728**	,200	,200	,126	,126	,404	,404	,081	,000	,192	-,115	,577**
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)		,038	,077	,000	,398	,398	,597	,597	,077	,077	,735	1,000	,416	,628	,008
item 2	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,467*	1	,404	,728**	,467*	,467*	,630**	,378	,404	,404	,404	,577**	,192	,346	,192
	Correlation															
item 3	Sig. (2-tailed)	,038		,077	,000	,038	,038	,003	,100	,077	,077	,077	,008	,416	,135	,416
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,404	,404	1	,608**	,404	,081	,336	,031	,608**	,216	,216	,140	,327	,140	,327
item 4	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	,077	,077		,004	,077	,735	,147	,898	,004	,361	,361	,556	,160	,556	,160
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item 5	Pearson	,728**	,728**	,608**	1	,404	,404	,336	,336	,608**	,608**	,216	,140	,327	,140	,327
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004		,077	,077	,147	,147	,004	,004	,361	,556	,160	,556	,160
item 6	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,200	,467*	,404	,404	1	,200	,630**	-,126	,404	,081	,081	,289	,192	,346	,192
	Correlation															
item 7	Sig. (2-tailed)	,398	,038	,077	,077		,398	,003	,597	,077	,735	,735	,217	,416	,135	,416
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,200	,467*	,081	,404	,200	1	,126	,378	,081	,404	,404	,577**	,192	,346	,192
item 8	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	,398	,038	,735	,077	,398		,597	,100	,735	,077	,077	,008	,416	,135	,416
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item 9	Pearson	,126	,630**	,336	,336	,630*	,126	1	,048	,336	,031	,336	,491*	,145	,436	,145
	Correlation															
	Sig. (2-tailed)	,597	,003	,147	,147	,003	,597		,842	,147	,898	,147	,028	,541	,054	,541
item 10	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,126	,378	,031	,336	-,126	,378	,048	1	,031	,336	,336	,491*	,509*	,000	,145
	Correlation															

item 9	Sig. (2-tailed)	,597	,100	,898	,147	,597	,100	,842		,898	,147	,147	,028	,022	1,00	,541
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,404	,404	,608**	,608**	,404	,081	,336	,031	1	,216	,216	,140	,327	,420	,327
item 10	Sig. (2-tailed)	,077	,077	,004	,004	,077	,735	,147	,898		,361	,361	,556	,160	,065	,160
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,404	,404	,216	,608**	,081	,404	,031	,336	,216	1	,216	,140	,327	,140	,327
item 11	Sig. (2-tailed)	,077	,077	,361	,004	,735	,077	,898	,147	,361		,361	,556	,160	,556	,160
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,081	,404	,216	,216	,081	,404	,336	,336	,216	,216	1	,490*	,327	,420	,327
item 12	Sig. (2-tailed)	,735	,077	,361	,361	,735	,077	,147	,147	,361	,361		,028	,160	,065	,160
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,000	,577**	,140	,140	,289	,577**	,491*	,491*	,140	,140	,490*	1	,250	,500*	,250
item 13	Sig. (2-tailed)	1,00	,008	,556	,556	,217	,008	,028	,028	,556	,556	,028		,288	,025	,288
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,192	,192	,327	,327	,192	,192	,145	,509*	,327	,327	,327	,250	1	,000	,444*
item 14	Sig. (2-tailed)	,416	,416	,160	,160	,416	,416	,541	,022	,160	,160	,160	,288		1,00	,050
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-	,346	,140	,140	,346	,346	,436	,000	,420	,140	,420	,500*	,000	1	,000
item 15	Sig. (2-tailed)	,115	,628	,135	,556	,556	,135	,135	,054	1,00	,065	,556	,065	,025	1,00	1,00
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,577**	,192	,327	,327	,192	,192	,145	,145	,327	,327	,327	,250	,444*	,000	1
item 15	Sig. (2-tailed)	,008	,416	,160	,160	,416	,416	,541	,541	,160	,160	,160	,288	,050	1,00	0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 21

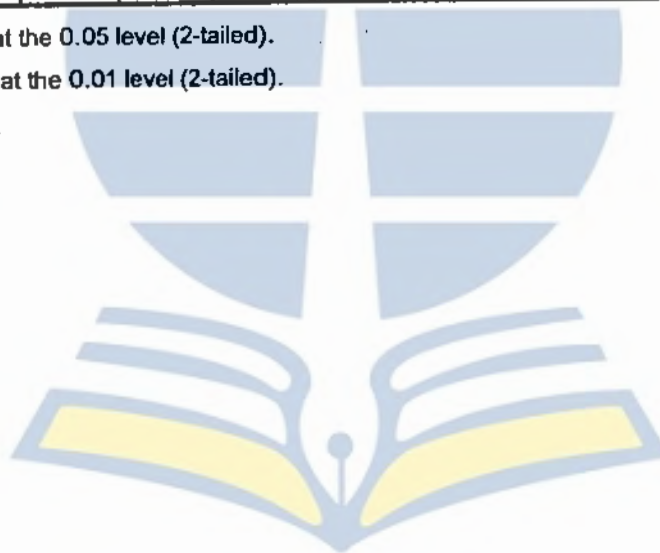
Hasil Perhitungan SPSS Validitas Observasi Siswa
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video

		Correlations									
		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10
item 1	Pearson	1	,000	,313	,379	,000	,000	,415	,408	,000	,291
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)		1,000	,179	,099	1,000	1,000	,069	,074	1,000	,213
item 2	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,000	1	,216	,202	,161	,055	,078	,511 [*]	,000	,055
	Correlation										
item 3	Sig. (2-tailed)	1,000		,361	,393	,496	,819	,744	,021	1,000	,819
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,313	,216	1	,202	-,132	,055	,338	,511 [*]	,000	,055
item 4	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,179	,361		,393	,579	,819	,145	,021	1,000	,819
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item 5	Pearson	,379	,202	,202	1	-,205	,232	,173	,000	,000	,453 [*]
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,099	,393	,393		,387	,325	,465	1,000	1,000	,045
item 6	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,000	,161	-,132	-,205	1	,314	,448 [*]	,191	,574 ^{**}	,041
	Correlation										
item 7	Sig. (2-tailed)	1,000	,496	,579	,387		,178	,048	,419	,008	,864
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,000	,055	,055	,232	,314	1	,459 [*]	,000	,000	,322
item 8	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	1,000	,819	,819	,325	,178		,042	1,000	1,000	,166
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item 9	Pearson	,415	,078	,338	,173	,448 [*]	,459 [*]	1	,170	,170	-,024
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,069	,744	,145	,465	,048	,042		,475	,475	,919
item 10	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

item 8	Pearson	,408	,511*	,511*	,000	,191	,000	,170	1	,167	,238
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,074	,021	,021	1,000	,419	1,000	,475		,482	,313
item 9	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,000	,000	,000	,000	,574**	,000	,170	,167	1	,238
	Correlation										
item 10	Sig. (2-tailed)	1,000	1,000	1,000	1,000	,008	1,000	,475	,482		,313
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,291	,055	,055	,453*	,041	,322	-,024	,238	,238	1
item 10	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	,213	,819	,819	,045	,864	,166	,919	,313	,313	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 22

Hasil Perhitungan SPSS Validitas Observasi Guru
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video

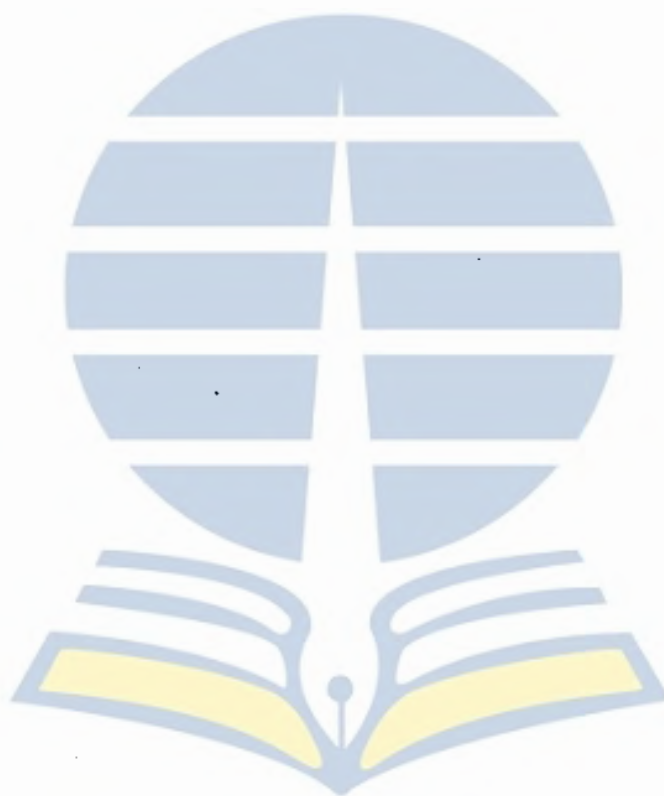
		Correlations															
		item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16
item 1	Pearson	1	,420	,500	,140	-,115	,000	,000	,420	,218	,333	,250	,420	,408	-,250	,346	,115
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)		,065	,025	,556	,628	1,000	1,000	,065	,355	,151	,288	,065	,074	,288	,135	,628
item 2	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,420	1	,140	-,176	,081	,490	-,140	,608	,031	-,140	,840	,216	,057	,140	,404	,081
	Correlation																
item 3	Sig. (2-tailed)	,065		,556	,457	,735	,028	,556	,004	,898	,556	,000	,361	,811	,556	,077	,735
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,500	,140	1	,140	,000	-,250	,250	,490	-,055	,250	,063	,840	,408	-,250	,289	,000
item 4	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	,025	,556		,556	1,000	,288	,288	,028	,819	,288	,794	,000	,074	,288	,217	1,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item 5	Pearson	,140	-,176	,140	1	,081	,140	,327	-,176	,031	,793	-,210	,216	,343	-,210	-,243	,081
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	,556	,457	,556		,735	,556	,160	,457	,898	,000	,374	,361	,139	,374	,303	,735
item 6	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	-,081	,000	,081	1	,289	,577	,081	,378	,192	,289	,081	,000	,866	,200	,467	
	Correlation																
item 7	Sig. (2-tailed)	,628	,735	1,000	,735		,217	,008	,735	,100	,416	,217	,735	1,000	,000	,398	,038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson	,000	,490	-,250	,140	,289	1	,250	,140	-,055	-,167	,688	-,210	-,102	,375	,577	,289
item 8	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	1,000	,028	,288	,556	,217		,288	,556	,819	,482	,001	,374	,669	,103	,008	,217
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item 9	Pearson	,000	-,140	,250	,327	,577	,250	1	-,140	-,218	,444	,250	,327	-,068	,250	,192	,192
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)																

item 8	Sig. (2-tailed)	1,00	,556	,288	,160	,008	,288		,556	,355	,050	,288	,160	,776	,288	,416	,416
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,420	,608	,490	-,176	,081	,140	-,140	1	,336	-,140	,490	,608	,057	,140	,404	,081
item 9	Sig. (2-tailed)	,065	,004	,028	,457	,735	,556	,556		,147	,556	,028	,004	,811	,556	,077	,735
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,218	,031	-,055	,031	,378	-,055	-,218	,336	1	,145	-,055	,031	,312	,491	,126	,378
item 10	Sig. (2-tailed)	,355	,898	,819	,898	,100	,819	,355	,147		,541	,819	,898	,181	,028	,597	,100
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,333	-,140	,250	,783	,192	-,167	,444	-,140	,145	1	-,167	,327	,272	-,167	-,192	,192
item 11	Sig. (2-tailed)	,151	,556	,288	,000	,416	,482	,050	,556	,541		,482	,160	,246	,482	,416	,416
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,250	,840	,063	-,210	,289	,688	,250	,490	-,055	-,167	1	,140	-,102	,375	,577	,289
item 12	Sig. (2-tailed)	,288	,000	,794	,374	,217	,001	,288	,028	,819	,482		,556	,669	,103	,008	,217
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,420	,218	,840	,216	,081	-,210	,327	,608	,031	,327	,140	1	,343	-,210	,081	-,243
item 13	Sig. (2-tailed)	,065	,361	,000	,361	,735	,374	,160	,004	,898	,160	,556		,139	,374	,735	,303
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,408	,057	,408	,343	,000	-,102	-,068	,057	,312	,272	-,102	,343	1	-,102	,000	,000
item 14	Sig. (2-tailed)	,074	,811	,074	,139	1,00	,669	,776	,811	,181	,246	,669	,139		,669	1,00	1,00
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	-,140	-,250	-,210	,866	,375	,250	,140	,491	-,167	,375	-,210	-,102	1	,289	,577	
item 15	Sig. (2-tailed)	,288	,556	,288	,374	,000	,103	,288	,556	,028	,482	,103	,374	,669		,217	,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,346	,404	,289	-,243	,200	,577	,192	,404	,126	-,192	,577	,081	,000	,289	1	,467

Item 16	Sig. (2-tailed)	,135	,077	,217	,303	,398	,008	,416	,077	,597	,416	,008	,735	1,000	,217		,038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Pearson Correlation	,115	,081	,000	,081	,467*	,289	,192	,081	,378	,192	,289	-,243	,000	,577*	,467*	1
	Sig. (2-tailed)	,628	,735	1,000	,735	,038	,217	,416	,735	,100	,416	,217	,303	1,000	,008	,038	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 23

Hasil Perhitungan SPSS Realibilitas Menulis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	28,25	10,303	,781	,892
Item2	28,20	11,747	,577	,904
Item3	28,30	11,905	,685	,899
Item4	28,20	11,537	,646	,900
Item5	28,20	10,379	,846	,887

Lampiran 24

Hasil Perhitungan SPSS Realibilitas Menyimak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	11,00	11,263	,424	,854
item2	11,00	10,316	,775	,834
item3	10,90	11,358	,499	,850
item4	10,90	10,832	,729	,839
item5	11,00	11,158	,461	,852
item6	11,00	11,053	,499	,850
item7	11,05	10,892	,519	,849
item8	11,05	11,418	,341	,860
item9	10,90	11,253	,544	,848
item10	10,90	11,463	,454	,852
item11	10,90	11,358	,499	,850
item12	10,95	10,997	,572	,846
item13	10,85	11,713	,435	,854
item14	11,25	11,145	,384	,858
item15	10,85	11,713	,435	,854

Lampiran 25

Hasil Perhitungan SPSS Realibilitas CTL berbantuan Media Video

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	46,95	10,261	,430	,781
item2	46,80	10,800	,332	,788
item3	46,75	10,724	,313	,789
item4	46,85	10,134	,492	,776
item5	46,70	10,116	,503	,775
item6	46,85	10,029	,531	,773
item7	46,90	10,411	,460	,779
item8	46,85	10,450	,375	,785
item9	46,90	11,253	,065	,811
item10	46,85	10,871	,379	,786
item11	46,75	10,408	,437	,781
item12	46,80	10,800	,332	,788
item13	46,80	10,063	,356	,790
item14	46,75	10,724	,313	,789
item15	46,85	10,029	,531	,773
item16	46,90	10,200	,548	,773

Lampiran 27

Hasil Perhitungan SPSS T_Test Pretest – Postes
Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	61,75	20	6,544	1,463
	Posttest	81,00	20	5,525	1,235

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	20	,240	,308

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest	-19,250	7,482	1,673	-22,752	-	-11,505	19	,000
	-								
	Posttest					15,748			

Lampiran 28

**Hasil Perhitungan SPSS T_Test Pretest – Postes
Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	67,00	20	4,702	1,051
	POSTEST	87,75	20	4,723	1,056

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	20	,628	,003

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-20,750	4,064	,909	-22,652	-18,848	-22,836	19	,000

Lampiran 29

**Hasil Perhitungan SPSS T_Test Pretest – Postes
Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	67,50	20	5,501	1,230
	POSTEST	80,75	20	4,064	,909

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTEST	20	,618	,004

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST	-13,250	4,375	,978	-15,298	-11,202	-13,543	19	,000
	POSTTEST								

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	66,40	20	5,844	1,307
	POSTEST	81,95	20	6,962	1,557

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTEST	20	,649	,002

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST	-15,550	5,463	1,221	-18,107	-12,993	-12,731	19	,000
	POSTEST								

Lampiran 30

Hasil Perhitungan SPSS T_Test Pretest – Postes
Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	69,15	20	4,977	1,113
	POSTEST	89,70	20	5,342	1,195

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	20	,645	,002

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-20,550	4,359	,975	-22,590	-18,510	-21,085	19	,000

Lampiran 31

**Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi Pretes
Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen**

MENYIMAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	2	10,0	10,0	10,0
65	2	10,0	10,0	20,0
Valid 67	7	35,0	35,0	55,0
73	8	40,0	40,0	95,0
80	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

**Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi Pretes
Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol**

MENYIMAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	7	35,0	35,0	35,0
67	8	40,0	40,0	75,0
Valid 73	4	20,0	20,0	95,0
80	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

**Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi Postes
Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen**

MENYIMAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	2	10,0	10,0	10,0
87	9	45,0	45,0	55,0
Valid 93	7	35,0	35,0	90,0
100	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Lampiran 32

**Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Postes
Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol**

MENYIMAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
73	5	25,0	25,0	25,0
80	7	35,0	35,0	60,0
Valid 87	5	25,0	25,0	85,0
93	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

**Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Pretes
Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen**

MENULIS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	4	20,0	20,0	20,0
65	6	30,0	30,0	50,0
Valid 70	8	40,0	40,0	90,0
75	2	10,0	10,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

**Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Pretes
Keterampilan Menulis Kelas Kontrol**

MENULIS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60	5	25,0	25,0	25,0
65	4	20,0	20,0	45,0
Valid 70	7	35,0	35,0	80,0
75	4	20,0	20,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Lampiran 33

Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Postes
Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

MENULIS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	2	10,0	10,0	10,0
85	9	45,0	45,0	55,0
Valid 90	5	25,0	25,0	80,0
95	4	20,0	20,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Hasil Perhitungan SPSS Distribusi Frekuensi_Postes
Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

MENULIS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75	5	25,0	25,0	25,0
Valid 80	7	35,0	35,0	60,0
85	8	40,0	40,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Lampiran 34

**Hasil Perhitungan SPSS Uji Normalitas Keterampilan Menulis
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video : Kelas Eksperimen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,63581660
	Absolute	,181
Most Extreme Differences	Positive	,181
	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		,812
Asymp. Sig. (2-tailed)		,525

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,191 ^a	,036	-,017	4,763

a. Predictors: (Constant), CTLCAudio

b. Dependent Variable: MENULIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,425	1	15,425	,680	,420 ^b
	Residual	408,325	18	22,685		
	Total	423,750	19			

a. Dependent Variable: MENULIS

b. Predictors: (Constant), CTLCAudio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107,048	23,427		4,569	,000
	CTLCAudio	-,225	,273	-,191	-,825	,420

a. Dependent Variable: MENULIS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,410	1,476

a. Predictors: (Constant), MENULIS, MENYIMAK

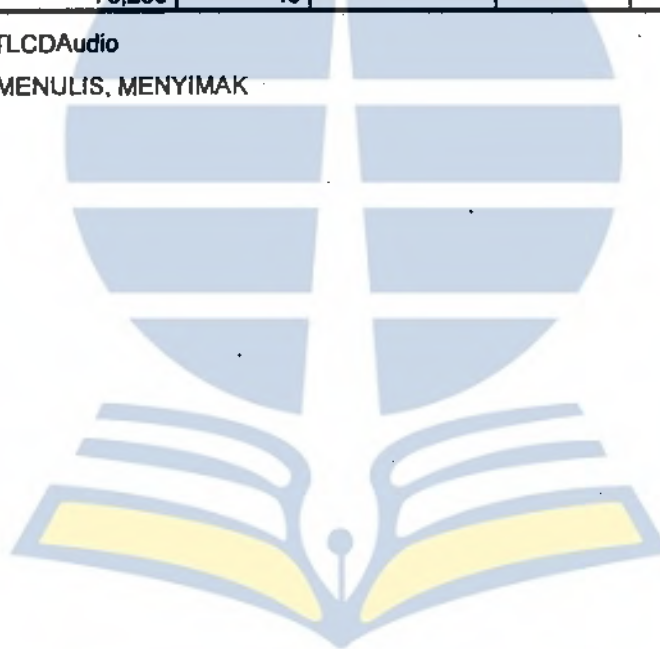
b. Dependent Variable: CTLCDAudio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,159	2	16,579	7,609	,004 ^b
	Residual	37,041	17	2,179		
	Total	70,200	19			

a. Dependent Variable: CTLCDAudio

b. Predictors: (Constant), MENULIS, MENYIMAK



Lampiran 35

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	85,88	89,26	87,75	,901	20
Residual	-8,358	9,119	,000	4,636	20
Std. Predicted Value	-2,074	1,674	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,755	1,915	,000	,973	20

a. Dependent Variable: MENULIS

Hasil Perhitungan SPSS Uji Normalitas Keterampilan Menyimak
Pembelajaran CTL berbantuan CD AudioVisual Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CTLCDAudio	MENYIMAK	MENULIS	Unstandardized Residual
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79,30	89,70	87,75	,0000000
	Std. Deviation	1,922	5,342	4,723	1,39626249
	Absolute	,149	,243	,270	,146
Most Extreme Differences	Positive	,108	,243	,270	,123
	Negative	-,149	-,207	-,180	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		,668	1,088	1,207	,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		,763	,187	,109	,786

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	55,481	9,579		5,790	,000
1	MENYIMAK	-,006	,065	-,018	-,097	,924
	MENULIS	,278	,073	,683	3,787	,001

a. Dependent Variable: media video

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
CTLCDAudio	20	8	75	83	79,30	,430	1,922	3,695	,385	,982
MENYIMAK	20	20	80	100	89,70	1,195	5,342	28,537	,144	,992
MENULIS	20	15	80	95	87,75	1,056	4,723	22,303	-,793	,992
Valid N (listwise)	20									

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77,08	81,33	79,30	1,321	20
Residual	-2,552	2,057	,000	1,395	20
Std. Predicted Value	-1,581	1,539	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,729	1,394	,000	,946	20

a. Dependent Variable: CTL media video

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,23519632
	Absolute	,147
Most Extreme Differences	Positive	,147
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,550
Asymp. Sig. (2-tailed)		,377

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CTL video ^b		Enter

a. Dependent Variable: MENYIMAK

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,199 ^a	,040	-,014	5,379

a. Predictors: (Constant), CTL|media video

b. Dependent Variable: MENYIMAK

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	87,50	91,48	89,70	1,063	20
Residual	-10,152	10,114	,000	5,235	20
Std. Predicted Value	-2,074	1,674	,000	1,000	20
Std. Residual	-1,887	1,880	,000	,973	20

a. Dependent Variable: MENYIMAK

Lampiran 36

**Perhitungan SPSS Uji Homogenitas Keterampilan Menyimak
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video Kelas Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances

MENYIMAK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,140	5	11	,136

**Perhitungan SPSS Uji Homogenitas Keterampilan Menulis
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video Kelas Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances

MENULIS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,089	5	11	,024

**Perhitungan SPSS Analisis Korelasi Keterampilan Menulis
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video**

Correlations

	CTLvideo	MENULIS
CTLCAudio	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,687**
	N	20
MENULIS	Pearson Correlation	,687**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 37

**Perhitungan SPSS Analisis Korelasi Keterampilan Menyimak
Pembelajaran CTL berbantuan Media video**

Correlations		CTLCDaudio	MENULIS
Video	Pearson Correlation	1	,687**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	20	20
MENYIMAK	Pearson Correlation	,687**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Perhitungan SPSS Analisis Korelasi Keterampilan Menulis
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video**

Correlations		CTLCDaudio	MENULIS
Video	Pearson Correlation	1	,687**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	20	20
MENULIS	Pearson Correlation	,687**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 38

**Hasil Perhitungan SPSS Analisis Korelasi Keterampilan Menyimak
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video**

Correlations

		CTL video	MENYIMAK
CTLCDaudio	Pearson Correlation	1	,720**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
MENYIMAK	Pearson Correlation	,720**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Perhitungan SPSS Analisis Determinasi
Hasil Belajar Keterampilan Menyimak
Pembelajaran CTL berbantuan Media Video**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,165 ^a	,027	-,027	5,413

a. Predictors: (Constant), CTL video

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,518	,492	3,809

a. Predictors: (Constant), CTL video

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43,100	30,190		-1,428	,171
	CTL video	1,675	,381	,720	4,401	,000

a. Dependent Variable: MENYIMAK

Lampiran 40

**Hasil Perhitungan SPSS Data Awal Hasil Belajar Siswa
Pretes Keterampilan Menyimak**

Statistics		KONTROL	EKSPERIMEN
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		68,40	69,15
Std. Error of Mean		1,307	1,113
Median		67,00	67,00
Mode		67	73
Std. Deviation		5,844	4,977
Range		20	20
Minimum		60	60
Maximum		80	80

**Hasil Perhitungan SPSS Data Awal Hasil Belajar Siswa
Pretes Keterampilan Menulis**

Statistics		KONTROL	EKSPERIMEN
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		67,50	67,00
Std. Error of Mean		1,230	1,051
Median		70,00	67,50
Mode		70	70
Std. Deviation		5,501	4,702
Variance		30,263	22,105
Range		15	15
Minimum		60	60
Maximum		75	75
Sum		1350	1340

Lampiran 41

**Hasil Perhitungan SPSS Uji Beda Independent Sample t-test
Pendekatan Pembelajaran CTL Berbantuan Media Video
terhadap Keterampilan Menyimak dan Menulis Cerita Anak**

Group Statistics

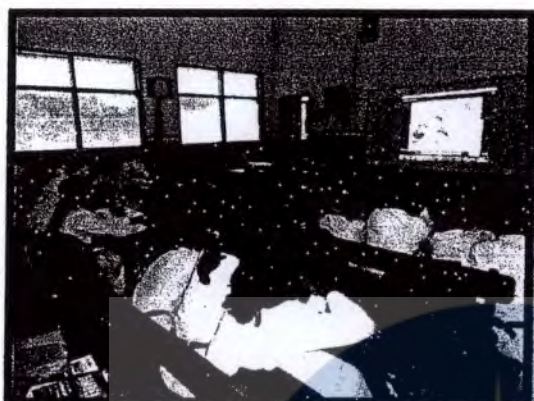
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Menyimak	20	90,85	5,133	1,148
	Menulis	20	81,95	6,962	1,557

Independent Samples Test

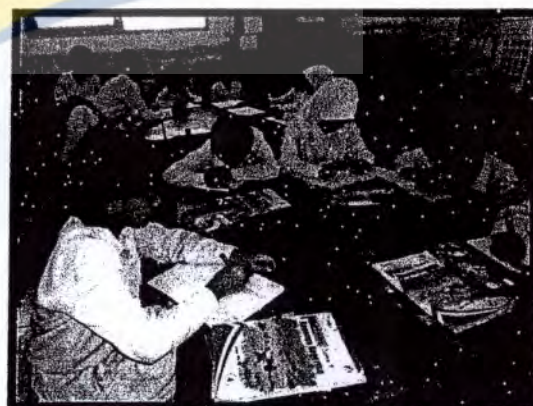
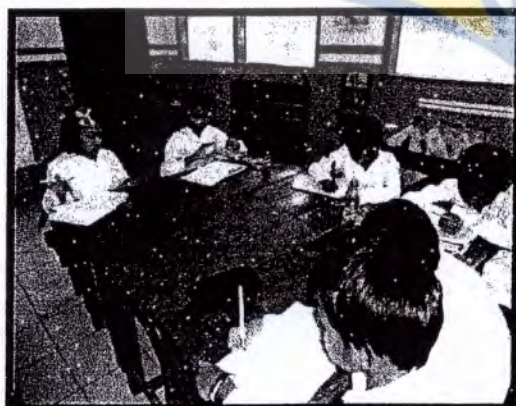
		Nilai	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,623	
	Sig.	,065	
t-test for Equality of Means	t	4,602	4,602
	df	38	34,944
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	8,900	8,900
	Std. Error Difference	1,934	1,934
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	4,985	4,973
	Upper	12,815	12,827

DOKUMENTASI FOTO

PENELITIAN KELAS EKSPERIMEN



KEGIATAN PRETES DAN POSTES



PENELITIAN KELAS KONTROL



KEGIATAN PRETES DAN POSTES

